

**STUDI PENGEMBANGAN OBJEK WISATA DANAU
(STUDI KASUS: DANAU TENDETUNG DI KABUPATEN
BANGGAI KEPULAUAN)**

SKRIPSI

Oleh:

YUSTIKASARI MAPPA

NIM 45 18 042 019



**JURUSAN PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS BOSOWA MAKASSAR
2022**

**STUDI PENGEMBANGAN OBJEK WISATA DANAU
(STUDI KASUS: DANAU TENDETUNG DI KABUPATEN BANGGAI
KEPULAUAN)**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Teknik (S.T)

UNIVERSITAS

BOSOWA

Oleh:

YUSTIKASARI MAPPA

NIM. 45 18 042 019

**JURUSAN PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS BOSOWA MAKASSAR**

2022

SKRIPSI

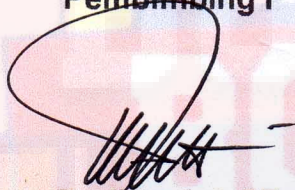
STUDI PENGEMBANGAN OBJEK WISATA DANAU (STUDI KASUS: DANAU TENDETUNG DI KABUPATEN BANGGAI KEPULAUAN)

Disusun dan diajukan oleh

YUSTIKASARI MAPPA
NIM. 45 18 042 019

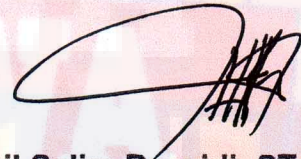
Menyetujui:

Pembimbing I



Dr. Ir. Rudi Latief, ST., M.Si
NIDN: 09-170768-01

Pembimbing II



Emil Salim Rasyidi, ST., M.Sc.
NIDN: 09-120891-01

Mengetahui:

Dekan Fakultas Teknik
Universitas Bosowa Makassar



Dr. Ir. H. Nasrullah, ST., MT.
NIDN: 09-080773-01

Program Studi
Perencanaan Wilayah dan Kota



Dr. S. Kamran Aksa, ST., MT.
NIDN: 09-110774-01

HALAMAN PENERIMAAN

Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Teknik Universitas Bosowa Makassar, Nomor: A.1010/SK/FT/UNIBOS/VI/2022 Pada Tanggal 20 Juni 2022 Tentang Pengangkatan Dosen Penguji Ujian Tutup Mahasiswa Prodi Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota, Maka:

Pada Hari/Tanggal : Selasa, 28 Juni 2022

Skripsi Atas Nama : Yustikasari Mappa

Nomor Pokok : 4518042019

Telah diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi Sarjana Negara Fakultas Teknik Universitas Bosowa Makassar, telah dipertahankan dihadapan Tim Penguji Ujian Skripsi Sarjana Negara dan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana Negara Jenjang Strata Satu (S-1), pada Jurusan Teknik Perencanaan Wilayah Dan Kota, Fakultas Teknik Universitas Bosowa Makassar.

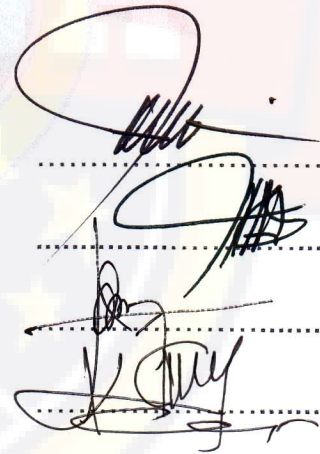
TIM PENGUJI

Ketua : Dr. Ir. Rudi Latief, ST., M.Si


Sekretaris : Emil Salim Rasyidi, ST., M.Sc.

Anggota : 1. Dr. Syafri, ST., MT.

2. Dr. S. Kamran Aksa, ST., MT.



DEKAN FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS BOSOWA MAKASSAR



Dr. Ir. H. Nasrullah, ST., MT.
NIDN : 0908077301

KETUA JURUSAN
TEKNIK PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA



Dr. S. Kamran Aksa, ST., MT.
NIDN : 0911077401

PERYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

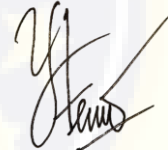
Nama : Yustikasari Mappa

Stambuk : 45 18 042 019

Program Studi : Perencanaan Wilayah Kota

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil alihan tulisan atau pemikiran orang lain. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini hasil karya orang lain, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Makassar, 23 Maret 2022



Yustikasari Mappa

ABSTRAK

Yustikasari Mappa, 2022. “Studi Pengembangan Objek Wisata Danau (Studi Kasus: Danau Tendetung di Kabupaten Banggai Kepulauan)”, Dibimbing Oleh Rudi Latief dan Emil Salim Rasyidi.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pengembangan objek wisata Danau Tendetung dan bagaimana strategi pengembangan objek wisata Danau Tendetung di Kabupaten Banggai Kepulauan.

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif dan pendekatan kuantitatif dengan proses pengambilan data melalui kegiatan observasi, dokumentasi dan survey kuesioner dimana penarikan sampelnya menggunakan metode purpose sampling. Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis dengan menggunakan uji analisis regresi linier berganda dan analisis SWOT.

Dari hasil uji analisis regresi linier berganda yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang berpengaruh signifikan dalam pengembangan objek wisata Danau Tendetung adalah variabel atraksi/daya tarik wisata, sarana wisata, prasarana wisata, promosi dan hospitality. Kemudian dari hasil analisis SWOT diperoleh konsep pengembangan objek wisata Danau Tendetung yaitu memadukan konsep pengembangan pariwisata alam, pariwisata budaya, dan pariwisata buatan sebagai konsep utama dalam pengembangan objek wisata Danau Tendetung sebagai pariwisata andalan daerah, memberikan peluang investasi dan mempermudah segala proses perizinan dalam hal pembangunan untuk mengait perhatian pihak swasta dalam berkontribusi pada pengembangan objek wisata Danau Tendetung, meningkatkan kualitas sarana dan prasarana pendukung wisata guna mendorong pengembangan kawasan dan meningkatkan daya saing serta daya tarik wisatawan untuk berkunjung, perlunya upaya promosi dalam pengembangan objek wisata Danau Tendetung melalui pelaksanaan event-event lokal hingga dengan event-event kabupaten sebagai media promosi terhadap masyarakat luas, serta perlunya melibatkan peran serta masyarakat dalam pengelolaan wisata guna dapat meningkatkan hospitality masyarakat dan mendorong peningkatan lapangan kerja di sektor pariwisata.

Kata Kunci : *Strategi Pengembangan Objek Wisata, Objek Wisata Danau.*

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Segala puji dan syukur bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis, sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan dengan judul "Studi Pengembangan Objek Wisata Danau (Studi Kasus: Danau Tendetung di Kabupaten Banggai Kepulauan)". Salawat dan salam tak lupa pula senantiasa tercurahkan kepada Rasulullah SAW yang mengantarkan manusia dari zaman kegelapan ke zaman yang terang benderang ini. Tugas akhir ini merupakan salah satu syarat yang wajib dipenuhi untuk memperoleh gelar Sarjana STRATA SATU (S-1) di Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik Universitas Bosowa Makassar.

Penulis menyadari telah sepenuhnya mengerahkan segala kemampuan dan usaha untuk menyusun tugas akhir ini, namun sebagai manusia biasa yang tidak luput dari kesalahan dan lupa serta keterbatasan pengetahuan yang penulis miliki, maka penulis memohon maaf yang sebesar-besarnya apabila masih banyak terdapat kekurangan-kekurangan dari tugas akhir ini. Penulis juga menyadari bahwa penyusunan tugas akhir ini tidak dapat terselesaikan dengan baik tanpa dukungan dari berbagai pihak yang sudah begitu sangat membantu.

Oleh karenanya, dengan rasa tulus dan ikhlas penulis ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang Maha Pemberi segalanya atas rahmat, karunia dan kemudahan yang diberikan kepada penyusun.
2. Kedua orang tua ku Ayahanda Syabrianto S. Mappa S.Pd. dan Ibunda Fitriyani Selong S.Pd. yang telah memberikan semangat, motivasi dan materi selama penyusunan skripsi, serta kepada saudara-saudaraku Ns. Danny Rivaldiansyah Mappa, S.Tr.Kep dan Makkasugi S. Mappa serta sepupu saya Dewi Safitri Mappa S.Kom yang telah memberikan semangat dan motivasi dan materi selama penyusunan skripsi.
3. Bapak Dr. Ir. Rudi Latief, M.Si selaku ketua jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota Fakultas Teknik Universitas Bosowa Makassar sekaligus Pembimbing I & Bapak Emil Salim Rasyidi, ST., M.Sc. selaku Pembimbing II yang telah meluangkan dan memberikan waktu, tenaga dan pikiran serta pengetahuannya dalam memberikan bimbingan kepada penulis sejak awal penulisan skripsi ini hingga selesai.
4. Bapak Dr. Ridwan, ST., M.Si. selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Bosowa Makassar.
5. Bapak dan Ibu Staf pengajar serta karyawan (i) jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota Universitas Bosowa Makassar, terima kasih atas segala bimbingan, didikan dan bantuan selama penulis menuntut ilmu di bangku perkuliahan sejak awal hingga selesai.

6. Senior-senior saya di Jurusan Perencanaan Wilayah Dan Kota terkhusus kakanda Muumin Muuzi, ST. yang selama ini telah memberikan didikan, menyalurkan ilmunya serta selalu memberi nasehat-nasehat kepada penulis selama duduk di bangku perkuliahan.
7. Teman-teman Jurusan Perencanaan Wilayah Dan Kota Universitas Bosowa Makassar, tekhusus teman-teman Jurusan Planologi angkatan 2018 sebagai teman sekaligus kompetitor terbaik. Kepada sahabat seperjuangan ku Lisdayati A. Lomba, Marchya Palino, Andi Megawati Putri, Nadira Senen, dan teman-teman lainnya yang tidak sempat disebutkan yang senantiasa menyemangati dan menemani penulis dalam proses penyusunan skripsi.
8. Teman-teman seperjuangan saya selama di SMA yang sudah menganggap tali persahabatan sebagai ikatan saudara yang tak sedarah, terkhusus kepada Andra P. Budi, Sri Rahayu Rakka, Nurfitri Abdullah, Dwi Kartika, Muh. Saiful Labou, Muh. Ikram Abilang, Alfandi A. Denge, Muh Sofyan, Andi Firmansyah dan Muh. Yusril Dg. Taha yang telah memberikan semangat dan motivasi penulis selama penyusunan skripsi ini.
9. Pihak instansi pemerintah Kabupaten Banggai Kepulauan yang secara khusus adalah segenap staf Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Banggai Kepulauan yang telah memberikan bantuan dan memperlancar proses pengumpulan data.

10. Segenap staf Kantor Desa Kanali yang telah memberikan izin penelitian, memberi keperluan data yang dibutuhkan dan mempermudah peneliti selama melakukan penelitian.

11. Seluruh Responden yang bersedia meluangkan waktunya dalam penyelesaian penelitian ini dan kepada semua pihak yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, semoga Allah SWT membalasnya dengan yang lebih baik.

Akhir kata semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan berkah dan rahmat-Nya kepada mereka yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini, Amin.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Makassar, 23 Maret 2022



Yustikasari Mappa

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
1. Bidang Akademik	7
2. Instansi Pemerintah	7
3. Masyarakat	8
E. Ruang Lingkup Penelitian.....	8
1. Ruang Lingkup Wilayah	8
2. Ruang Lingkup Pembahasan	8
F. Sistematikan Pembahasan.....	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	11
A. Tinjauan Umum Pariwisata.....	11
1. Pengertian Pariwisata	11
2. Jenis-Jenis Pariwisata.....	14
3. Kebijakan Pengembangan Pariwisata.....	18
4. Prinsip Pengelolaan Pariwisata.....	19
5. Dampak Pengembangan Pariwisata	22
B. Komponen-Komponen Perencanaan Pengembangan Pariwisata Menurut Para Ahli	23

1. Komponen Perencanaan Pengembangan Pariwisata Menurut Suwanto (2004)	23
2. Komponen Perencanaan Pengembangan Pariwisata Menurut Inskeep (1991).....	24
3. Komponen Perencanaan Pengembangan Pariwisata Menurut Spillane (1987).....	29
4. Komponen Perencanaan Pengembangan Pariwisata Menurut Oka (1997).....	31
5. Komponen Perencanaan Pengembangan Pariwisata Menurut Hadinoto (1996)	31
6. Komponen Perencanaan Pengembangan Pariwisata Menurut Sunaryo (2013)	33
7. Komponen Perencanaan Pengembangan Pariwisata Menurut Santoso (1986)	33
C. Konsep Pengembangan Objek Wisata.....	36
1. Konsep dan Prinsip Pariwisata Berkelanjutan	36
2. Konsep dan Strategi Pengembangan Daerah Tujuan Wisata.....	37
3. Konsep Pengembangan Objek Wisata Danau.....	38
D. Kerangka Berfikir	42
E. Penelitian Terdahulu	43
BAB III METODE PENELITIAN	47
A. Jenis Penelitian.....	47
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	48
1. Lokasi Penelitian.....	48
2. Waktu Penelitian.....	48
C. Populasi dan Sampel	50

1. Populasi	50
2. Sampel.....	50
D. Jenis dan Sumber Data.....	52
1. Jenis Data	52
2. Sumber Data.....	53
E. Teknik Pengumpulan Data	53
1. Metode Observasi/Survey Lapangan.....	53
2. Metode Wawancara	54
3. Kuisisioner.....	54
4. Kajian Kepustakaan	54
F. Variabel Penelitian	55
G. Metode Analisis	57
1. Analisis Regresi Linier Berganda.....	57
2. Analisis SWOT.....	62
H. Definisi Operasional	74
1. Pengembangan Objek Wisata	74
2. Atraksi/Daya Tarik.....	74
3. Sarana Wisata	74
4. Prasarana Wisata	74
5. Promosi/Pemasaran	75
6. Hospitality (Keramahtamahan)	75
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	76
A. Gambaran Umum Kabupaten Banggai Kepulauan	76
1. Letak Geografis dan Administrasi	76
2. Aspek Fisik Dasar	77
3. Aspek Kependudukan.....	81
B. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	89

1. Deliniasi Lokasi Penelitian	89
2. Kondisi Objek Wisata Danau Tendetung	89
C. Karakteristik Responden	95
1. Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	95
2. Responden Berdasarkan Usia	95
3. Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan	96
4. Responden Berdaarkan Pekerjaan	96
D. Analisis FaktorFaktor Berpengaruh Terhadap Pengembangan Objek Wisata Danau Tendetung	97
1. Uji Kualitas Data.....	98
2. Uji Faktor Berpengaruh	100
E. Analisis Strategi Pengembangan Objek wisata Danau Tendetung	112
BAB V PENUTUP	120
A. Kesimpulan.....	121
B. Saran.....	122

DAFTAR PUSTAKA

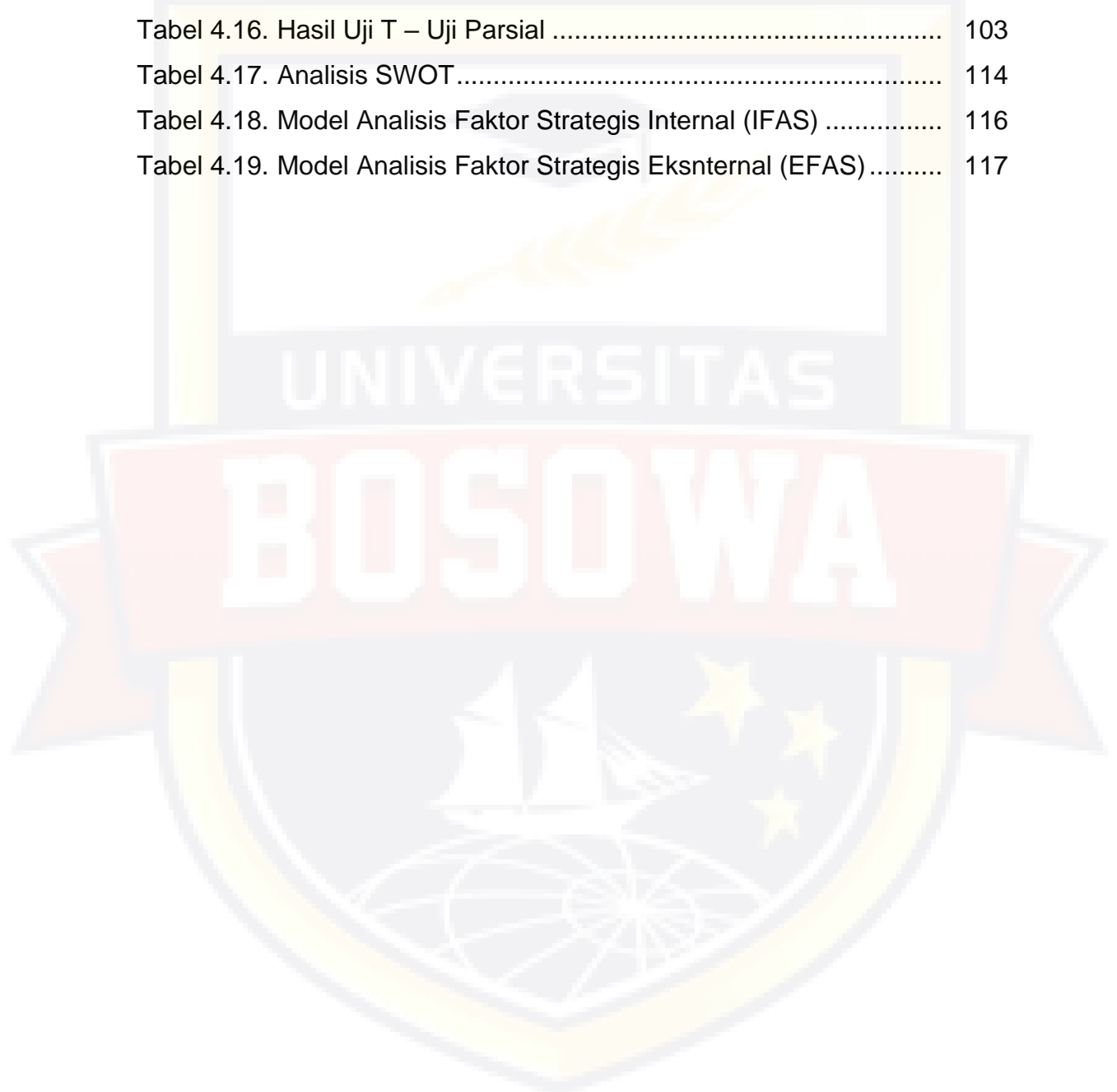
LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Dampak Pembangunan Pariwisata Dilihat Dari Aspek Sosial Budaya, Ekonomi dan Lingkungan	22
Tabel 2.2. Penelitian Terdahulu	43
Tabel 3.1. Variabel dan Indikator Penelitian	55
Tabel 3.2. Analisis SWOT	64
Tabel 3.3. Model Analisis Faktor Strategis Internal (IFAS)	67
Tabel 3.4. Model Analisis Faktor Strategis Eksternal (EFAS)	69
Tabel 3.5. Model Analisis Matriks Space	72
Tabel 4.1. Luas Wilayah Kabupaten Banggai Kepulauan Dirinci Berdasarkan Kecamatan	77
Tabel 4.2. Topografi Kabupaten Banggai Kepulauan	78
Tabel 4.3. Kemiringan Lereng Kabupaten Banggai Kepulauan	78
Tabel 4.4. Formasi Jenis Geologi Kabupaten Banggai Kepulauan....	80
Tabel 4.5. Tutupan Lahan Kabupaten Banggai Kepulauan	81
Tabel 4.6. Distribusi dan Kepadatan Penduduk Kabupaten Banggai Kepulauan Berdasarkan Kecamatan Tahun 2021	82
Tabel 4.7. Perkembangan Jumlah Penduduk Kabupaten Banggai Kepulauan Pada Tahun 2017-2021	83
Tabel 4.8. Jumlah Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	95
Tabel 4.9. Jumlah Responden Berdasarkan Usia.....	95
Tabel 4.10. Jumlah Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan	96
Tabel 4.11. Jumlah Responden Berdasarkan Pekerjaan.....	97
Tabel 4.12. Hasil Uji Validitas	99
Tabel 4.13. Hasil Uji Reliabilitas	100

Tabel 4.14. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	101
Tabel 4.15. Hasil Uji F – Uji Simultan	102
Tabel 4.16. Hasil Uji T – Uji Parsial	103
Tabel 4.17. Analisis SWOT.....	114
Tabel 4.18. Model Analisis Faktor Strategis Internal (IFAS)	116
Tabel 4.19. Model Analisis Faktor Strategis Eksnternal (EFAS).....	117



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Komponen Perencanaan Pengembangan Pariwisata Menurut Inskee (1991).....	29
Gambar 2.2. Kerangka Berfikir	42
Gambar 3.1. Peta Lokasi Penelitian Objek Wisata Danau Tendetung....	49
Gambar 3.2. Grafik Kuadran SWOT	72
Gambar 4.1. Peta Administrasi Kabupaten Banggai Kepulauan.....	84
Gambar 4.2. Peta Topografi Kabupaten Banggai Kepulauan	85
Gambar 4.3. Peta Kemiringan Lereng Kabupaten Banggai Kepulauan..	86
Gambar 4.4. Peta Geologi Kabupaten Banggai Kepulauan.....	87
Gambar 4.5. Peta Tutupan Lahan Kabupaten Banggai Kepulauan	88
Gambar 4.6. Daya Tarik Wisata Alam Danau Tendetung	90
Gambar 4.7. Fenomena Pasang Surut Air di Danau Tendetung	90
Gambar 4.8. Peta Administrasi Desa Kanali.....	91
Gambar 4.9. Kondisi Sarana Wisata di Danau Tendetung	92
Gambar 4.10. Kondisi Prasarana Wisata di Danau Tendetung	93
Gambar 4.11. Diagram Jalur Model Pengaruh Atraksi/Daya Tarik Wisata, Sarana Wisata, Prasarana Wisata, Promosi/Pemasaran, dan <i>Hospitality</i> /Keramahmatamahan Terhadap Pengembangan Objek Wisata Danau Tendetung Kabupaten Banggai Kepulauan	104
Gambar 4.12. Diagram Hasil Analisis SWOT	118
Gambar 4.13. Peta Arah Pengembangan Objek Wisata Danau Tendetung.....	120

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pariwisata di Indonesia menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan pada pasal 1 (3) adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, Pemerintah, dan Pemerintah Daerah.

Idealnya perkembangan kepariwisataan nasional bertujuan untuk meningkatkan pendapatan devisa pada khususnya dan pendapatan Negara dan masyarakat pada umumnya, perluasan kerja dan mendorong kegiatan-kegiatan industri, memperkenalkan dan mendayagunakan keindahan alam dan kebudayaan Indonesia, meningkatkan persaudaraan atau persahabatan nasional dan internasional (Oka A. Yoeti, 1996).

Indonesia memiliki berbagai macam sumber daya alam yang sangat melimpah di berbagai daerahnya yang belum dikembangkan secara optimal. Sumber daya tersebut bisa dimanfaatkan untuk berbagai hal yang mendatangkan keuntungan bagi Negara dan rakyat. Salah satunya yaitu dimanfaatkan sebagai tempat wisata alam yang menarik, sehingga banyak wisatawan asing maupun lokal yang tertarik akan keindahan dan kelestariannya.

Menurut Barreto dan Giantari (2015), Pengembangan pariwisata adalah suatu usaha untuk mengembangkan atau memajukan objek wisata agar, objek wisata tersebut lebih baik dan lebih menarik ditinjau dari segi tempat maupun benda-benda yang ada didalamnya untuk dapat menarik minat wisatawan untuk mengunjunginya. Alasan utama dalam pengembangan pariwisata pada suatu daerah tujuan wisata, baik secara lokal maupun regional atau ruang lingkup nasional pada suatu negara sangat erat kaitannya dengan pembangunan perekonomian daerah atau negara tersebut. Pengembangan kepariwisataan pada suatu daerah tujuan wisata akan selalu diperhitungkan dengan keuntungan dan manfaat bagi masyarakat banyak.

Potensi dan sumber daya alam yang ada dapat dikembangkan menjadi objek wisata yang menarik. Sebagian besar sumber daya alam tersebut telah dimanfaatkan dan dikembangkan menjadi beberapa objek wisata. Mengingat daya tarik utama wisatawan yang berkunjung ke Indonesia adalah karena keindahan alam dan kekayaan seni budayanya, maka tidak heran jika potensi ini menarik untuk dikembangkan (Pendit dalam Maddimunri, 2015).

Indonesia memiliki banyak potensi dan sumber daya alam yang belum dikembangkan secara maksimal, termasuk didalamnya di sektor pariwisata. Pembangunan bidang pariwisata diharapkan dapat memberikan manfaat bagi masyarakat, karena sektor pariwisata

merupakan salah satu sektor pembangunan di bidang ekonomi. Kegiatan pariwisata merupakan salah satu sektor non migas yang diharapkan memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap perekonomian negara.

Kabupaten Banggai Kepulauan adalah salah satu kabupaten yang terdapat di provinsi Sulawesi Tengah dan beribukota di Salakan. Kabupaten Banggai Kepulauan memiliki luas wilayah daratan 2.488,79 Km² dan luas wilayah laut ±6.671,32 Km² dan secara administratif terbagi atas 12 Kecamatan, 144 Desa atau Kelurahan. Wilayah Kabupaten Banggai kepulauan adalah wilayah yang berdasarkan keadaan topografinya terdiri dari daratan, pantai dan hamparan pegunungan yang luas, keadaan alam ini tentunya memiliki kekayaan alam yang menarik dan mempesona sehingga di beberapa tempat ditemui obyek wisata yang dikelola secara swadaya oleh masyarakat atau pemerintah setempat.

Potensi wisata di Kabupaten Banggai Kepulauan didominasi oleh potensi wisata bahari dengan daya tarik panorama kepulauannya yang sangat memanjakan mata bagi setiap orang yang datang berkunjung. Adapun potensi wisata bahari dengan daya tarik panorama kepulauannya yang indah di Kabupaten Banggai Kepulauan diantaranya adalah objek wisata Pulau Tikus, Pulau Lasampung Delepo, dan Pulau Kembongan yang dimana secara karakteristik pulau yang dimiliki keseluruhannya dikelilingi dengan pantai pasir putih asri alami dan terumbu karang yang indah. Selain itu, disamping keindahan wilayah pesisir dan keunikan

panorama bawah laut yang indah Kabupaten Banggai Kepulauan juga menyimpan potensi wisata alam cukup menarik. Adapun wisata alam yang tidak kalah menarik dengan wisata bahari antara lain, Air Terjun Tembang, Air Terjun Lelengan, Danau Alani, Danau Paisu Pok, dan Danau Tendetung.

Dari keseluruhan potensi objek wisata yang terdapat di Kabupaten Banggai Kepulauan, hampir secara keseluruhan belum dimanfaatkan dan dikembangkan secara optimal baik oleh pemerintah maupun masyarakat setempat sehingga sampai dengan saat ini kontribusi sektor kepariwisataan belum memberikan andil yang besar terhadap pertumbuhan ekonomi wilayah dan juga kondisi perekonomian masyarakat setempat. Salah satu dari potensi objek wisata yang sangat potensial, unik dan juga menarik namun belum dimanfaatkan dan dikembangkan secara optimal adalah potensi objek wisata Danau Tendetung yang terletak di Desa Kanali, Kecamatan Totikum Selatan, Kabupaten Banggai Kepulauan.

Objek wisata Danau Tendetung pada dasarnya sama seperti danau pada umumnya yang merupakan bagian dari komponen air permukaan bumi atau sebagai tempat limpasan air permukaan dan rembesan air tanah yang terkumpul ditempat rendah. Danau Tendetung sendiri merupakan danau *resevoir* atau danau yang terletak di daerah perbukitan dengan luas sebesar ± 230 Ha dengan debit air mencapai 4.800 liter/detik

(Dokumen Status Lingkungan Hidup Daerah Kabupaten Banggai Kepulauan, dalam IDAYROST (2014)). Adapun potensi wisata yang dimiliki oleh Danau Tendetung beberapa diantaranya adalah memiliki panorama alam yang indah dan dikelilingi oleh vegetasi alam alami yang rindang, suasana yang sejuk, pemandangan hamparan pebukitan hijau yang mempesona, dapat dijadikan sebagai tempat rekreasi pemancingan, dan yang paling unik lagi adalah karena kandungan airnya yang berubah-ubah dimana saat musim kemarau airnya akan surut dan akan nampak kelokan-kelokan berbentuk seperti sungai yang indah yang dimana masyarakat setempat memainkannya dengan sebutan 101 kelokan, sementara saat musim hujan airnya akan pasang dengan ketinggian air mencapai 6–7 m dan menggenangi area sepanjang 2,5 km dan seluas \pm 230 ha.

Dengan besarnya potensi wisata yang dimiliki oleh Danau Tendetung namun belum dikembangkan secara optimal melihat kondisi sarana dan prasarana yang kurang memadai di sekitar objek wisata danau Tendetung, maka peneliti berasumsi bahwa sudah seharusnya dilakukan sebuah penelitian mengenai Studi Pengembangan Objek Wisata Danau Tendetung sebagai upaya untuk merumuskan konsep pengembangan kawasan sehingga dapat dikembangkan secara optimal dan mampu memberikan kontribusi yang besar terhadap pertumbuhan ekonomi wilayah dan juga perekonomian masyarakat. Penelitian ini akan dilakukan

dengan cara mengkaji dan menganalisis apa saja faktor-faktor yang dapat berpengaruh dan berkontribusi besar dalam pengembangan objek wisata Danau Tendetung dan kemudian akan dirumuskan konsep pengembangannya dengan mengkaji segala bentuk potensi dan permasalahan serta peluang dan ancaman dari setiap aspek-aspek berpengaruh dalam pengembangan objek wisata Danau Tendetung.

B. Rumusan Masalah

Guna melakukan penelitian mengenai “Studi Pengembangan Objek Wisata Danau (Studi Kasus: Danau Tendetung Di Kabupaten Banggai Kepulauan)”, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan objek wisata Danau Tendetung di Kabupaten Banggai Kepulauan?
2. Bagaimana strategi pengembangan objek wisata Danau Tendetung di Kabupaten Banggai Kepulauan?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari dilakukannya penelitian mengenai studi pengembangan objek wisata Danau Tendetung di Kabupaten Banggai Kepulauan ini adalah untuk :

1. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pengembangan objek wisata Danau Tendetung di Kabupaten Banggai Kepulauan.
2. Untuk merumuskan strategi pengembangan objek wisata Danau

Tendetung di Kabupaten Banggai Kepulauan.

D. Manfaat Penelitian

1. Bidang Akademik

Terkait dengan bidang akademik perencanaan wilayah dan kota, penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan kajian studi dan pengembangan studi terkait pariwisata dalam mengembangkan suatu objek wisata khususnya terkait dengan objek wisata danau yang secara rumusan pengembangannya didasarkan atas pertimbangan terhadap faktor-faktor berpengaruh serta potensi dan permasalahan yang dimiliki dari masing-masing faktor berpengaruh tersebut. Adapun dalam pelaksanaannya, faktor-faktor berpengaruh yang dimaksudkan akan dikaji dengan menggunakan beberapa teori dari para ahli yang kemudian akan direkonstruksi dan di uji dengan menggunakan *Analisis Regresi Linier Berganda*. Sementra dalam merumuskan upaya pengembangannya dengan menggunakan alat *Analisis SWOT*.

2. Instansi Pemerintah

- a. Dapat memberikan masukan dalam penentuan dan penerapan strategi pengembangan kawasan wisata Kabupaten Banggai Kepulauan.
- b. Faktor yang berpengaruh dapat dijadikan bahan atau materi evaluasi kebijakan rencana pariwisata di Kabupaten Banggai Kepulauan.

3. Masyarakat

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi masukan bagi masyarakat Kabupaten Banggai Kepulauan dalam mengembangkan objek wisata Danau Tendetung.

E. Ruang Lingkup Penelitian

1. Ruang Lingkup Wilayah

Adapun ruang lingkup wilayah yang di maksud dalam penelitian ini yaitu terdapat di Objek Wisata Danau Tendetung di Kabupaten Banggai Kepulauan dengan luas kurang lebih mencapai \pm 230 Ha. Namun dalam hal ini peneliti menggunakan batas fisik alam sebagai batasan lokasi studi.

2. Ruang Lingkup Pembahasan

Adapun ruang lingkup pembahasan dalam studi pengembangan objek wisata Danau Tendetung ini yaitu:

- a. Mengkaji faktor yang mempengaruhi pengembangan objek wisata Danau Tendetung dengan melakukan uji statistik, dimana variabel ditentukan berdasarkan penelitian terdahulu.
- b. Konsep pengembangan objek wisata Danau Tendetung berdasarkan hasil uji hubungan faktor yang berpengaruh dengan metode kualitatif.

F. Sistematika Pembahasan

Dalam proses penyusunan dan penulisan skripsi mengenai studi pengembangan objek wisata Danau Tendetung di Kabupaten Banggai Kepulauan ini akan disajikan dalam 5 (lima) bab pembahasan sehingga dapat tersusun secara sistematis. Berikut merupakan sistematika pembahasan dalam penyusunan dan penulisan skripsi ini:

BAB I Pendahuluan

Bab ini akan menguraikan mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian dan sistematika pembahasan dalam penyusunan skripsi.

BAB II Tinjauan Pustaka

Bab ini menguraikan tentang tinjauan-tinjauan teoritis yang memiliki keterkaitan terhadap penelitian dan juga merupakan pertimbangan dasar atau landasan yang dapat digunakan untuk menjawab rumusan masalah penelitian yang meliputi tinjauan tentang tinjauan umum pariwisata, komponen-komponen perencanaan pengembangan pariwisata, konsep dan prinsip pariwisata berkelanjutan, konsep dan strategi pengembangan daerah tujuan wisata, konsep pengembangan objek wisata danau, kerangka fikir dan juga tinjauan terhadap penelitian-penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian ini.

BAB III Metodologi Penelitian

Bab ini menguraikan tentang jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, variabel penelitian, metode analisis dan definisi operasional.

BAB IV Hasil dan Pembahasan

Bab Ini menguraikan tentang gambaran umum wilayah, aspek fisik dasar wilayah, analisis dari hasil pengolahan data kuisisioner dan pembahasan mengenai faktor-faktor pengembangan objek wisata serta upaya dalam pengembangan Danau Tendetung di Desa Kanali, Kecamatan Totikum Selatan, Banggai Kepulauan.

BAB V Penutup

Pada Bab ini menguraikan beberapa kesimpulan dan saran dari hasil penelitian.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Umum Pariwisata

1. Pengertian Pariwisata

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan, yang dimaksud dengan kepariwisataan adalah keseluruhan kegiatan yang terkait dengan pariwisata dan bersifat multidimensi serta multidisiplin yang muncul sebagai wujud kebutuhan setiap orang dan negara serta interaksi antara wisatawan dan masyarakat setempat, sesama wisatawan, Pemerintah, Pemerintah Daerah, dan pengusaha.

Istilah pariwisata terlahir dari bahasa sansekerta yang komponen-komponen terdiri dari "*Pari*" yang berarti penuh, lengkap, berkeliling; "*wis (Man)*" yang berarti rumah, property, kampung, komunitas dan "*ata*" berarti pergi terus-menerus, menegembara (*roaming about*) yang bila dirangkai menjadi satu kata melahirkan istilah pariwisata, berarti pergi secara lengkap meninggalkan rumah (kampung) berkeliling terus menerus dan tidak bermaksud untuk menetap di tempat yang menjadi tujuan perjalanan. (Pendit, 2006).

Selain itu, para ahli juga banyak memberikan penjelasan dan pengertian mengenai pariwisata, diantaranya adalah sebagai berikut:

Selanjutnya untuk lebih memahami pengertian pariwisata, (Suwantoro, 2004) mengatakan pariwisata adalah suatu proses kepergian sementara dari seseorang menuju tempat lain diluar tempat tinggalnya, karna suatu alasan dan bukan untuk menghasilkan uang.

Spillane dalam Langi dkk., (2019), Pariwisata adalah perjalanan dari satu tempat ke tempat lain, bersifat sementara, dilakukan perorangan maupun kelompok, sebagai usaha mencari keseimbangan atau keserasian dan kebahagiaan dengan lingkungan hidup dalam dimensi sosial, budaya, alam, dan ilmu.

Dalam *World Tourism Organization* (WTO) dalam Langi dkk., (2019), pariwisata adalah kegiatan seseorang yang bepergian atau tinggal di suatu tempat di luar lingkungannya yang biasa dalam waktu tidak lebih dari satu tahun secara terus menerus, untuk kesenangan, bisnis ataupun tujuan lainnya.

Menurut (Anindita, 2015), Pariwisata adalah suatu aktivitas manusia yang dilakukan secara sadar yang mendapat pelayanan secara bergantian diantara orang-orang dalam suatu negara itu sendiri atau diluar negeri, meliputi pendiaman orang-orang dari daerah lain untuk sementara waktu mencari kepuasan yang beraneka ragam dan berbeda dengan apa yang dialaminya, dimana ia memperoleh pekerjaan tetap.

Pengertian lain dari pariwisata adalah susunan organisasi baik pemerintah maupun swasta yang terkait dalam pengembangan produksi

dan pemasaran produk suatu layanan yang memenuhi kebutuhan dari orang yang sedang bepergian. (Hadinoto, 1996).

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan, pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha dan pemerintah daerah. Selanjutnya, daerah tujuan wisata yang disebut destinasi pariwisata adalah kawasan geografis yang berada dalam satu atau lebih wilayah administratif yang didalamnya terdapat daya tarik wisata, fasilitas umum, fasilitas pariwisata, ekseibilitas masyarakat yang saling terikat dan melengkapi terwujudnya kepariwisataan.

Pariwisata dapat memberikan tempat bagi pengenalan kebudayaan, menciptakan kesepakatan kerja sehingga dapat mengurangi jumlah pengangguran. Sarana-sarana pariwisata seperti hotel dan perusahaan perjalanan merupakan yang padat karya yang membutuhkan jauh lebih banyak tenaga kerja dibandingkan dengan usaha lain. Manfaat lain adalah pariwisata menyumbang kepada neraca pembayaran, karna wisatawan membelanjakan uang yang diterima di negara yang dikunjunginya. Selain itu pemerintah daerah juga akan menerima dampak yang baik atas peningkatan pariwisata yang berupa pajak daerah, laba, badan usaha milik daerah, maupun pendapatan atau retribusi.

Selain itu wisatawan yang datang ke daerah yang memiliki wisata yang menarik juga akan dapat meningkatkan pendapatan pada masyarakat setempat secara langsung maupun tidak langsung. Karna banyak hal yang dapat dilakukan masyarakat maupun pengusaha untuk menjual barang atau jasa, restoran, hotel penginapan dan barang-barang souvenir.

2. Jenis-Jenis Pariwisata

Kepariwisataan menggambarkan beberapa bentuk perjalanan untuk memperoleh berbagai tujuan dan memuaskan berbagai macam keinginan. Pariwisata sebagai suatu gejala yang terwujud dalam beberapa bentuk, antara lain sebagai berikut:

1. Menurut Jumlah Orang Yang Bepergian
 1. Pariwisata Individu, yaitu hanya seorang atau satu keluarga yang bepergian
 2. Pariwisata Rombongan, yaitu sekelompok orang yang biasanya terikat oleh hubungan-hubungan tertentu kemudian melakukan perjalanan bersama-sama
2. Menurut Maksud Bepergian
 - a. Pariwisata Rekreasi atau Pariwisata Santai, yaitu pariwisata dengan maksud kepergian untuk memulihkan kemampuan fisik dan mental setiap peserta wisata dan memberikan kesempatan rileks bagi mereka dari kebosanan dan keletihan kerja selama di tempat rekreasi.

- b. Pariwisata Budaya, yaitu pariwisata yang bermaksud untuk memperkaya informasi dan pengetahuan tentang negara lain dan untuk memuaskan kebutuhan hiburan. Dalam hal ini termasuk pula kunjungan ke pameran-pameran dan fair, perayaan-perayaan adat, tempat-tempat cagar alam, cagar purbakala dan lain-lain.
- c. Pariwisata Pulih Sehat, yaitu yang memuaskan kebutuhan perawatan medis di daerah atau tempat lain dengan fasilitas penyembuhan. Misalnya : sumber air panas, tempat-tempat kubangan lumpur yang berkhasiat, perawatan dengan air mineral yang berkhasiat dan lain-lain. Pariwisata ini memerlukan persyaratan tertentu antara lain kebersihan, ketenangan, dan taraf hidup yang pantas.
- d. Pariwisata *Sport*, yaitu pariwisata yang akan memuaskan hobi orang-orang, seperti memancing, berburu binatang liar, menyelam ke dasar laut, bermain ski, bertanding dan mendaki gunung.
- e. Pariwisata Temu Wicara, yaitu pariwisata konvensi yang mencakup pertemuan-pertemuan ilmiah, seprofesi dan bahkan politik. Pariwisata sejenis ini memerlukan tersedianya fasilitas pertemuan di negara tujuan dan faktor-faktor lain yang penting seperti letak yang strategis, tersedianya transportasi yang mudah, iklim yang cerah dan sebagainya.

3. Menurut Alat Transportasi

- a. Pariwisata Darat
- b. Pariwisata Tirta
- c. Pariwisata Dirgantara

4. Menurut Letak Geografis

- a. Pariwisata Domestik Nasional, yang menunjukkan arus wisata yang dilakukan oleh warga dan penduduk asing yang bertugas di sana, yang terbatas dalam suatu negara tertentu.
- b. Pariwisata Regional, yaitu kepergian wisatawan terbatas pada beberapa negara yang membentuk suatu kawasan pariwisata.
- c. Pariwisata Internasional, yang meliputi gerak wisatawan dari suatu negara ke negara lain di dunia (Wahab, 1989).

Adapun menurut Pendit (2002) pariwisata dibagi menjadi lima antara lain yaitu:

1. Wisata Budaya

Wisata budaya adalah perjalanan yang dilakukan atas dasar keinginan untuk memperluas pandangan hidup seseorang dengan jalan mengadakan kunjungan atau peninjauan ketempat lain, mempelajari keadaan rakyat dan kebiasaan adat istiadat, budaya dan seni mereka.

2. Wisata Konvensi

Wisata Konvensi adalah wisata yang menyediakan fasilitas bangunan dengan ruangan-ruangan tempat bersidang bagi peserta konvensi, atau pertemuan lainnya yang bersifat nasional maupun internasional.

3. Wisata Sosial

Wisata Sosial adalah perorganisasian suatu perjalanan murah serta mudah untuk memberikan kesempatan kepada golongan masyarakat ekonomi lemah untuk mengadakan perjalanan seperti misalnya kaum buruh, pemuda, pelajar atau mahasiswa, petani dan sebagainya.

4. Wisata Cagar Alam

Wisata Cagar Alam adalah wisata yang diselenggarakan agen atau biro perjalanan yang mengkhususkan usaha-usaha dengan jalan mengatur wisata ketempat atau daerah cagar alam, taman lindung, hutan daerah pegunungan dan sebagainya yang pelestariaannya dilindungi oleh undang-undang.

5. Wisata Bulan Madu

Wisata Bulan Madu adalah suatu penyelenggaraan perjalanan bagi pasangan-pasangan pengantin baru yang sedang berbulan madu, dengan fasilitas-fasilitas khusus, tersendiri demi kenikmatan perjalanan dan kunjungan mereka.

3. Kebijakan Pengembangan Pariwisata

Menurut Goeldner il. ali es., dalam Hidayat (2016), *tourism policy* adalah suatu kelompok peraturan, kekuatan, tujuan dan strategi pengembangan/promosi, yang menyediakan suatu kerangka untuk mengambil keputusan secara kolektif dan invidual yang mempengaruhi pengembangan pariwisata secara langsung, serta aktifitas harian dalam suatu destinasi.

Dapat dikatakan bahwa kebijakan pariwisata mencoba untuk menyediakan pengalaman pengunjung yang berkualitas dan memberikan “profit”/keuntungan kepada para stakeholder destinasi sambil memastikan bahwa destinasi tidak dikompromi dalam integritas lingkungan, sosial dan budaya.

Terdapat beberapa fungsi dari kebijakan pariwisata, yakni sebagai berikut : Mendefinisikan “*rules of the game*” yakni kerangka yang menjadi dasar untuk “operator-operator” pariwisata.

1. Menentukan aktifitas dan perilaku yang diharapkan.
2. Memberikan suatu arahan (*direction*) dan bimbingan untuk semua *stakeholder* pariwisata di suatu destinasi.
3. Memfasilitasi *consensus* berdasarkan strategi dan tujuan yang spesifik untuk suatu daerah destinasi tertentu.

4. Memberikan kerangka untuk diskusi publik/swasta tentang peran dan kontribusi dari sektor pariwisata kepada ekonomi dan kepada masyarakat secara umum.
5. Memberikan kerangka untuk diskusi publik/swasta tentang peran dan kontribusi dari sektor pariwisata kepada ekonomi dan kepada masyarakat secara umum.
6. Memungkinkan pariwisata bisa berhadapan bersama dengan sektor-sektor lain dari ekonomi.

4. Prinsip Pengelolaan Pariwisata

Dalam pengelolaan pariwisata ini, UU No. 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, bahwa upaya sistematis dan terpadu yang dilakukan untuk melestarikan fungsi lingkungan hidup dan mencegah terjadinya pencemaran dan kerusakan lingkungan hidup. Pengembangan pariwisata yang berbasis pada masyarakat harus memperhatikan empat pertimbangan utama yaitu :

1. Aksesibilitas dengan isu pokok kenyamanan dan keadaan
2. Pelestarian lingkungan isu pokok manfaat dan siklus bisnis.
3. Kemajuan ekonomi isu pokok manfaat dan siklus bisnis
4. Pengelolaan yang berkesinambungan isu pokok tujuan dan metod

Di dalam menghadapi isu pokok pertimbangan utama dalam pengembangan pariwisata perlu dipersiapkan sebagai respon strategis antara lain:

1. Jalur-jalur transportasi dan terminalnya
2. Keramahtamahan pelayanan
3. Penggarapan pelayanan
4. Penonjolan penyajian warisan budaya lokal
5. Siversifikasi dan pengendalian produk
6. Investasi dan penyerapan tenaga kerja lokal
7. Kesertaan masyarakat dalam segala kegiatan.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 67 Tahun 1996 tentang Penyelenggaraan Kepariwisata, pengelolaan dan pengusaha objek dan daya tarik wisata alam meliputi 5 hal yaitu:

1. Pembangunan sarana dan prasarana pelengkap beserta fasilitas pelayanan lain bagi wisatawan
2. Pengelolaan objek dan daya tarik wisata alam termasuk sarana dan prasarana yang ada
3. Penyediaan sarana dan fasilitas bagi masyarakat dan sekitarnya untuk berperan serta dalam kegiatan pengusaha objek dan daya tarik wisata alam yang bersangkutan.
4. Penyelenggaraan persetujuan seni budaya yang dapat memberi nilai tambah terhadap objek wisata dan daya tarik wisata alam yang bersangkutan
5. Penyelenggaraan persetujuan seni budaya yang dapat memberi nilai tambah terhadap objek dan daya tarik wisata alam yang bersangkutan

Pengembangan pariwisata sebagai suatu industri secara ideal harus berlandaskan pada empat prinsip dasar, sebagaimana dikemukakan Sobari dalam Anindita (2015), yaitu:

1. Kelangsungan ekologi, yaitu bahwa pengembangan pariwisata harus menjamin terciptanya pemeliharaan dan proteksi terhadap sumberdaya alam yang menjadi daya tarik pariwisata, seperti lingkungan laut, hutan, pantai, danau, dan sungai.
2. Kelangsungan kehidupan sosial dan budaya, yaitu bahwa pengembangan pariwisata harus mampu meningkatkan peran masyarakat dalam pengawasan tata kehidupan melalui sistem nilai yang dianut masyarakat setempat sebagai identitas masyarakat tersebut.
3. Kelangsungan ekonomi, yaitu bahwa pengembangan pariwisata harus dapat menciptakan kesempatan kerja bagi semua pihak untuk terlibat dalam aktivitas ekonomi melalui suatu sistem ekonomi yang sehat dan kompetitif.
4. Memperbaiki dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat setempat melalui pemberian kesempatan kepada mereka untuk terlibat dalam pengembangan pariwisata.

Dengan demikian, pengembangan pariwisata (yang berkelanjutan) perlu didukung dengan perencanaan yang matang dan harus mencerminkan tiga dimensi kepentingan, yaitu industri pariwisata, daya

dukung lingkungan (sumber daya alam), dan masyarakat setempat dengan sasaran untuk peningkatan kualitas hidup.

5. Dampak Pembangunan Pariwisata

Dampak pembangunan pariwisata untuk suatu kawasan sangat bervariasi. Hal tersebut tergantung kepada intensitas pembangunan, skala pembangunan, sampai kepada tingkat kerentanan suatu kawasan dalam menghadapi pembangunan pariwisata di kawasan tersebut. Dampak tersebut dapat berupa dampak pada aspek sosial-budaya, ekonomi dan lingkungan. Dampak pembangunan tersebut juga dapat bersifat positif maupun negatif.

Menurut Baud-Bovy & Lawson, 1998, dampak pariwisata pada suatu kawasan dilihat dari aspek sosial-budaya, ekonomi dan lingkungan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.1. Dampak Pembangunan Pariwisata Dilihat Dari Aspek Sosial Budaya, Ekonomi Dan Lingkungan

Dampak Negatif	Dampak Positif
Lingkungan alami	
<ul style="list-style-type: none"> • Adanya perubahan ekosistem. • Tingkat urbanisasi yang tinggi yang menyebabkan degradasi pemandangan alami. • Polusi laut (tidak hanya dari kegiatan pariwisata). • Erosi pantai (pembangunan dermaga). • Pengurangan luas hutan alami. • Polusi udara, penambahan jumlah sampah. • Penggunaan air tanah yang berlebihan. • Polusi air tanah. 	<ul style="list-style-type: none"> • Adanya gerakan untuk mengkonservasi lingkungan, seperti penciptaan taman-taman alam (yang menempatkan keindahan alam, hewan langka, dan lain-lain sebagai atraksi utama bagi para wisatawan). • Adanya inisiatif untuk menyediakan perawatan dan pemurnian sistem pembuangan limbah.

Dampak Negatif	Dampak Positif
Lingkungan Sosial-budaya	
<ul style="list-style-type: none"> • Kehilangan identitas dan kebudayaan tradisional. • Pertumbuhan tingkat kemakmuran yang terlalu cepat (dengan menjual properti yang ada). • Adanya persaingan ekonomi yang tidak seimbang antara kegiatan pariwisata dengan kegiatan lainnya. • Peningkatan harga pembelian dan penyewaan properti di kawasan tersebut. 	<ul style="list-style-type: none"> • Adanya peningkatan pendapatan. • Terbukanya kesempatan untuk bekerja dan melakukan transaksi bisnis. • Adanya persinggungan dengan kebudayaan lain. • Adanya kemajuan pada standar kebudayaan dan pendidikan.
Lingkungan Perkotaan	
<ul style="list-style-type: none"> • Tingginya angka urbanisasi • Adanya keseragaman/kesamaan dari beberapa kawasan pariwisata. • Pembangunan kawasan wisata yang melebihi kapasitas kawasan tersebut. • Pembangunan bangunan secara ilegal. • Degradasi lingkungan perkotaan. • Perubahan tingkat estetika secara negatif. • Polusi udara dan suara. 	<ul style="list-style-type: none"> • Kemajuan jaringan komunikasi dan transportasi. • Adanya perhatian yang lebih mengenai penampilan kota secara keseluruhan. • Rehabilitasi bangunan-bangunan yang mulai hancur dan tidak terpakai di kawasan perkotaan.

Sumber : Baud-Bovy, 1998

B. Komponen-Komponen Perencanaan Pengembangan Pariwisata

Menurut Para Ahli

1. Komponen Perencanaan Pengembangan Pariwisata Menurut Suwanto (2004)

Menurut Suwanto (2004), unsur pokok yang harus mendapat perhatian guna menunjang pengembangan pariwisata di daerah tujuan wisata yang menyangkut perencanaan, pelaksanaan pembangunan dan pengembangan meliputi 5 unsur, yaitu:

- a. Objek dan daya tarik wisata
- b. Prasarana wisata

- c. Sarana wisata
- d. Tata laksana/infrastruktur
- e. Masyarakat/lingkungan

Perencanaan dan pengembangan pariwisata merupakan suatu proses yang dinamis dan berkelanjutan menuju ketataran nilai yang lebih tinggi dengan cara melakukan penyesuaian dan koreksi berdasar pada hasil monitoring dan evaluasi serta umpan balik implementasi rencana sebelumnya merupakan dasar kebijakan dan merupakan misi yang harus dikembangkan. Perencanaan dan pengembangan pariwisata bukanlah system yang berdiri sendiri, melainkan terkait erat dengan sistem perencanaan pembangunan yang lain secara inter sektoral dan inter regional.

2. Komponen Perencanaan Pengembangan Pariwisata Menurut Inskeep (1991)

Kebijakan pariwisata memberikan filsafat dasar untuk pembangunan dan menentukan arah pengembangan pariwisata di destinasi tersebut untuk masa depan. Sebuah destinasi dapat dikatakan akan melakukan pengembangan wisata jika sebelumnya sudah ada aktivitas wisata. Dalam pelaksanaan pengembangan, perencanaan merupakan faktor yang perlu dilakukan dan dipertimbangkan. Menurut Inskeep (1991:29), terdapat beberapa

pendekatan yang menjadi pertimbangan dalam melakukan perencanaan pariwisata, diantaranya:

- a. *Continuous Incremental, and Flexible Approach*, dimana perencanaan dilihat sebagai proses yang akan terus berlangsung didasarkan pada kebutuhan dengan memonitor feed back yang ada.
- b. *System Approach*, dimana pariwisata dipandang sebagai hubungan sistem dan perlu direncanakan seperti dengan teknik analisa sistem.
- c. *Comprehensive Approach*, berhubungan dengan pendekatan sistem diatas, dimana semua aspek dari pengembangan pariwisata termasuk didalamnya institusi elemen dan lingkungan serta implikasi sosial ekonomi, sebagai pendekatan holistik.
- d. *Integrated Approach*, berhubungan dengan pendekatan sistem dan keseluruhan dimana pariwisata direncanakan dan dikembangkan sebagai sistem dan keseluruhan dimana pariwisata direncanakan dan dikembangkan sebagai sistem yang terintegrasi dalam seluruh rencana dan total bentuk pengembangan pada area.
- e. *Environmental and sustainable development approach*, pariwisata direncanakan, dikembangkan, dan dimanajemeni dalam cara dimana sumber daya alam dan budaya tidak mengalami penurunan

kualitas dan diharapkan tetap dapat lestari sehingga analisa daya dukung lingkungan perlu diterapkan pada pendekatan ini.

- f. *Community Approach*, pendekatan yang didukung dan dikemukakan juga oleh Peter Murphy (1991) menekankan pada pentingnya memaksimalkan keterlibatan masyarakat lokal dalam perencanaan dan proses pengambilan keputusan pariwisata, untuk dapat meningkatkan yang diinginkan dan kemungkinan, perlu memaksimalkan partisipasi masyarakat dalam pengembangan dan manajemen yang dilaksanakan dalam pariwisata dan manfaatnya terhadap sosial ekonomi.
- g. *Implementable Approach*, kebijakan pengembangan pariwisata, rencana, dan rekomendasi diformulasikan menjadi realistis dan dapat diterapkan, dengan tehnik yang digunakan adalah tehnik implementasi termasuk pengembangan, program aksi atau strategi, khususnya dalam mengidentifikasi dan mengadopsi.
- h. *Application of systematic planning approach*, pendekatan ini diaplikasikan dalam perencanaan pariwisata berdasarkan logika dari aktivitas.

Selanjutnya untuk komponen-komponen dalam perencanaan atau pengembangan wisata menurut Inskeep dalam Hidayat (2016), di berbagai macam literatur dimuat berbagai macam komponen wisata. Namun ada beberapa komponen wisata yang selalu ada dan

merupakan komponen dasar dari wisata. Komponen-komponen tersebut saling berinteraksi satu sama lain. Komponen-komponen wisata tersebut dapat dikelompokkan sebagai berikut :

a. Atraksi dan kegiatan-kegiatan wisata

Kegiatan-kegiatan wisata yang dimaksud dapat berupa semua hal yang berhubungan dengan lingkungan alami, kebudayaan, keunikan suatu daerah dan kegiatan-kegiatan lain yang berhubungan dengan kegiatan wisata yang menarik wisatawan untuk mengunjungi sebuah obyek wisata.

b. Akomodasi

Akomodasi yang dimaksud adalah berbagai macam hotel dan berbagai jenis fasilitas lain yang berhubungan dengan pelayanan untuk para wisatawan yang berniat untuk bermalam selama perjalanan wisata yang mereka lakukan.

c. Fasilitas dan pelayanan wisata

Fasilitas dan pelayanan wisata yang dimaksud adalah semua fasilitas yang dibutuhkan dalam perencanaan kawasan wisata. Fasilitas tersebut termasuk tour and travel operations (disebut juga pelayanan penyambutan). Fasilitas tersebut misalnya: restoran dan berbagai jenis tempat makan lainnya, toko-toko untuk menjual hasil kerajinan tangan, cinderamata, toko-toko khusus, toko kelontong, bank, tempat penukaran uang dan fasilitas pelayanan keuangan

lainnya, kantor informasi wisata, pelayanan pribadi (seperti salon kecantikan), fasilitas pelayanan kesehatan, fasilitas keamanan umum (termasuk kantor polisi dan pemadam kebakaran), dan fasilitas perjalanan untuk masuk dan keluar (seperti kantor imigrasi dan bea cukai).

d. Fasilitas dan Pelayanan Transportasi

Meliputi transportasi akses dari dan menuju kawasan wisata, transportasi internal yang menghubungkan atraksi utama kawasan wisata dan kawasan pembangunan, termasuk semua jenis fasilitas dan pelayanan yang berhubungan dengan transportasi darat, air, dan udara.

e. Infrastruktur Lain

Infrastruktur yang dimaksud adalah penyediaan air bersih, listrik, drainase, saluran air kotor, telekomunikasi (seperti telepon, telegram, telex, faksimili, dan radio).

f. Elemen Kelembagaan

Kelembagaan yang dimaksud adalah kelembagaan yang diperlukan untuk membangun dan mengelola kegiatan wisata, termasuk perencanaan tenaga kerja dan program pendidikan dan pelatihan; menyusun strategi marketing dan program promosi; menstrukturisasi organisasi wisata sektor umum dan swasta; peraturan dan perundangan yang berhubungan dengan wisata;

menentukan kebijakan penanaman modal bagi sektor publik dan swasta; mengendalikan program ekonomi, lingkungan, dan sosial kebudayaan.



Gambar 2.1. Komponen Perencanaan Pengembangan Pariwisata Menurut Inskeep (1991)

Sumber : Inskeep (1991:38)

3. Komponen Perencanaan Pengembangan Pariwisata Menurut Spillane (1987)

Menurut Spillane dalam Meray dkk., ada lima unsur komponen pariwisata yang sangat penting, yaitu:

a. *Attractions* (daya tarik)

Attractions dapat digolongkan menjadi *site attractions* dan *event attractions*. *Site attractions* merupakan daya tarik fisik yang permanen dengan lokasi yang tetap yaitu tempat-tempat wisata yang ada di daerah tujuan wisata seperti kebun binatang, keratin, dan museum. Sedangkan *event attractions* adalah atraksi yang

berlangsung sementara dan lokasinya dapat diubah atau dipindah dengan mudah seperti festival-festival, pameran, atau pertunjukan-pertunjukan kesenian daerah.

b. *Facilities* (fasilitas-fasilitas yang diperlukan)

Fasilitas cenderung berorientasi pada daya tarik di suatu lokasi karena fasilitas harus terletak dekat dengan pasarnya. Selama tinggal di tempat tujuan wisata wisatawan memerlukan tidur, makan dan minum oleh karena itu sangat dibutuhkan fasilitas penginapan.

c. *Infrastructure* (infrastruktur)

Daya tarik dan fasilitas tidak dapat dicapai dengan mudah kalau belum ada infrastruktur dasar. Perkembangan infrastruktur dari suatu daerah sebenarnya dinikmati baik oleh wisatawan maupun rakyat yang juga tinggal di sana, maka ada keuntungan bagi penduduk yang bukan wisatawan.

d. *Transportations* (transportasi)

Dalam objek wisata kemajuan dunia transportasi atau pengangkutan sangat dibutuhkan karena sangat menentukan jarak dan waktu dalam suatu perjalanan pariwisata. Transportasi baik transportasi darat, udara, maupun laut merupakan suatu unsur utama langsung yang merupakan tahap dinamis gejala-gejala pariwisata.

e. *Hospitality* (keramahtamahan)

Wisatawan yang berada dalam lingkungan yang tidak mereka kenal memerlukan kepastian jaminan keamanan khususnya untuk wisatawan asing yang memerlukan gambaran tentang tempat tujuan wisata yang akan mereka datangi.

4. Komponen Perencanaan Pengembangan Pariwisata Menurut Oka (1997)

Menurut Oka dalam Suni & Herianto (2019), berkembangnya pariwisata tergantung pada produksi industri pariwisata yang meliputi daya tarik wisata, kemudahan perjalanan, sarana dan fasilitas serta promosi.

5. Komponen Perencanaan Pengembangan Pariwisata Menurut Hadinoto (1996)

Menurut Hadinoto (1996), ada beberapa hal yang menentukan dalam pengembangan suatu obyek wisata diantaranya adalah :

a. Atraksi Wisata

Atraksi merupakan daya tarik wisatawan untuk berlibur. Atraksi yang diidentifikasi (sumber daya alam, sumber daya manusia, budaya, dan sebagainya) perlu dikembangkan untuk menjadi atraksi wisata. Tanpa atraksi wisata, tidak ada peristiwa, bagian utama lain tidak akan diperlukan.

b. Promosi dan Pemasaran

Promosi merupakan suatu rancangan untuk memperkenalkan atraksi wisata yang ditawarkan dan cara bagaimana atraksi dapat dikunjungi. Untuk perencanaan, promosi merupakan bagian penting.

c. Pasar Wisata (Masyarakat pengirim wisata)

Pasar wisata merupakan bagian penting. Walaupun untuk perencanaan belum/ tidak diperlukan suatu riset lengkap dan mendalam, namun informasi mengenai trend pelaku, keinginan, kebutuhan, asal, motivasi, dan sebagainya dan wisatawan perlu dikumpulkan dari mereka yang berlibur.

d. Transportasi

Pendapatan dan keinginan wisatawan adalah berbeda dengan pendapat penyuplai transportasi. Transportasi mempunyai dampak besar terhadap volume dan lokasi pengembangan pariwisata.

e. Masyarakat

Penerima Wisatawan yang Menyediakan Akomodasi dan Pelayanan Jasa Pendukung Wisata (fasilitas dan pelayanan).

6. Komponen Perencanaan Pengembangan Pariwisata Menurut Sunaryo (2013)

Sunaryo dalam Ayulia (2020), mengungkapkan bahwa kerangka pengembangan destinasi pariwisata terdiri atas beberapa komponen utama yaitu:

- a. Obyek daya tarik wisata (attraction) yang mencakup keunikan dan daya tarik berbasis alam, budaya maupun buatan.
- b. Aksesibilitas (accessibility) yang mencakup kemudahan sarana dan sistem transportasi.
- c. Amenitas (amenities) yang mencakup fasilitas penunjang dan pendukung wisata.
- d. Fasilitas umum (ancillary service) yang mendukung kegiatan wisata.
- e. Kelembagan (institutions) yang memiliki wewenang, tanggung jawab dan peran dalam mendukung terlaksananya kegiatan pariwisata.

7. Komponen Perencanaan Pengembangan Pariwisata Menurut Santoso (1986)

Pengembangan potensi daya tarik atau atraksi wisata meliputi daya tarik alami yang bersifat melekat (inherent) dengan keberadaan obyek wisata alam tersebut. Selain daya tarik alami, suatu obyek wisata memiliki daya tarik buatan manusia (man made attraction). Menurut

Santoso dalam Kurniawan (2015), unsur-unsur pengembangan pariwisata meliputi:

a. Atraksi

Atraksi atau daya tarik dapat timbul dari keadaan alam (keindahan panorama, flora dan fauna, sifat khas perairan laut, danau), obyek buatan manusia (museum, katedral, masjid kuno, makam kuno dan sebagainya), ataupun unsur-unsur dan peristiwa budaya (kesenian, adat istiadat, makanan dan sebagainya).

b. Transportasi

Perkembangan transportasi berpengaruh atas arus wisatawan dan juga perkembangan akomodasi. Di samping itu perkembangan teknologi transportasi juga berpengaruh atas fleksibilitas arah perjalanan, Jika angkutan dengan kereta api bersifat linier, tidak banyak cabang atau kelokannya, dengan kendaraan mobil arah perjalanan dapat menjadi lebih bervariasi. Demikian pula dengan angkutan pesawat terbang yang dapat melintasi berbagai rintangan alam (waktu yang lebih singkat).

c. Akomodasi

Tempat menginap dapat dibedakan antara yang dibangun untuk keperluan umum (hotel, motel, tempat pondokan, tempat berkemah waktu liburan) dan yang diadakan khusus perorangan untuk

menampung menginap keluarga, kenalan atau anggota perkumpulan tertentu atau terbatas.

d. Fasilitas Pelayanan

Penyediaan fasilitas dan pelayanan makin berkembang dan bervariasi sejalan dengan perkembangan arus wisatawan. Perkembangan pertokoan dan jasa pelayanan pada tempat wisata dimulai dengan adanya pelayanan jasa kebutuhan sehari-hari (penjual makanan, warung minum atau jajanan), kemudian jasa-jasa perdagangan (pramuniaga, tukang-tukang atau jasa pelayanan lain), selanjutnya jasa untuk kenyamanan dan kesenangan (toko pakaian, toko perabot rumah tangga, dll), lalu jasa yang menyangkut keamanan dan keselamatan (dokter, apotek, polisi dan pemadam kebakaran) dan pada akhirnya perkembangan lebih lanjut menyangkut juga jasa penjualan barang mewah.

e. Infrastruktur

Infrastruktur yang memadai diperlukan untuk mendukung jasa pelayanan dan fasilitas pendukung. Pembangunan infrastruktur secara tidak langsung juga memberi manfaat (dapat digunakan) bagi penduduk setempat disamping mendukung pengembangan pariwisata. Hal ini menyangkut tidak saja pembangunan infrastruktur transportasi (jalan, pelabuhan, jalan kereta api, dll),

tetapi juga penyediaan saluran air minum, penerangan listrik, dan juga saluran pembuangan limbah.

Dari hasil kajian teori yang telah dilakukan pada beberapa teori para ahli mengenai komponen-komponen perencanaan pengembangan pariwisata maka peneliti menarik kesimpulan bahwa terdapat lima komponen utama yang perlu diperhatikan dan sangat mempengaruhi pengembangan suatu objek wisata, yaitu atraksi atau daya tarik wisata, sarana wisata, prasarana wisata, promosi atau pemasaran dan *hospitality*. Dari kelima komponen utama tersebut maka peneliti menjadikan komponen tersebut sebagai variabel dalam penelitian ini.

C. Konsep Pengembangan Objek Pariwisata

1. Konsep dan Prinsip Pariwisata Berkelanjutan

Sustainable Tourism (pariwisata berkelanjutan) dan *Sustainable development* (pembangunan berkelanjutan) adalah istilah yang mengakibatkan bermacam-macam tanggapan/respons dari manajer-manajer, perencana-perencana pariwisata, serta pembela/advokat lingkungan, baik skeptis sampai yang memperhatikan.

Menurut WTO dalam Hidayat (2016), menyatakan bahwa *sustainable tourism development* memenuhi kebutuhan wisatawan dan masyarakat daerah tujuan wisata sambil melindungi dan mengembangkan peluang pada masa depan. Dipandang sebagai sesuatu yang mengarahkan ke manajemen, seluruh sumber daya

dengan cara dimana kebutuhan ekonomi, sosial dan estetik dapat dipenuhi bersama integritas budaya, proses-proses ekologi yang esensial, diversitas biologi dan sistem-sistem mendukung kehidupan tetap dipelihara.

Isu-isu strategis dalam *sustainable tourism* adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan tanggung jawab Stakeholder Corporate
2. Menghasilkan Bentuk pariwisata yang cocok
3. “Sustaining” Sumber Daya Sosial dan Budaya
4. “Sustaining” Lingkungan Alam
5. Kebutuhan atas rencana yang efektif untuk Perencanaan Daerah Tujuan Wisata
6. Peranan “Carrying Capatities” dan indikator-indikator dalam Sustainable Tourism
7. Menghindari konflik
8. Peningkatan Keterlibatan Masyarakat 9. Pengarahan untuk masa depan

2. Konsep dan Strategi Pengembangan Daerah Tujuan Wisata

Sebuah destinasi dapat dikatakan akan melakukan pengembangan wisata jika sebelumnya sudah ada aktivitas wisata. Untuk dapat meningkatkan potensi pariwisatanya, yang perlu dilakukan adalah merencanakan pengembangan wisata agar dapat lebih baik dari

sebelumnya. Tiga prinsip utama dalam sustainability development menurut McIntyre dalam Hidayat (2016), yaitu:

1. *Ecological Sustainability*, yakni memastikan bahwa pengembangan yang dilakukan sesuai dengan proses ekologi, biologi, dan keragaman sumber daya ekologi yang ada.
2. *Social and Cultural Sustainability*, yaitu memastikan bahwa pengembangan yang dilakukan memberi dampak positif bagi kehidupan masyarakat sekitar dan sesuai dengan kebudayaan serta nilai-nilai yang berlaku pada masyarakat tersebut.
3. *Economic Sustainability*, yaitu memastikan bahwa pengembangan yang dilakukan efisien secara ekonomi dan bahwa sumber daya yang digunakan dapat bertahan bagi kebutuhan di masa mendatang.

3. Konsep Pengembangan Objek Wisata Danau

Menurut Astrayuda (2010), konsep pengembangan kawasan wisata danau mengacu kepada empat konsep dasar, yaitu:

1. Konsep *Philosophy of Planning*

Dalam membangun kawasan wisata danau, perencanaan yang memiliki keterkaitan dengan tersedianya lahan di sekitar danau akan menghindari kerusakan lingkungan, maksudnya adalah pencegahan akan diawali dengan pendekatan tata guna lahan dan peruntukan lahan serta pemilik lahan, oleh karena ketergantungan

terhadap lahan akan menjadi penyebab tidak berkembangnya sistem perencanaan. Dengan tidak berkembangnya sistem perencanaan dikhawatirkan akan berakibat kepada munculnya permasalahan lingkungan dan masalah pemberdayaan masyarakat. Perencanaan yang mendekatkan peran lahan/tanah untuk pengembangan kawasan sedikit banyak akan menghindari benturan kepentingan di antara pengguna lahan.

2. Konsep *Philosophy of Leisure*

Danau dengan alam yang asri di sekitarnya akan memberikan kesejukan, kenyamanan bagi siapapun yang menyenangi ketenangan dari penciptaan dan pengkayaan ekosistem danau. Dengan keinginan untuk membangun fasilitas yang didasarkan pada keinginan semata tanpa melalui kajian secara matang, dikhawatirkan makna santai dari satu kawasan wisata danau akan terganggu atau hilang. Oleh karena apapun yang dapat dikembangkan seyogianya menjadikan keindahan dan kenyamanan sebagai bagian dari *philosophy of leisure*.

3. Konsep *Philosophy of Recreation*

Kawasan wisata danau yang memiliki keindahan alam, kesejukan iklim, kesesuaian lingkungan merupakan modal untuk berkembangnya kegiatan rekreasi di alam bebas. Rekreasi di alam bebas akan memberikan dampak positif bagi kesehatan baik

jasmani maupun rohani. Jasmani memberikan dorongan bagi kebugaran dan kesegaran fisik, sedangkan rohani secara tidak langsung akan berdampak kepada kecintaan manusia akan kepada sang pencipta Allah SWT yang telah menciptakan alam beserta isinya dan berdampak pula pada kegiatan rekreasi yang selalu mengkaitkan dengan pemeliharaan, kepedulian terhadap lingkungan bilamana keseimbangan antara rekreasi dan kepedulian terhadap lingkungan dimiliki oleh setiap individu wisatawan maupun pengelola kawasan wisata danau akan berkembang secara berkelanjutan.

4. Konsep *Philosophy of Marketing*

Memasarkan kawasan wisata danau tidak semata-mata memasarkan kawasan dengan tujuan bisnis akan tetapi di dalamnya terkandung nilai-nilai sosial. Dalam pemasaran sosial unsur keberlanjutan pembangunan lingkungan harus menjadi dasar untuk mempengaruhi wisatawan tidak hanya melihat dari segi keuntungan perjalanannya, akan tetapi sampai sejauh mana wisatawan terpengaruh oleh pesan-pesan promosi yang berkaitan, dengan memelihara, memperbaiki lingkungan secara penuh kesadaran, dan pemanfaatan lingkungan yang bertujuan ke masa depan. Kesan pemasaran sosial lebih memfokuskan kepada kemampuan wisatawan untuk melakukan tindakan pemeliharaan

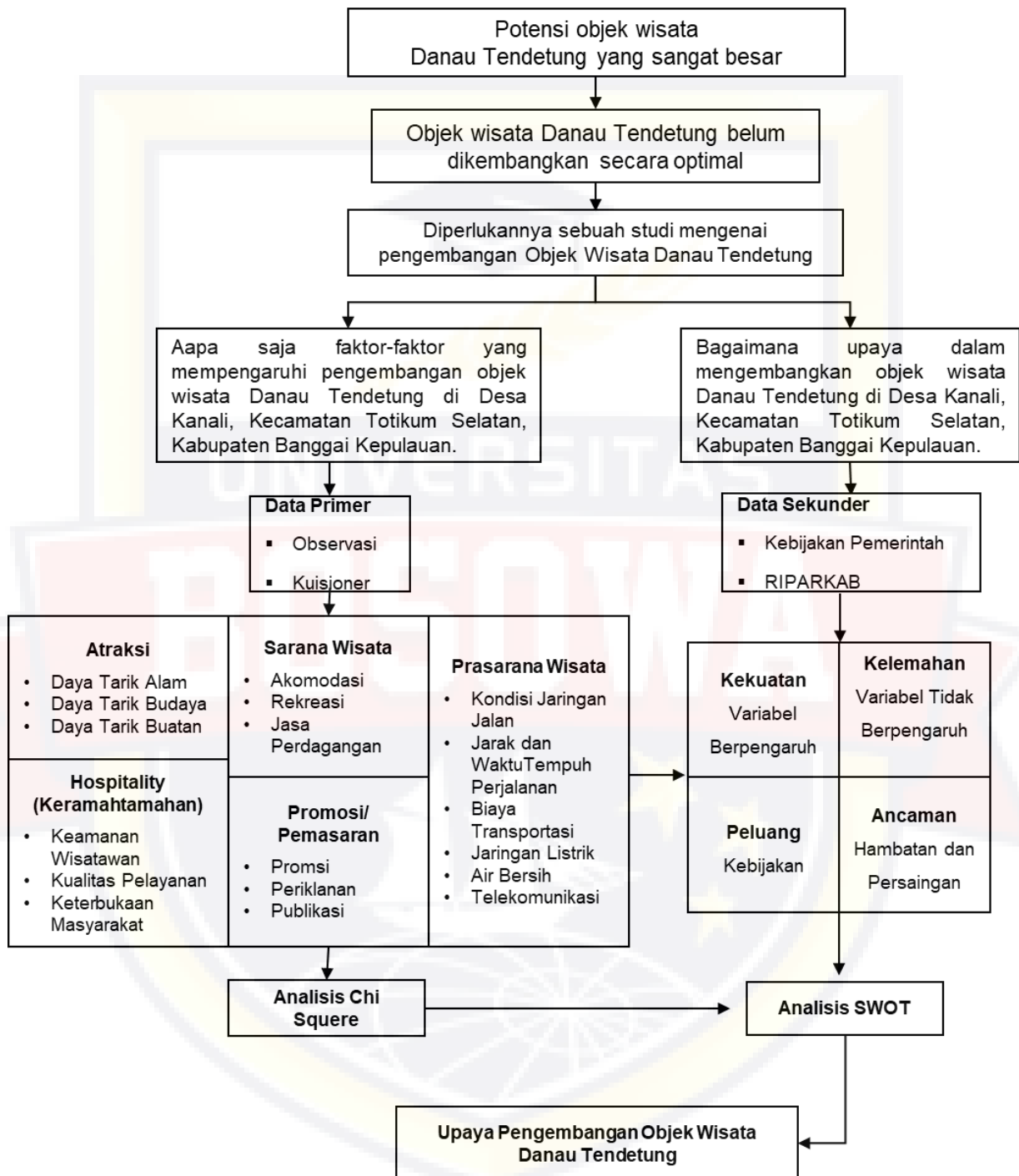
dan pemanfaatan lingkungan secara bertanggung jawab *Corporate Social Responsibility (CSR)*.

Terutama yang berkaitan dengan pembangunan sarana fisik di wilayah tersebut melalui kebijakan pemanfaatan ruang adalah:

1. Pencegahan dilakukannya kegiatan budidaya di sekitar danau yang dapat mengganggu fungsi danau (terutama sebagai sumber air dan sumber energi listrik)
2. Pengendalian kegiatan yang telah ada di sekitar danau
3. Daerah hulu.

Dengan memperhatikan berbagai aspek, baik aspek lingkungan, geologi, morfologi, geografi, dan pariwisata, maka dalam mengembangkan kawasan wisata danau dibutuhkan fasilitas rekreasi, sarana usaha pariwisata, dan prasarana jalan yang dapat seimbang antara kebutuhan fasilitas bagi pelayanan kepada wisatawan dan kebijakan pemanfaatan ruang. Sejalan dengan itu, agar keseimbangan dapat tercapai, maka dalam perencanaan pengembangan kawasan wisata danau dapat dilakukan sistem zonasi baik terhadap aspek kewilayahan maupun aspek lingkungan dan pariwisata.

D. Kerangka Berfikir



Gambar 2.2. Kerangka Berfikir

E. Penelitian Terdahulu dan Road Map

Tinjauan terhadap penelitian-penelitian terdahulu merupakan suatu upaya yang dilakukan oleh seorang peneliti dalam memperkaya wawasan berfikir khususnya terkait dengan pemahaman terhadap alur proses penelitian, pemahaman terhadap teori-teori yang memiliki relevansi dalam penelitian, pemanfaatan tools (alat analisis) yang digunakan dalam menjawab tujuan dari penelitian yang akan dilakukan. Berikut merupakan hasil tinjauan terhadap penelitian-penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan penelitian ini, yang kemudian disajikan dalam bentuk road map.

Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu/Road Map
Studi Pengembangan Objek Wisata Danau Tendetung di Desa Kanali,
Kecamatan Totikum Selatan, Kabupaten Banggai Kepulauan

No	Judul Penelitian	Tujuan	Metode Penelitian		
			Data /Variabel	Metode Analisis	Hasil
1	Analisis Pengelolaan Dan Pengembangan Objek Wisata Danau Cipogas Kabupaten Rokan Hulu (Sumber: Skripsi UIN SUSKA RIAU 2019)	Untuk Mengetahui bagaimana Pengelolaan Dan Pengembangan Objek Wisata Danau Cipogas Kabupaten Rokan Hulu.	<ul style="list-style-type: none">• Potensi Objek dan Daya Tarik Wisata• Struktur Pelayanan Wisata• Pengembangan SDM dan Lingkungan Hidup• Pelaksanaan Pengendalian dan Penerbitan	Analisis Crosstab	Penelitian ini menjelaskan tentang pengelolaan dan pengembangan Objek Wisata Danau Cipogas Kabupaten Rokan Hulu sebaiknya diarahkan pada pembenahan fasilitas serta sarana dan prasarana pendukung dan kerja sama yang baik antara partisipasi masyarakat dengan instansi pemerintah terkait.

No	Judul Penelitian	Tujuan	Metode Penelitian		
			Data /Variabel	Metode Analisis	Hasil
2	Pengaruh Atraksi, Aksesibilitas, Dan Fasilitas Terhadap Citra Objek Wisata Danau Tolire Besar Di Kota Ternate (Sumber: Jurnal Penelitian Humano 2018)	Untuk mengetahui pengaruh atraksi, aksesibilitas, dan fasilitas terhadap citra Objek Wisata Danau Tolire Besar Di Kota Ternate.	<ul style="list-style-type: none"> • Atraksi • Aksesibilitas • Fasilitas 	<ul style="list-style-type: none"> • Deskriptif • Regresi Linier Berganda 	Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi atraksi, aksesibilitas, fasilitas dan citra objek wisata Danau Tolire Besar dalam kategori baik, dan hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa atraksi, aksesibilitas dan fasilitas dapat berpengaruh signifikan terhadap citra objek wisata Tolire Besar.
3	Identifikasi Potensi Pengembangan Objek Wisata Alam Danau Picung Ditinjau Dari Aspek Produk Wisata Di Muara Aman Provinsi Bengkulu (Sumber: Jurnal Arsitektur 2019)	<ul style="list-style-type: none"> • Untuk mengetahui potensi obyek wisata alam danau Picung ditinjau dari aspek produk wisata • Untuk menganalisis strategi pengembangan obyek wisata alam danau Picung terkait aspek produk wisata • Untuk mengetahui rencana pengembangan dan arahan desain zonasi kawasan objek wisata alam Danau Picung. 	<ul style="list-style-type: none"> • Atraksi • Aksesibilitas • Amenitas 	Analisis SWOT	Strategi pengembangan kawasan wisata alam danau Picung dengan peningkatan atraksi budaya, atraksi buatan, dan atraksi alam serta amenitas yang memiliki potensi keaslian dan keunikan yang menarik dari objek wisata lain harus di dukung dengan peningkatan SDM di daerah sekitar kawasan objek wisata dengan memberikan pembinaan dan pelatihan sehingga bisa meningkatkan kompetensi dan perekonomian masyarakat.
4	Strategi Pengembangan Objek Wisata Danau Linouw Terhadap Peningkatan	Untuk mengetahui strategi pengembangan kawasan wisata Danau Linouw untuk peningkatan	<ul style="list-style-type: none"> • Pengembangan Objek Wisata • Peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) 	Analisis SWOT	Strategi pengembangan Obyek Wisata Danau Linouw dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Tomohon yaitu dengan merencanakan strategi

No	Judul Penelitian	Tujuan	Metode Penelitian		
			Data /Variabel	Metode Analisis	Hasil
	Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Tomohon (Sumber: Jurnal Unsrat 2018)	Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Tomohon			pemasaran dan memperbaiki sarana dan prasarana
5	Pengembangan Kawasan Pariwisata Danau Toba, Kabupaten Toba Samosir (Sumber: Planologi UNDIP 2018)	Untuk mengidentifikasi aspek-aspek dalam pengembangan kawasan pariwisata Danau Toba, Kabupaten Toba Samosir yang kondisinya bermasalah dan usulan perbaikannya.	<ul style="list-style-type: none"> • Daya Tarik Wisata • Aksesibilitas • Prasarana Dan Sarana • Dukungan Masyarakat 	Uji Chi Square	Aspek aksesibilitas dan dukungan masyarakat memiliki kategori lebih rendah dibanding aspek lainnya. Aspek yang perlu diprioritaskan dalam pengembangan kawasan pariwisata Danau Toba di Kabupaten Toba Samosir adalah aspek aksesibilitas. Terkait dengan aspek ini diperlukan upaya penyediaan dan perbaikan kondisi aksesibilitas untuk pengembangan kawasan pariwisata Danau Toba di Kabupaten Toba Samosir.
6	Kajian Pengembangan Destinasi Wisata Danau Kembar Di Kabupaten Kaur	Untuk mengetahui strategi pengembangan obyek wisata Danau Kembar	<ul style="list-style-type: none"> • Suasana Kawasan (Kesejukan Udara Dan Kebersihan Kawasan) • Kondisi Flora Dan Fauna • Kondisi Sarana Dan Prasarana • Kondisi Aksesibilitas 	Analisis Skoring	Strategi pengembangan obyek wisata Danau Kembar dapat dilakukan dengan Strategi Kebijakan, Strategi Fasilitas dan Aktivitas diantaranya adalah: Peningkatan Kuantitas dan Penyediaan Infrastruktur Penunjang Wisata, Peningkatan kualitas dan pelayanan infrastruktur penunjang wisata, Pengimplementasian hukum/kebijakan yang memuat ketentuan pengembangan prasarana dan sarana wisata serta Strategi Pemasaran yang terbagi atas:

No	Judul Penelitian	Tujuan	Metode Penelitian		
			Data /Variabel	Metode Analisis	Hasil
					Strategi Produk, Strategi Harga, Strategi Tempat (Place/Distribution), dan strategi Promosi.
7	Studi Pengembangan Objek Wisata Danau (Studi Kasus: Danau Tendetung di Kabupaten Banggai Kepulauan	Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan objek wisata Danau Tendetung dan memberikan konsep pengembangannya	<ul style="list-style-type: none"> • Atraksi/ daya tarik wisata • Sarana wisata • Prasarana wisata • Promosi/ pemasaran • Hospitality/ keramah-tamahan 	<ul style="list-style-type: none"> • Analisis regresi linier berganda • Analisis SWOT 	-

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan suatu metode yang relevan dengan tujuan yang ingin dicapai dan mencakup prosedur dan teknik penelitian. Nazir (1988), mengemukakan bahwa metode penelitian merupakan suatu kesatuan sistem dalam penelitian yang terdiri dari prosedur dan teknik yang perlu dilakukan dalam suatu penelitian. Prosedur memberikan peneliti urutan-urutan pekerjaan yang harus dilakukan dan teknik penelitian memberikan alat-alat ukur apa yang diperlukan dalam suatu penelitian.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian yang bersifat deskriptif kuantitatif. Bersifat deskriptif yang dimaksudkan yaitu suatu metode penelitian yang berusaha mendeskripsikan, menggambarkan atau melukiskan fenomena atau hubungan antar fenomena yang diteliti dengan sistematis, factual, dan akurat Natsir Ruslan (2013). Pendekatan dalam penelitian ini merupakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif yang digunakan untuk menggambarkan tanggapan responden terhadap obyek wisata berdasarkan kuisisioner yang diberikan.

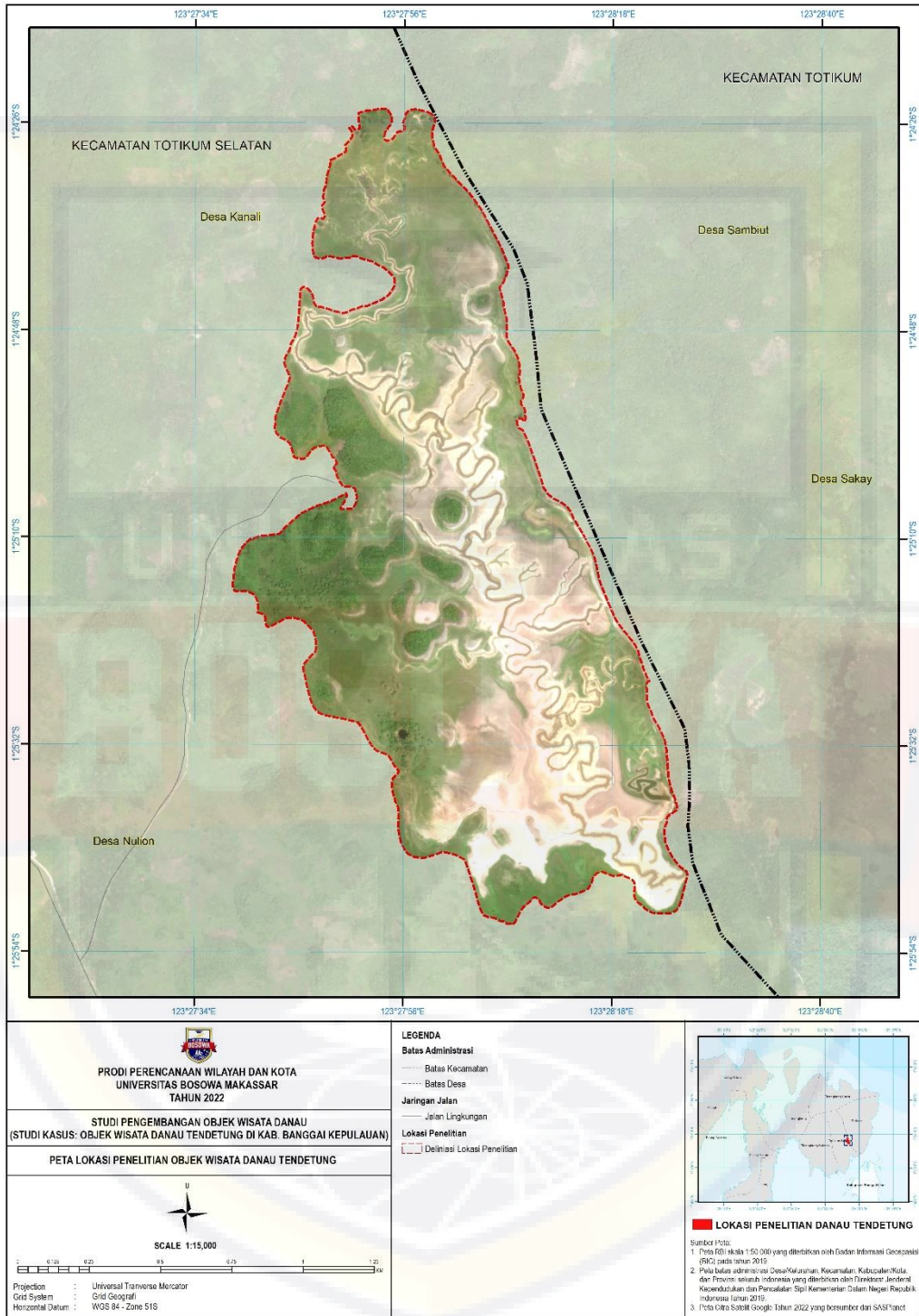
B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Danau Tendetung yang terletak di Desa Kanali, Kecamatan Totikum Selatan, Kabupaten Banggai Kepulauan. Adapun dasar pertimbangan yang menjadi alasan peneliti dalam mengambil studi pengembangan objek wisata di Danau Tendetung karena memiliki potensi yang sangat besar berupa panorama alam yang indah dengan berbagai keunikannya serta lokasinya yang sangat strategis untuk dikembangkan. Untuk lebih jelasnya peta lokasi penelitian dapat dilihat pada gambar 3.1 berikut.

2. Waktu Penelitian

Penelitian mengenai Studi Pengembangan Objek Wisata Danau Tendetung di Kabupaten Banggai Kepulauan ini dilaksanakan sejak tanggal tanggal 20 Januari 2022 sampai dengan 20 Maret 2022. Penelitian ini dimulai dengan membahas judul penelitian, pembuatan road map, kemudian asistensi latar belakang dan rumusan masalah penelitian, hingga penyelesaian proposal yang dimulai dari BAB I sampai dengan BAB III. Kemudian setelah menyelesaikan proposal tersebut, akan dilanjutkan dengan pengumpulan data untuk kepentingan penelitian dan dilanjutkan dengan proses pengolahan data yang kemudian akan disusun menjadi BAB IV serta BAB V yang kemudian akan dijadikan satu kesatuan SKRIPSI.



Gambar 3.1. Peta Lokasi Penelitian Objek Wisata Danau Tendetung

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang di tetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013). Sesuai dengan judul penelitian, khususnya terkait dengan rumusan masalah pertama dalam penelitian ini, maka yang menjadi populasi dari penelitian adalah wisatawan, pengelola wisata dan masyarakat setempat yang berkunjung ke Objek Wisata Danau Tendetung pada Tahun 2022.

2. Sampel

Sampel penelitian adalah sebagian dari populasi yang mewakili popoulasi yang bersangkutan (Sumaatmadja, 1988). Penarikan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode purpose sampling, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu (Sujarweni, 2019:72). Dalam hal ini peneliti menentukan sampel berdasarkan karakteristik spesifik populasi, sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin di capai. Adapun kriteria-kriteria yang ditetapkan untuk menentukan sampel yang dapat dijadikan sebagai responden tersebut adalah: (i) merupakan wisatawan yang berkunjung di Objek Wisata Danau Tendetung, (ii) pengelola Objek Wisata Danau Tentedung, dan (iii) Masyarakat setempat. Mengingat banyaknya

jumlah populasi yang tidak diketahui dalam penelitian ini, maka peneliti akan menggunakan rumus Cochran sebagai metode untuk menentukan ukuran jumlah sampel yang tepat dalam penelitian ini. Rumus Cochran merupakan salah satu rumus yang digunakan untuk menentukan ukuran jumlah sampel pada suatu populasi yang jumlahnya tidak diketahui (Sugiyono dalam Dalame dan Rustam, 2020). Adapun rumus Cochran sebagaimana yang diperoleh dalam Utarsih., dkk (2020), adalah sebagai berikut:

$$No = \frac{Z^2 \cdot pq}{e^2}$$

Dimana:

No = Ukuran sampel/jumlah sampel yang diperlukan.

Z = Tingkat kepercayaan/tingkat keyakinan sampel yang dibutuhkan, pada $\alpha = 5\%$ (derajat keyakinan ditentukan 95%) maka $Z = 1,96$.

p = Proporsi kebenaran/pejuang benar, yang dimana dalam penelitian ini adalah sebesar 50%.

q = Proporsi kesalahan/pejuang salah, yang dimana dalam penelitian ini adalah sebesar 50%.

e = Tingkat ketepatan/ tingkat kesalahan maksimum yang dapat di tolerir, yang dimana dalam penelitian ini adalah sebesar 10%.

Dengan demikian, maka penarikan sampel dalam penelitian ini dapat di formulasikan sebagai berikut:

$$No = \frac{(1,96)^2 \times (50\%)(50\%)}{(10\%)^2}$$

$$No = \frac{3,84 \times 0,25}{0,01}$$

$$No = \frac{0,96}{0,01}$$

No =96,04 atau di bulatkan menjadi 96

Berdasarkan perhitungan tersebut di atas, maka jumlah sampel minimal yang harus digunakan dalam penelitian ini adalah sebesar 96 responden.

D. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Menurut Sugiyono (2013), jenis data dibedakan menjadi dua, yaitu data kualitatif adalah data yang berbentuk kata, skema, dan gambar, sedangkan data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan. Adapun data yang dibutuhkan dalam penelitian ini terdiri atas dua yaitu data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif contohnya adalah seperti data luas wilayah, luas objek wisata, dan jumlah pengunjung atau wisatawan. Sedangkan data kualitatif contohnya adalah seperti gambaran mengenai letak geografis wilayah penelitian, kondisi objek wisata dan lain sebagainya.

2. Sumber Data

Data-data yang diperlukan dan digunakan dalam penelitian ini bersumber dari data primer dan data sekunder. Data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung tanpa melalui perantara, seperti contohnya adalah data hasil observasi atau kuisisioner. Selanjutnya data sekunder merupakan data yang diperoleh melalui perantara atau melalui dokumen-dokumen resmi yang berasal dari instansi yang dapat digunakan sebagai sumber data dalam penelitian ini. Contohnya adalah seperti Buku Dalam Angka yang bersumber dari BPS, dokumen RTRW yang bersumber dari BAPEDA, Dokumen RIPPAR (Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata dari Dinas Pariwisata).

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan sesuai dengan kebutuhan penelitian, maka peneliti menggunakan beberapa metode teknik pengumpulan data yang akan di uraikan sebagai berikut:

1. Metode Observasi/Survey Lapangan

Metode observasi adalah sebuah teknik pengumpulan data yang dilakukan secara langsung pada lokasi penelitian dengan tujuan untuk untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dalam penelitian sesuai dengan kondisi yang sebenarnya yang kemudian dilakukan pencatatan serta visualisasi sebagai bukti nyata terkait dengan hasil pengamatan di lapangan.

2. Metode Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang diberikan oleh pewawancara. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.

3. Kuisisioner

Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Pada tahap ini, peneliti membagikan kuisisioner satu persatu dan mendampingi responden satu per satu, hal ini dilakukan peneliti agar memudahkan responden dalam menjawab tiap pertanyaan pada kuisisioner, Kuisisioner dalam penelitian ini ditujukan seluruh wisatawan yang berkunjung di Danau Tendetung.

4. Kajian Kepustakaan

Kajian kepustakaan adalah metode pengumpulan data yang tidak ditujukan langsung pada subjek penelitian atau dengan kata lain bahwa metode kepustakaan ini merupakan suatu kegiatan untuk memperoleh data dengan cara mengkaji literature-literatur terkait yang didalamnya

terdapat keterkaitan dengan penelitian yang tengah dilakukan. Dokumen yang dimaksudkan dalam hal ini adalah berupa literature-literatur seperti data berupa teori yang bersumber dari buku, jurnal-jurnal, skripsi, serta dari internet yang berkaitan dengan topik penelitian.

F. Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2013), variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Pemilihan variabel sangat dipengaruhi oleh judul serta rumusan masalah yang diangkat dalam suatu penelitian, dan juga merupakan hasil rekonstruksi dari beberapa teori yang telah dikaji. Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian tentang studi pengembangan objek wisata danau (studi pada: Danau Tendetung di Kabupaten Banggai Kepulauan) ini akan diuraikan pada tabel berikut:

Tabel 3.1. Variabel dan Indikator Penelitian

No	Rumusan Masalah	Variabel	Indikator	Sumber Rujukan
1.	Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan objek wisata Danau Tendetung di Desa Kanali, Kecamatan Totikum Selatan, Kabupaten Banggai Kepulauan?	Pengembangan Objek Wisata (Y)	Pengembangan Objek Wisata	<ul style="list-style-type: none"> • Suwantoro (2004) • Inskeep (1991) • Spillane (1987) • Oka (1997) • Hadinoto (1998) • Sunaryo (2013) • Santoso (1986)

No	Rumusan Masalah	Variabel	Indikator	Sumber Rujukan
		Atraksi/Daya Tarik Wisata (X_1)	<ul style="list-style-type: none"> • Daya Tarik Wisata Alam • Daya Tarik Wisata Budaya • Daya Tarik Wisata Buatan • Event Wisata 	<ul style="list-style-type: none"> • Inskeep (1991) • Sunaryo (2013) • Santoso (1986)
		Saran Wisata (X_2)	<ul style="list-style-type: none"> • Akomodasi • Rekreasi • Jasa Perdagangan (Toko dan Warung) 	<ul style="list-style-type: none"> • Inskeep (1991) • Spillane (1987) • Santoso (1986)
		Prasarana Wisata (X_3)	<ul style="list-style-type: none"> • Transportasi/ Aksesibilitas <ul style="list-style-type: none"> - Kondisi Jaringan Jalan - Jarak dan Waktu Tempuh Perjalanan - Biaya Transportasi • Prasarana Penunjang <ul style="list-style-type: none"> - Jaringan Listrik - Air Bersih - Telekomunikasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Inskeep (1991) • Spillane (1987) • Hadinoto (1998) • Sunaryo (2013) • Santoso (1986)
		Promosi/ Pemasaran (X_4)	<ul style="list-style-type: none"> • Promosi • Periklanan • Publikasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Hadinoto (1998)
		<i>Hospitality</i> /Keramahmatan (X_5)	<ul style="list-style-type: none"> • Keamanan Bagi Wisatawan • Kualitas Pelayanan • Keterbukaan Masyarakat 	<ul style="list-style-type: none"> • Spillane (1987) • Tjiptono (2006) dalam Dhiajeng D.S. (2017)
2.	Bagaimana upaya dalam mengembangkan objek wisata Danau Tendung di Desa Kanali, Kecamatan Totikum Selatan, Kabupaten Banggai Kepulauan?	Kekuatan	Variabel Berpengaruh	Freddy Rangkuti (2002)
		Kelemahan	Variabel Tidak Berpengaruh	
		Peluang	Kebijakan	
		Ancaman	Hambatan dan Persaingan	

Sumber: Rekonstruksi Teori Oleh Peneliti Tahun 2022

G. Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Metode analisis regresi linear berganda merupakan metode yang digunakan oleh peneliti untuk mengetahui faktor-faktor pengaruh dalam pengembangan Objek Wisata Danau Tendetung dan seberapa besar pengaruh variable independen terhadap variable dependen dengan menggunakan *software* SPSS (*Stratical Package for social Science*) untuk mengelola data.

Menurut Sugiyono (2014:277) bahwa analisis regresi linier berganda bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variable dependen (kriterium), bila dua atau lebih variable independen sebagai faktor prediator dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Jadi analisis regresi berganda akan dilakukan bila jumlah variable independennya minimal 2. Menurut Sugiyono (2014:277) persamaan regresi linier berganda yang ditetapkan adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 x_1 + b_2 x_2 + \dots + b_n x_n$$

Keterangan:

Y = Variabel Dependen/Variabel Terikat

A = Konstanta

b₁, b₂, b_n = Koefisien Regresi

x_1, x_2, x_n = Variabel Independen/Variabel Bebas

X1 = Atraksi/Daya Tarik Wisata

X2 = Sarana Wisata

X3 = Prasarana Wisata

X4 = Promosi/Pemasaran

X5 = *Hospitality* (Keramahtamahan)

Y = Pengembangan Objek Wisata

a. Skala Pengukuran Variabel

Adapun jenis skala yang digunakan untuk menjawab pertanyaan dalam kuesioner adalah metode skala likert. Menurut Sugiyono (2012), skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial. Penggunaan skala likert ini bertujuan untuk memudahkan dalam pengolahan data terkait pengaruh antar variabel melalui pengelompokan hasil kuesioner, dan pengelompokan skala likert yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Sangat Setuju (SS) = diberi skor 5
- Setuju (S) = diberi skor 4
- Netral (N) = diberi skor 3
- Tidak Setuju (TS) = diberi skor 2
- Sangat Tidak Setuju = diberi skor 1

b. Uji Kualitas Data

1) Uji Validitas

Menurut Ghozali (2013), uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Perhitungan validitas dari penelitian ini menggunakan korelasi antar skor butir pertanyaan dengan total skor konstruk. Dilakukan dengan uji signifikansi dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel. Ketika r hitung $>$ r tabel maka di katakan valid.

2) Uji Reliabilitas

Menurut Ghozali (2013), Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu). Pengukuran reliabilitas menurut Ghozali (2013), dapat dilakukan dengan dua cara yaitu:

- *Repeated Measure* atau pengukuran ulang: Seseorang akan diberikan sebuah pertanyaan yang sama pada waktu yang berbeda, dan kemudian dilihat apakah seseorang

tersebut dapat konsisten dengan jawabannya.

- *One Shot* atau pengukuran sekali saja dimana Pengukuran dilakukan hanya sekali dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan. Dengan alat statistik SPSS untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistik Crombach Alpha (α). Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai Crombach Alpha > 0.60 (Nunnaly, dalam Ghazali, 2013).

c. Uji Pengaruh

Teknik analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis menggunakan analisis regresi berganda dengan meregresikan variabel independen Atraksi/Daya Tarik Wisata (X_1), Sarana Wisata (X_2), Prasarana Wisata (X_3), Promosi/Pemasaran (X_4), dan *Hospitality*/Keramahtamahan (X_5) terhadap variabel dependen Pengembangan Objek Wisata (Y). Uji hipotesis ini dibantu dengan menggunakan program SPSS versi 21.

1) Uji Parsial (Uji-t)

Pengujian ini dilakukan untuk mengukur seberapa besar pengaruh tiap variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan uji-t pada tingkat keyakinan 95%. Artinya Jika tingkat signifikansi lebih kecil dari

0,05 atau 5% maka hipotesis yang diajukan diterima atau dikatakan signifikan, artinya secara parsial variable independen atau variabel bebas (X_1 dan X_2) berpengaruh signifikan terhadap variable dependen atau variabel terikat (Y) = hipotesis diterima, sementara jika tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05 atau 5% maka hipotesis yang diajukan ditolak atau dikatakan tidak signifikan, artinya secara parsial variabel independen atau variabel bebas (X_1 dan X_2) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen atau variabel terikat (Y). Selain menggunakan nilai Sig, dapat pula menggunakan nilai nilai t-hitung yang kemudian dibandingkan dengan nilai t-tabel, dengan perbandingan sebagai berikut:

- Jika $t\text{-hitung} > t\text{-tabel} (\alpha, n-k-l)$, maka H_0 ditolak;
- Jika $t\text{-hitung} < t\text{-tabel} (\alpha, n-k-l)$, maka H_0 diterima.

2) Uji Simultan (Uji-F)

Uji statistik F dilakukan dengan tujuan untuk menunjukkan semua variabel bebas dimasukkan dalam model yang memiliki pengaruh secara bersama terhadap variabel terikat (Ghozali, 2018:98). Kriteria pengujian menggunakan tingkat signifikansi 0,05. Jika nilai signifikansi 0,05 artinya model penelitian tidak layak digunakan.

3) Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2013) Uji koefisien determinasi digunakan untuk tujuan mengukur seberapa jauh kemampuan model dapat menjelaskan variabel variabel dependen. Dalam pengujian hipotesis koefisien determinasi dilihat dari besarnya nilai R Square (R^2), untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh penggunaan e-banking dan kepercayaan terhadap loyalitas nasabah. Nilai R^2 mempunyai interval 0 sampai 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$). Jika R^2 bernilai besar (mendekati 1) berarti variabel bebas dapat memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Sedangkan jika R^2 bernilai kecil berarti kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas.

2. Analisis SWOT

Analisis SWOT merupakan suatu teknik perencanaan strategi yang bermanfaat untuk mengevaluasi kekuatan (strength), kelemahan (weakness), peluang (opportunities) dan ancaman (threats) dalam suatu proyek ataupun penelitian, baik yang sementara berlangsung maupun dalam perencanaan baru. Maka dari analisis SWOT akan muncul strategi-strategi sebagai upaya dalam mengembangkan suatu kawasan. Analisis SWOT digunakan peneliti untuk memberikan Konsep Pengembangan Objek Wisata Danau Tendetung.

Cara membuat Personal SWOT Analisis:

- 1) Tentukan indikator-indikator kekuatan, caranya adalah dengan mengidentifikasi semua indikator yang dapat kita kendalikan sendiri. Semua indikator yang mendukung tujuan kita merupakan indikator-indikator kekuatan. Sebaliknya, indikator yang menghambat atau mengganggu tujuan kita merupakan indikator kelemahan.
- 2) Tentukan indikator-indikator kelemahan yang kita miliki. Tujuan kita menentukan indikator ini adalah untuk meningkatkan kinerja kita. Dengan mengidentifikasi kelemahan, kita dapat memperbaiki diri.
- 3) Tentukan indikator-indikator peluang
- 4) Menentukan indikator ancaman. Tentukan faktor-faktor apa saja yang dianggap dapat mengancam.
- 5) Membuat Strategi SO, WO, ST, dan WT

Setelah masing-masing indikator SWOT ditentukan, langkah selanjutnya adalah membuat formulasi strategi dengan menggabungkan S dengan O, W dengan O, S dengan T, dan W dengan T. Cara ini dilakukan sesuai dengan tujuan kita melakukan analisis SWOT. Sebelum melakukan pilihan strategi, kita perlu mengetahui pengertian masing-masing kuadran dari hasil penggabungan, yaitu SO strategi, WO strategi, ST strategi, dan WT strategi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel Analisis SWOT

dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.2. Analisis SWOT

Internal	Strength (S) (Kekuatan)	Weaknesses (W) (Kelemahan)
Eksternal	Strategi (SO) Ciptakan Strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang	Strategi (WO) Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang
Opportunities (O) (Peluang)	Strategi (ST) Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman	Strategi (WT) Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman
Threats (T) (Ancaman)		

Sumber: Freddy Rangkuti, 2002:31

Keterangan:

- 1) Kekuatan (*Strengths*) yaitu aspek internal positif yang dapat dikontrol dan dapat diperkuat
 - Potensi, Keunggulan, dan keuntungan suatu kawasan atau program
 - Program-program keinginan upaya atau keberhasilan yang telah dilakukan
- 2) Kelemahan (*Weaknesses*) yaitu aspek internal negative yang dapat dikontrol dan dapat diperbaiki
- 3) Peluang (*Opportunities*) yaitu kondisi eksternal positif yang tidak

dapat dikontrol dan dapat diambil keuntungannya

- Kesempatan baik yang sedang dihadapi
- Kecenderungan perkembangan yang mendesak/penting saat ini

- Kebijakan-kebijakan baru

4) Ancaman (*Threats*) yaitu kondisi eksternal negative yang tidak dapat dikontrol dan mungkin dampak diperkecil dampaknya

- Hambatan yang dihadapi
- Persaingan
- Tuntutan perubahan karena kendala-kendala alam

Proses perumusan strategi didasarkan pada kerangka tiga tahap formulasi strategi yang terdiri dari tahap masukan (input), tahap pencocokan dan tahap keputusan. Analisis dua tahap formulasi strategi yang digunakan dalam pengembangan ini meliputi analisis lingkungan internal dan eksternal (IFAS dan EFAS) dan analisis strategi SWOT. Adapun langkah-langkah penyusunannya dapat dilihat pada sub bab berikut ini:

a) Langkah Penyusunan Tabel IFAS

- 1) Masukan faktor-faktor kekuatan dan kelemahan pada Tabel IFAS kolom 1. Susun 5 sampai dengan 10 faktor dari kekuatan, kelemahan (Freddy Rangkuti, 2001: 22).

- 2) Berikan bobot masing-masing faktor strategis pada kolom 2, dengan skala 1,0 (sangat penting) sampai dengan 0,0 (tidak penting). Semua bobot tersebut jumlahnya tidak melebihi dari skor total = 1,00 (Diklat Spama, 2000: 13). Faktor-faktor itu diberi bobot didasarkan pengaruh posisi strategis (Freddy Rangkuti, 2001: 22).
- 3) Berikan rating pada kolom 3 untuk masing-masing faktor dengan skala mulai dari 4 (sangat kuat) sampai dengan 1 (lemah), berdasarkan pengaruh faktor tersebut terhadap kondisi kawasan pariwisata bersangkutan. Variabel yang bersifat positif (semua variabel yang masuk kategori kekuatan) diberi nilai dari 1 sampai dengan 4 dengan membandingkan terhadap rata-rata pesaing utama. Sedangkan variabel yang bersifat negatif kebalikannya jika kelemahan besar sekali (dibanding dengan rata-rata pesaing sejenis) nilainya adalah 1, sedangkan jika nilai kelemahan rendah/di bawah rata-rata pesaing-pesaingnya nilainya 4.
- 4) Kalikan bobot dengan nilai (rating) untuk memperoleh faktor pembobotan dalam kolom 4. Hasilnya berupa skor pembobotan untuk masing-masing faktor yang nilainya bervariasi mulai dari 4,0 (menonjol) sampai dengan 1,0 (lemah).

5) Jumlahkan skor pembobotan (pada kolom 4), untuk memperoleh total skor pembobotan bagi kawasan pariwisata yang bersangkutan. Nilai total ini menunjukkan bagaimana kawasan pariwisata bereaksi terhadap faktor-faktor strategis internalnya. Skor total ini dapat digunakan untuk membandingkan kawasan pariwisata ini dengan objek wisata lainnya dalam kelompok wisata yang sama.

Tabel Model Analisis Faktor Strategi Internal (IFAS) dapat dilihat pada Tabel 3.3 berikut:

Tabel 3.3. Model Analisis Faktor Strategis Internal (IFAS)

No	Faktor-Faktor Strategis	Bobot	Nilai	Skor
	Kekuatan: (Faktor-faktor yang menjadi kekuatan)	(Professional Judgement)	(Professional Judgement)	(Jumlah perkalian bobot dengan nilai pada setiap faktor dari kekuatan)
	Jumlah	(Jumlah bobot kekuatan)	(Jumlah nilai kekuatan)	(Jumlah bobot X nilai kekuatan)
	Kelemahan: (Faktor-faktor yang menjadi kelemahan)	(Professional Judgement)	(Professional Judgement)	(Jumlah perkalian bobot dengan nilai pada setiap faktor dari kelemahan)
	Jumlah	(Jumlah bobot kelemahan)	(Jumlah nilai kelemahan)	(Jumlah bobot X nilai kelemahan)

Sumber: Diklat Spama, 2000

b) Langkah Penyusunan Tabel EFAS

- 1) Masukkan faktor-faktor peluang dan ancaman pada Tabel EFAS kolom 1. Susun 5 sampai dengan 10 faktor dari peluang dan kelemahan.
- 2) Berikan bobot masing-masing faktor strategis pada kolom 2, dengan skala 1,0 (sangat penting) sampai dengan 0,0 (tidak penting). Semua bobot tersebut jumlahnya tidak melebihi dari skor total = 1,00 (Diklat Spama, 2000: 13). Faktor-faktor itu diberi bobot didasarkan pengaruh posisi strategis.
- 3) Berikan rating pada kolom 3 untuk masing-masing faktor dengan skala mulai dari 4 (sangat kuat) sampai dengan 1 (lemah), berdasarkan pengaruh faktor tersebut terhadap kondisi kawasan pariwisata bersangkutan. Variabel yang bersifat positif (semua variabel yang masuk kategori kekuatan) diberi nilai dari 1 sampai dengan 4 dengan membandingkan terhadap rata-rata pesaing utama. Sedangkan variabel yang bersifat negatif kebalikannya jika kelemahan besar sekali (dibanding dengan rata-rata pesaing sejenis) nilainya adalah 1, sedangkan jika nilai kelemahan rendah/di bawah rata-rata pesaing-pesaingnya nilainya 4.
- 4) Kalikan bobot dengan nilai (rating) untuk memperoleh faktor pembobotan dalam kolom 4. Hasilnya berupa skor pembobotan

untuk masing-masing faktor yang nilainya bervariasi mulai dari 4,0 (menonjol) sampai dengan 1,0 (lemah).

- 5) Jumlahkan skor pembobotan (pada kolom 4), untuk memperoleh total skor pembobotan bagi kawasan pariwisata yang bersangkutan. Nilai total ini menunjukkan bagaimana kawasan pariwisata bereaksi terhadap faktor-faktor strategis internalnya. Skor total ini dapat digunakan untuk membandingkan kawasan pariwisata ini dengan objek wisata lainnya dalam kelompok wisata yang sama.

Tabel Model Analisis Faktor Strategi Internal (EFAS) dapat dilihat pada tabel 3.4 berikut:

Tabel 3.4. Model Analisis Faktor Strategis Internal (EFAS)

No	Faktor-Faktor Strategis	Bobot	Nilai	Bobot x Nilai
	Peluang : (Faktor-faktor yang menjadi peluang)	(Professional Judgement)	(Professional Judgement)	(Jumlah perkalian bobot dengan nilai pada setiap faktor dari peluang)
	Jumlah	(Jumlah bobot peluang)	(Jumlah nilai peluang)	(Jumlah bobot X nilai peluang)
	Ancaman : (Faktor-faktor yang menjadi ancaman)	(Professional Judgement)	(Professional Judgement)	(Jumlah perkalian bobot dengan nilai pada setiap faktor dari ancaman)
	Jumlah	(Jumlah bobot ancaman)	(Jumlah nilai ancaman)	(Jumlah bobot X nilai ancaman)

Sumber: Diklat Spama, 2000

c) Pembobotan (*scoring*) dan penilaian (*rating*)

Faktor-faktor strategis internal dan eksternal diberikan bobot

dan nilai (rating) berdasarkan pertimbangan profesional (*Professional Judgment*). Pertimbangan profesional adalah pemberian pertimbangan berdasarkan keahliannya, kompeten dengan sesuatu yang dipertimbangkannya (Drs. Robert Simbolon, MPA, 1999). Dalam melakukan pertimbangan profesional pada analisis faktor strategis internal – eksternal memiliki pembatasan sebagai berikut:

- **Pembobotan (*scoring*)**

Pebobotan pada lingkungan internal tingkat kepentingannya didasarkan pada besarnya pengaruh faktor strategis terhadap posisi strategisnya, sedangkan pada lingkungan eksternal didasarkan pada kemungkinan memberikan dampak terhadap faktor strategisnya (Freddy Rangkuti, 2001: 22-24). Jumlah bobot pada masing-masing lingkungan internal dan eksternal harus berjumlah = 1 (satu):

- Skor Total Internal \rightarrow Total Bobot Kekuatan + Total Bobot Kelemahan = 1
- Skor Total Eksternal \rightarrow Total Bobot Peluang + Total Bobot Ancaman = 1

Sedangkan nilai bobot menurut Freddy Rangkuti (2001: 22-24) dan Diklat Spama (2000: 13-14), berdasarkan ketentuan sebagai berikut:

“Skala 1,0 (sangat penting) sampai dengan 0,0 (tidak penting)”.

Besarnya rata-rata nilai bobot bergantung pada jumlah faktor-faktor strategisnya (5-10 faktor strategis) yang dipakai.

- **Penilaian (*rating*)**

Nilai rating berdasarkan besarnya pengaruh faktor strategis terhadap kondisi dirinya (Freddy Rangkuti, 2001: 22-24) dengan ketentuan sebagai berikut:

Skala mulai dari 4 (sangat kuat) sampai dengan 1 (lemah).

Sangat Kuat	Kuat	Rata-rata	Lemah
4	3	2	1

Variabel yang bersifat positif (variabel kekuatan atau peluang) diberi nilai dari 1 sampai dengan 4 dengan membandingkan dengan rata-rata pesaing utama. Sedangkan variabel yang bersifat negatif kebalikannya, jika kelemahan atau ancaman besar sekali (dibanding dengan rata-rata pesaing sejenis) nilainya adalah 1, sedangkan jika nilai ancaman kecil/di bawah rata-rata pesaing-pesaingnya nilainya 4.

d) Analisis Matrik

Garis vektor internal sebagai garis horisontal dan garis vektor eksternal sebagai garis vertikal dalam diagram posisi perkembangan pariwisata. Model yang digunakan sebagai Matrik

Space dapat dilihat pada Tabel 3.5 berikut ini:

Tabel 3.5. Model Analisis Matriks Space

Faktor Strategis Internal	Rating	Faktor Strategis Eksternal	Rating
Kekuatan (Faktor-faktor yang menjadi peluang)	(Rating dari tabel IFAS dengan nilai positif)	Peluang (Faktor-faktor yang menjadi peluang)	(Rating dari tabel EFAS dengan nilai positif)
Jumlah	Jumlah rating positif	Jumlah	Jumlah rating positif
Kelemahan (Faktor-faktor yang menjadi kelemahan)	(Rating dari tabel IFAS dengan nilai negatif)	Ancaman (Faktor-faktor yang menjadi ancaman)	(Rating dari tabel EFAS dengan nilai negatif)
Jumlah	Jumlah rating negatif	Jumlah	Jumlah rating negatif

Sumber: Freddy Rangkuti, 2001



Gambar 3.2. Grafik Kuadran SWOT

Sumber : Freddy Rangkuti, 2002

- **Alternatif Strategi**

Alternatif strategi adalah hasil dari matrik analisis SWOT yang menghasilkan berupa Strategi SO, WO, ST, WT. Alternatif strategi yang dihasilkan minimal 4 buah strategi sebagai hasil dari analisis matrik SWOT. Menurut Freddy Rangkuti (2001:31-32) strategi yang dihasilkan adalah sebagai berikut:

- Strategi SO:

Strategi ini dibuat berdasarkan jalan pikiran memanfaatkan seluruh kekuatan untuk merebut dan memanfaatkan peluang sebesar-besarnya.

- Strategi ST

Strategi ini adalah strategi dalam menggunakan kekuatan yang dimiliki untuk mengatasi ancaman.

- Strategi WO

Strategi ini diterapkan berdasarkan pemanfaatan peluang yang ada dengan cara meminimalkan kelemahan yang ada.

- Strategi WT

Strategi ini didasarkan pada kegiatan usaha meminimalkan kelemahan yang ada serta menghindari ancaman.

H. Definisi Operasional

1. Pengembangan Objek Wisata

Pengembangan pariwisata adalah suatu upaya dalam mengembangkan atau memajukan objek wisata agar objek wisata Danau Tendetung tersebut lebih baik dan lebih menarik yang ditinjau dari beberapa komponen-komponen yang mempengaruhi pengembangan objek wisata.

2. Atraksi/Daya Tarik Wisata

Atraksi atau daya tarik wisata yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah meliputi daya tarik wisata alam (keindahan alam), daya tarik wisata budaya, daya tarik wisata buatan, dan event wisata yang dimiliki oleh Danau Tendetung.

3. Sarana Wisata

Sarana pelayanan wisata yang dimaksud adalah semua fasilitas yang dibutuhkan dalam perencanaan kawasan wisata Danau Tendetung. Adapun ketersediaan sarana meliputi akomodasi, rekreasi dan jasa perdagangan.

4. Prasarana Wisata

Prasarana pelayanan wisata yang dimaksud adalah semua fasilitas penunjang yang dibutuhkan dalam perencanaan kawasan wisata Danau Tendetung. Adapun ketersediaan prasarana meliputi prasarana transportasi yang terdiri dari kondisi jaringan jalan, jarak dan waktu

tempuh perjalanan serta biaya transportasi, sedangkan prasarana penunjang lainnya meliputi jaringan listrik, air bersih dan telekomunikasi.

5. Promosi/Pemasaran

Promosi merupakan suatu rancangan untuk memperkenalkan atraksi wisata Danau Tendetung yang ditawarkan dan cara bagaimana objek wisata Danau Tendetung dapat dikunjungi.

6. Hospitality (Keramahtamahan)

Keramahtamahan yang dimaksud meliputi keamanan bagi wisatawan, kualitas pelayan dan keterbukaan masyarakat yang berada di sekitar Danau Tendetung.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Kabupaten Banggai Kepulauan

1. Letak Geografis dan Administrasi

Ditinjau dari segi geografis, Kabupaten Banggai Kepulauan terletak di Jazirah Timur Laut Pulau Sulawesi yang secara astronomis terletak antara $1^{\circ}06'30''$ – $1^{\circ}35'58''$ Lintang Selatan dan $122^{\circ}37'6,3''$ – $123^{\circ}40'1,9''$ Bujur Timur. Secara administratif, Kabupaten Banggai Kepulauan memiliki batasan wilayah sebagai berikut:

- Sebelah Utara : Kabupaten Banggai
- Sebelah Timur : Laut Maluku
- Sebelah Selatan : Kabupaten Banggai Laut
- Sebelah Barat : Selat Peling

Luas wilayah Kabupaten Banggai Kepulauan mencapai 2.488,79 km² yang terdistribusi ke dua belas wilayah kecamatan, dengan kecamatan terluas merupakan Kecamatan Bulagi Selatan yaitu 319 km² atau 12,82% dari total keseluruhan luas wilayah Kabupaten Banggai Kepulauan dan Kecamatan Totikum Selatan sebagai kecamatan dengan luas wilayah terkecil yaitu 95,19 km² atau 3,82% dari total luas wilayah Kabupaten Banggai Kepulauan. Lebih jelasnya akan diuraikan pada tabel berikut:

Tabel 4.1. Luas Wilayah Kabupaten Banggai Kepulauan Dirinci Berdasarkan Kecamatan

No	Kecamatan	Ibukota Kecamatan	Luas Wilayah (Km ²)	Persentase (%)
1	Totikum	Sambiut	155,45	6,25
2	Totikum Selatan	Kalumbatan	95,19	3,82
3	Tinangkung	Salakan	312,60	12,56
4	Tinangkung Selatan	Mansamat A	187,89	7,55
5	Tinangkung Utara	Batulombu	136,65	5,49
6	Liang	Liang	176,19	7,08
7	Peling Tengah	Patukuki	140,00	5,63
8	Bulagi	Bulagi Satu	275,66	11,08
9	Bulagi Selatan	Lolantang	319,00	12,82
10	Bulagi Utara	Sambulangan	318,00	12,78
11	Buko	Tataba	184,84	7,43
12	Buko Selatan	Lumbi-Lumbia	187,32	7,53
Total			2.488,73	100,00

Sumber: Kabupaten Banggai Kepulauan Dalam Angka Tahun 2022

2. Aspek Fisik Dasar Wilayah

a. Topografi dan Kemiringan Lereng

Kondisi topografi daerah Kabupaten Banggai Kepulauan pada umumnya memiliki permukaan lahan yang datar, bergunung, bergelombang dan berbukit-bukit, dengan ketinggian lahan antara 0 - 1.041 meter diatas permukaan laut (mdpl).

Selanjutnya terkait dengan kemiringan lereng Kabupaten Banggai Kepulauan terbagi menjadi lima kelas lereng yaitu kelas lereng datar dengan kemiringan sebesar 0-8%, kelas lereng landai dengan kemiringan 8-15%, kelas lereng agak curam dengan kemiringan 15-25%, kelas lereng curam dengan kemiringan 25-40% dan kelas lereng sangat curam dengan ketinggian >40%.

Untuk lebih jelasnya terkait topografi dan kemiringan lereng dapat dilihat pada tabel 4.2 dan 4.3 berikut.

Tabel 4.2. Topografi Kabupaten Banggai Kepulauan

No	Ketinggian Lahan	Luas (Ha)	Persentase (%)
1	0-50 mdpl	29,507.78	12.28
2	50-100 mdpl	26,774.36	11.15
3	100-150 mdpl	25,663.97	10.68
4	150-200 mdpl	23,174.67	9.65
5	200-250 mdpl	21,085.70	8.78
6	250-300 mdpl	19,782.81	8.24
7	300-350 mdpl	17,361.85	7.23
8	350-400 mdpl	11,154.40	4.64
9	400-450 mdpl	8,599.49	3.58
10	450-500 mdpl	6,731.43	2.80
11	500-550 mdpl	5,600.86	2.33
12	550-600 mdpl	5,143.23	2.14
13	600-650 mdpl	4,860.45	2.02
14	650-700 mdpl	5,152.82	2.15
15	700-750 mdpl	5,423.40	2.26
16	750-800 mdpl	5,748.57	2.39
17	800-850 mdpl	6,465.61	2.69
18	>850 mdpl	11,987.28	4.99
Jumlah Total		240,218.66	100.00

Sumber: Data DEMNAS Resolusi Spasial 0.27-arcsecond Dengan Datum Vertikal EGM2008 Yang Dirilis Oleh Badan Informasi Geospasial (BIG) Pada Tahun 2018 dan Hasil Pengolahan ArcGis Tahun 2022

Tabel 4.3. Kemiringan Lereng Kabupaten Banggai Kepulauan

No	Kemiringan Lereng	Kelas Lereng	Luas (Ha)	Persentase (%)
1	0-8 %	Datar	107,643.94	45.58
2	8-15 %	Landai	75,782.35	32.09
3	15-25 %	Agak Curam	43,165.48	18.28
4	25-40 %	Curam	9,278.94	3.93
5	>40 %	Sangat Curam	272.79	0.12
Jumlah Total			236,143.51	100.00

Sumber: Data DEMNAS Resolusi Spasial 0.27-arcsecond Dengan Datum Vertikal EGM2008 Yang Dirilis Oleh Badan Informasi Geospasial (BIG) Pada Tahun 2018 dan Hasil Pengolahan ArcGis Tahun 2022

b. Hidrologi

Di Kabupaten Banggai Kepulauan mempunyai banyak sungai, danau dan mata air yang menyebar. Keberadaan air permukaan dan sungai tidak hanya berfungsi sebagai sumber air minum, tapi juga dimanfaatkan sebagai sumber bagi kegiatan budidaya pertanian sedangkan pemanfaatan air permukaan dan sungai untuk bidang perikanan belum tercapai optimal. Wilayah yang daerahnya pulau membutuhkan air bersih diperoleh dengan memanfaatkan fluktuasi air tanah dangkal yang sangat dipengaruhi oleh air hujan. Air tanah tersimpan dalam aquifer berupa rekahan atau cela batuan padu dan didapatkan pada kedudukan yang dangkal. Sumber daya air di Kabupaten Banggai Kepulauan berupa air tanah seperti sumur gali yang berada di daerah pantai dan dataran rendah dengan ketinggian 0 – 15 meter diatas permukaan laut, ketinggian muka air tanah dangkal berkisar 0,5 - 1,0 meter dari permukaan air tanah. Serta banyak mata air yang menyebar di berbagai kecamatan.

Melihat kondisi tersebut dapat disimpulkan bahwa sumberdaya air di Kabupaten Banggai Kepulauan masih berpotensi, oleh sebab itu perlu adanya perlindungan dan pelestarian pada sumber-sumber tersebut dengan menetapkan wilayah perlindungan sesuai dengan peraturan.

c. Geologi

Formasi geologi sebagai pembentuk struktur batuan di wilayah Kabupaten Banggai Kepulauan memiliki karakteristik yang kompleks. Hal ini dicirikan oleh adanya jenis satuan batuan yang bervariasi akibat pengaruh struktur geologi. Beberapa jenis batuan yang dapat ditemukan di wilayah Kabupaten Banggai Kepulauan pada umumnya antara lain Aluvium, Batuan Metamorf, Formasi Bobong, Formasi Buya, Formasi Peleng, Formasi Salodik, Granit Banggai, Granit Permo-Trias, Komplek Mekongga dan Lamprofir tak bernama. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.4. Formasi Jenis Geologi Kabupaten Banggai Kepulauan

No	Formasi Geologi	Luas (Ha)	Persentase (%)
1	Aluvium	9,029.00	3.74
2	Batuan Metamorf	7,013.76	2.90
3	Formasi Bobong	2,556.00	1.06
4	Formasi Buya	11,446.18	4.74
5	Formasi Peleng	99,503.42	41.18
6	Formasi Salodik	105,694.86	43.74
7	Granit Banggai	1,101.57	0.46
8	Granit Permo-Trias	1,882.08	0.78
9	Komplek Mekongga	3,256.11	1.35
10	Lamprofir Tak bernama	157.58	0.07
Jumlah Total		241,640.57	100.00

Sumber: Peta Geologi Bersistem Indonesia skala 1:250.000 Yang Diterbitkan Oleh Pusat Penelitian dan Pengembangan Geologi Indonesia Pada Tahun 1994 dan Hasil Pengolahan ArcGis Tahun 2022

d. Tutupan Lahan

Secara garis besar tutupan lahan di Kabupaten Banggai Kepulauan terbagi menjadi beberapa jenis tutupan lahan yang

meliputi belukar, belukar rawa, hutan lahan kering primer, hutan lahan kering sekunder, hutan mangrove sekunder, permukiman, perkebunan, pertanian lahan kering, pertanian lahan kering campur dan tanah terbuka. Dari keseluruhan tutupan lahan yang terdapat di Kabupaten Banggai Kepulauan, tutupan lahan hutan belukar merupakan tutupan lahan terbesar dengan luas 96,541.69 Ha atau 40,11% dari total keseluruhan luas wilayah Kabupaten Banggai Kepulauan. Untuk lebih jelasnya mengenai jenis dan luas tutupan lahan yang terdapat di Kabupaten Banggai Kepulauan dapat diuraikan pada tabel berikut.

Tabel 4.5. Tutupan Lahan Kabupaten Banggai Kepulauan

No	Tutupan Lahan	Luas (Ha)	Persentase (%)
1	Belukar	96,541.69	40.11
2	Belukar Rawa	920.32	0.38
3	Hutan Lahan Kering Primer	703.24	0.29
4	Hutan Lahan Kering Sekunder	33,580.88	13.95
5	Hutan Mangrove Sekunder	2,254.73	0.94
6	Pemukiman	1,426.75	0.59
7	Perkebunan	1,179.57	0.49
8	Pertanian Lahan Kering	20,848.96	8.66
9	Pertanian Lahan Kering Campur	83,217.59	34.57
10	Tanah Terbuka	24.17	0.01
Jumlah Total		240,697.91	100.00

Sumber: Peta RBI Skala 1:50.000 Yang Diterbitkan Oleh Badan Informasi Geospasial (BIG) Pada Tahun 2019 dan Hasil Pengolahan ArcGis Tahun 2022

3. Aspek Kependudukan

a. Distribusi dan Kepadatan Penduduk

Jumlah penduduk Kabupaten Banggai Kepulauan pada tahun 2020 adalah sebanyak 120.142 jiwa yang terdiri atas 60.957 jiwa

laki-laki dan 59.185 jiwa perempuan. Keseluruhan penduduk Kabupaten Banggai Kepulauan tersebut tersebar pada 12 wilayah kecamatan, dengan Kecamatan Tinangkung sebagai kecamatan dengan jumlah penduduk terbesar yaitu 17.194 jiwa dan Kecamatan Totikum Selatan sebagai kecamatan dengan jumlah penduduk terendah yaitu 8.499 jiwa. Kecamatan dengan tingkat kepadatan penduduk tertinggi terdapat di Kecamatan Totikum Selatan yaitu 89,28 Jiwa/Km² dan Kecamatan Bulagi Utara adalah Kecamatan yang kepadatan penduduknya paling rendah yaitu 30,31 Jiwa/Km². Untuk lebih jelasnya sebagaimana diuraikan pada tabel berikut.

Tabel 4.6. Distribusi dan Kepadatan Penduduk Kabupaten Banggai Kepulauan Berdasarkan Kecamatan Tahun 2021

No	Kecamatan	Luas Wilayah (Km ²)	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Kepadatan Penduduk (Jiwa/Km ²)
1	Totikum	155,45	10.568	67,98
2	Totikum Selatan	95,19	8.574	90,07
3	Tinangkung	312,60	17.699	56,62
4	Tinangkung Selatan	187,89	8.096	43,09
5	Tinangkung Utara	136,65	8.829	64,61
6	Liang	176,19	9.629	54,65
7	Peling Tengah	140,00	10.551	75,36
8	Bulagi	275,66	9.524	34,55
9	Bulagi Selatan	319,00	9.745	30,55
10	Bulagi Utara	318,00	9.748	30,65
11	Buko	184,84	9.965	53,91
12	Buko Selatan	187,32	8.756	46,74
Total		2.488,73	121.684	48,89

Sumber: Kabupaten Banggai Kepulauan Dalam Angka Tahun 2022

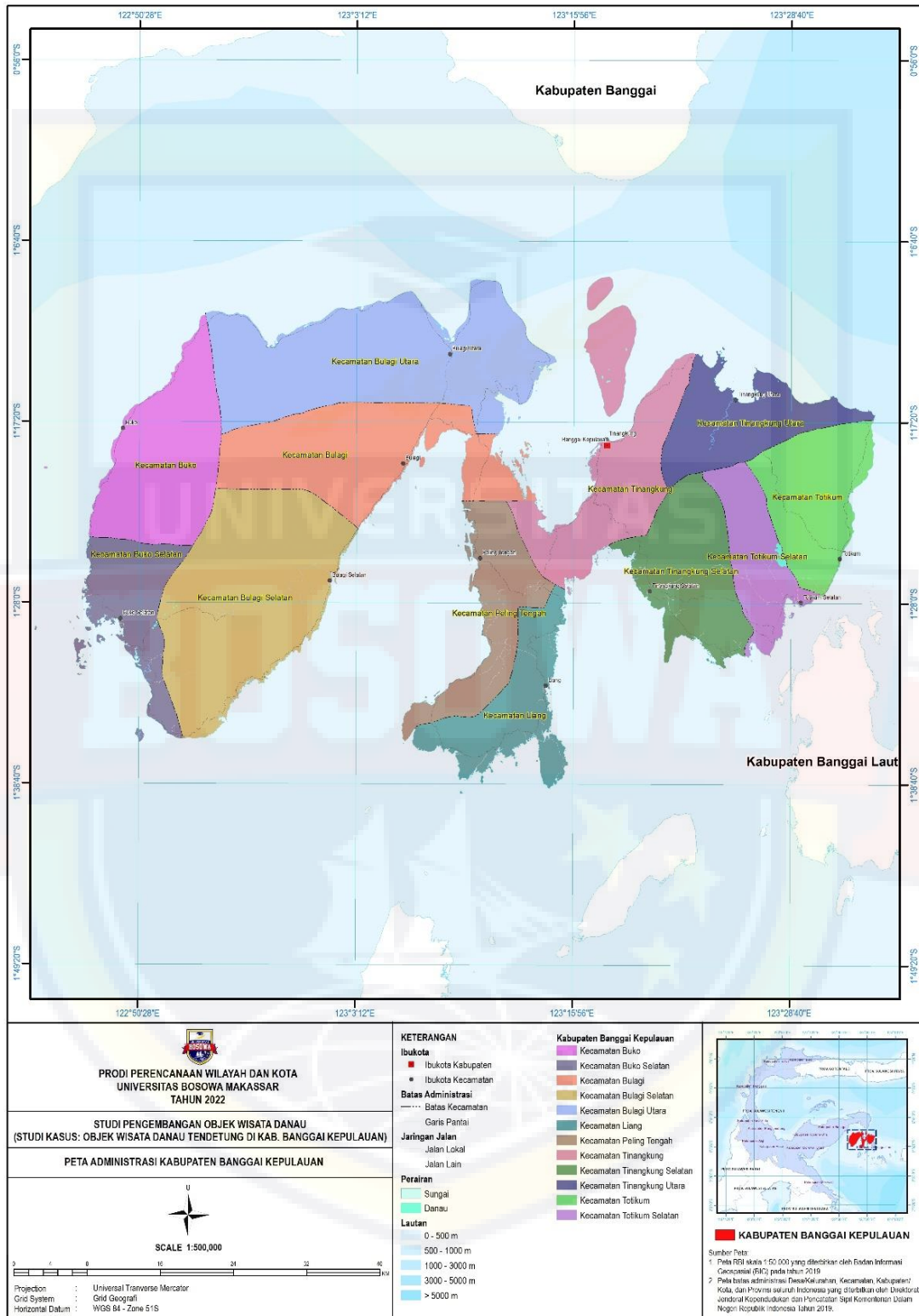
b. Perkembangan Jumlah Penduduk

Perkembangan penduduk Kabupaten Banggai Kepulauan dalam kurun waktu 5 tahun terakhir mengalami pertumbuhan yang terus meningkat. Hal ini dapat terlihat dari data pada tahun 2017, dimana jumlah penduduk Kabupaten Banggai Kepulauan kurang lebih mencapai 116.811 jiwa dan pada tahun 2018 mengalami peningkatan sebesar 822, kemudian pada tahun 2019 mengalami peningkatan sebesar 770 jiwa, pada tahun 2020 mengalami peningkatan sebanyak 1.739 jiwa dan sampai pada tahun 2021 mengalami peningkatan sebesar 1.542 sehingga total keseluruhan penduduk Kabupaten Banggai Kepulauan adalah sebesar 167.519 jiwa. Untuk lebih jelasnya sebagaimana diuraikan pada tabel berikut:

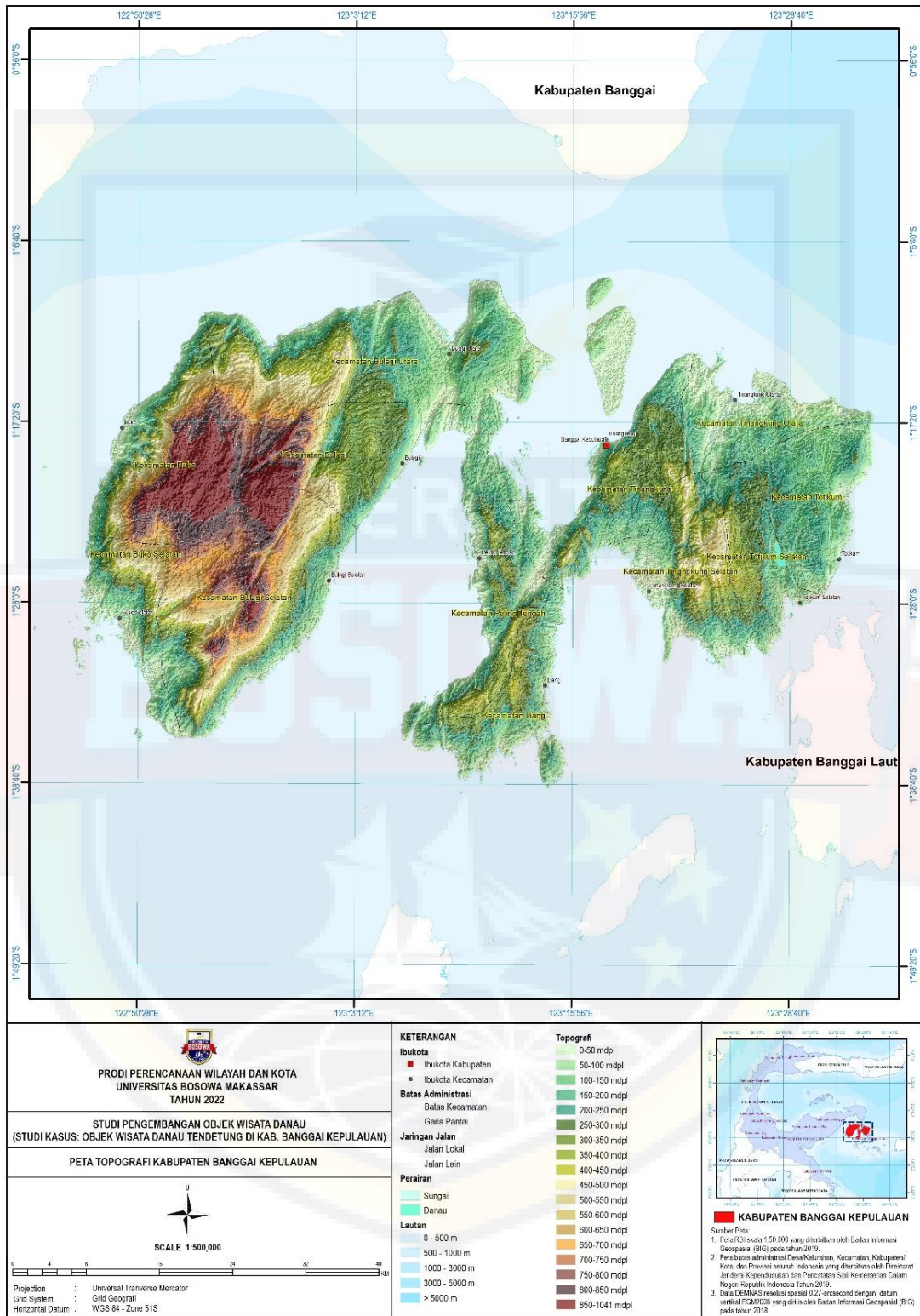
Tabel 4.7. Perkembangan Jumlah Penduduk Kabupaten Banggai Kepulauan Pada Tahun 2017 – 2021

No	Tahun	Penduduk (jiwa)	Perkembangan (Jiwa)	Pertumbuhan (%)
1	2017	116.811	-	-
2	2018	117.633	822	0.70
3	2019	118.403	770	0.65
4	2020	120.142	1739	1.45
5	2021	121.684	1542	1.27

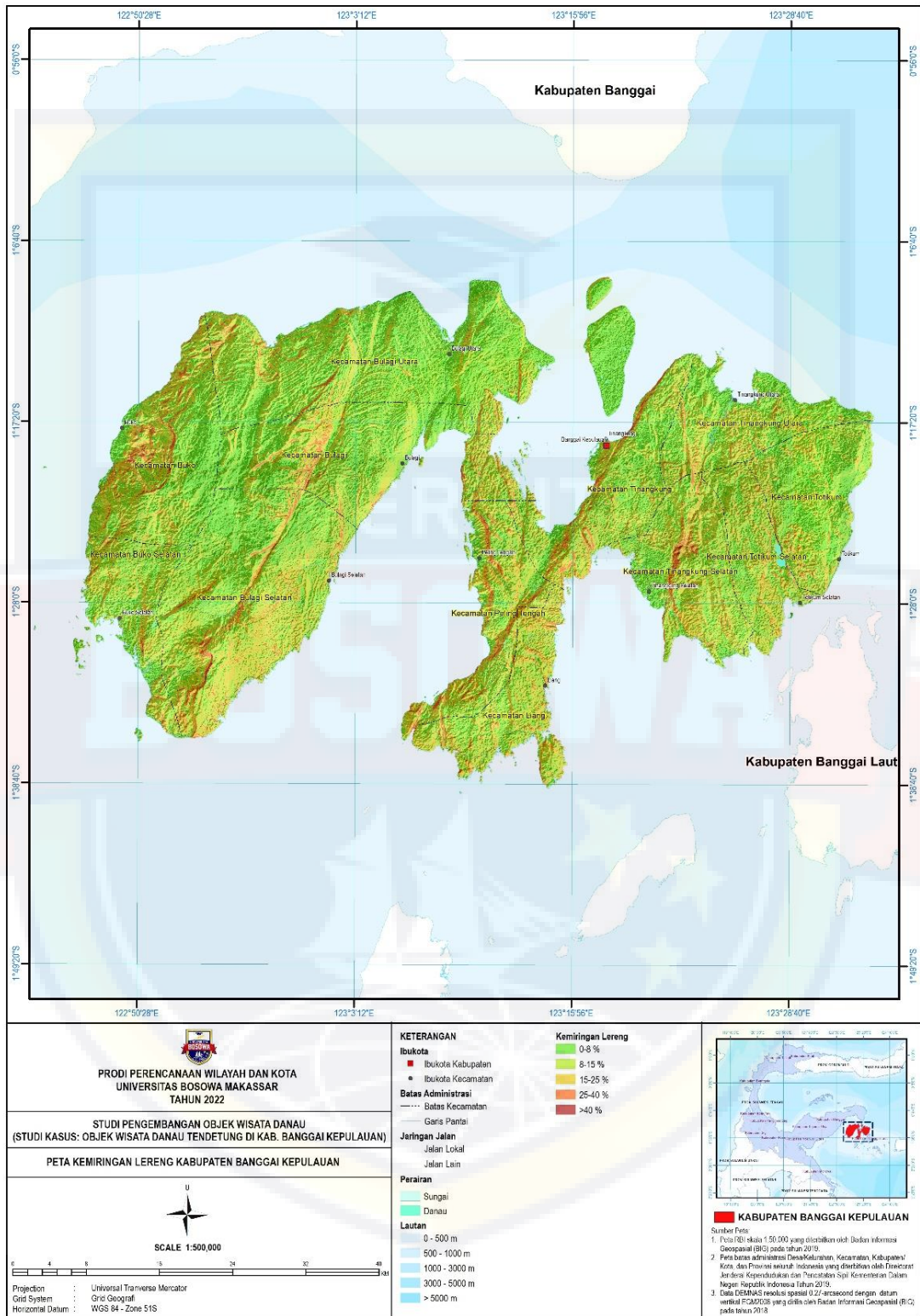
Sumber: Kabupaten Banggai Kepulauan Dalam Angka Tahun 2017 – 2021



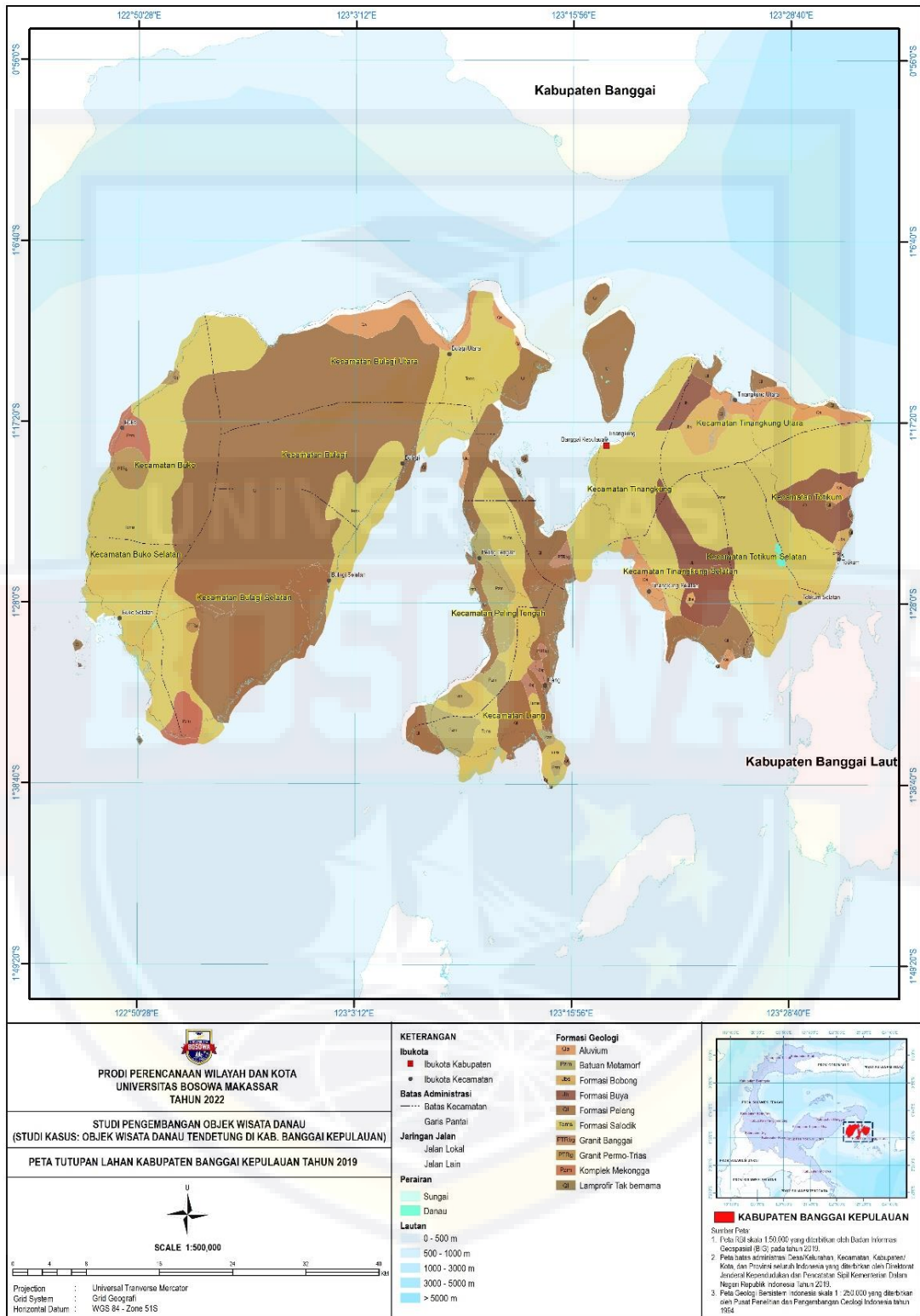
Gambar 4.1. Peta Administrasi Kabupaten Banggai Kepulauan



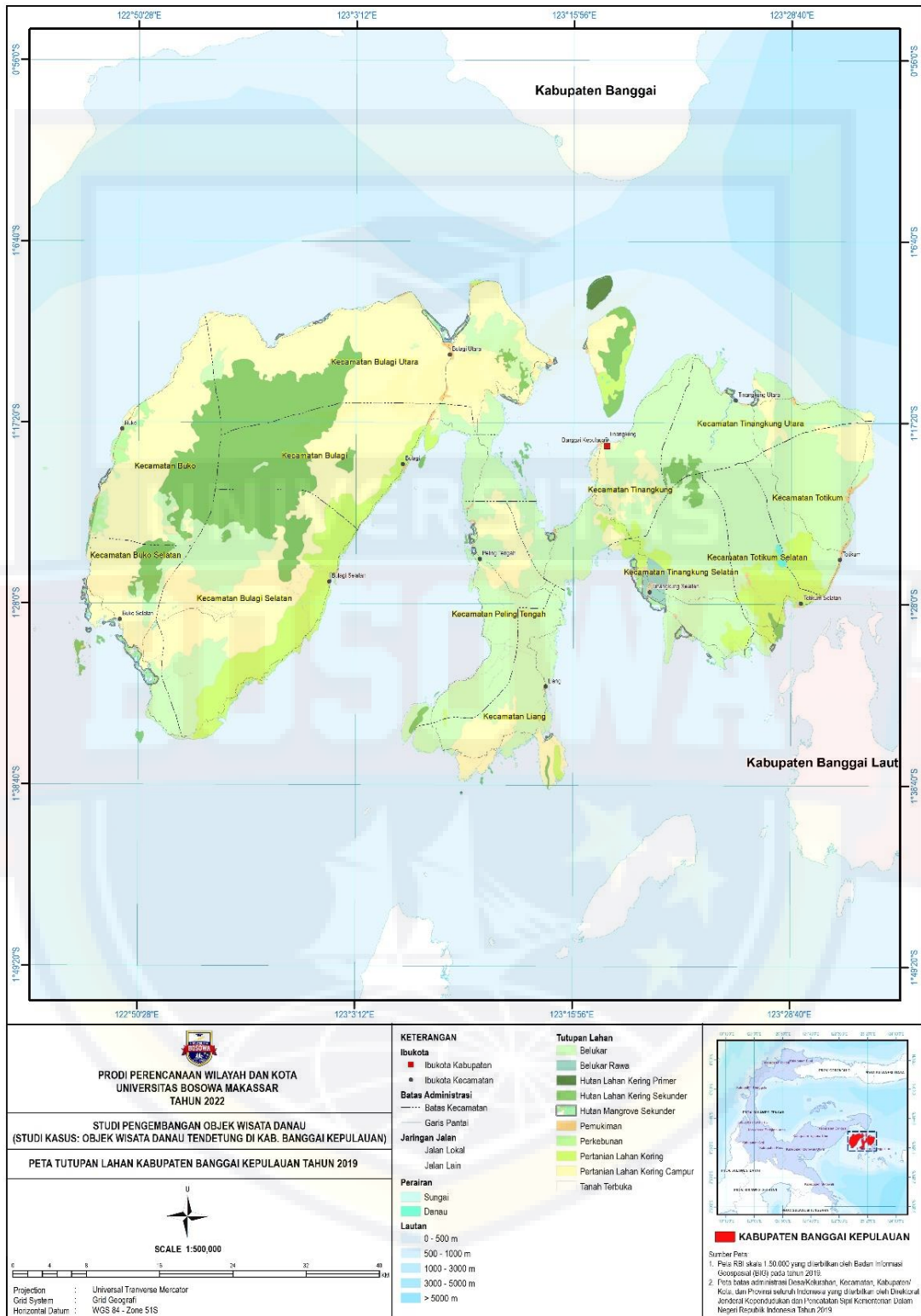
Gambar 4.2. Peta Topografi Kabupaten Banggai Kepulauan



Gambar 4.3. Peta Kemiringan Lereng Kabupaten Banggai Kepulauan



Gambar 4.4. Peta Geologi Kabupaten Banggai Kepulauan



Gambar 4.5. Peta Tutupan Lahan Kabupaten Banggai Kepulauan

B. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Deliniasi Lokasi Penelitian

Secara administrasi lokasi penelitian objek wisata Danau Tendetung berada di Desa Kanali, Kecamatan Totikum Selatan, Kabupaten Banggai Kepulauan. Desa Kanali masuk ke dalam daerah dataran dengan ketinggian wilayah antara 0–30 meter diatas permukaan laut (mdpl). Desa Kanali terdiri dari dua dusun dengan luas wilayah sebesar 2.127,30 Ha. Selanjutnya terkait dengan batasan wilayah administrasi Desa Kanali adalah sebagaimana ditunjukkan pada peta 4.6 dan diuraikan pada penjabaran pembahasan berikut:

- Sebelah Utara : Desa Salangano
- Sebelah Timur : Desa Sobonon
- Sebelah Selatan : Desa Kalumbatan
- Sebelah Barat : Kec. Totikum

2. Kondisi Objek Wisata Danau Tendetung

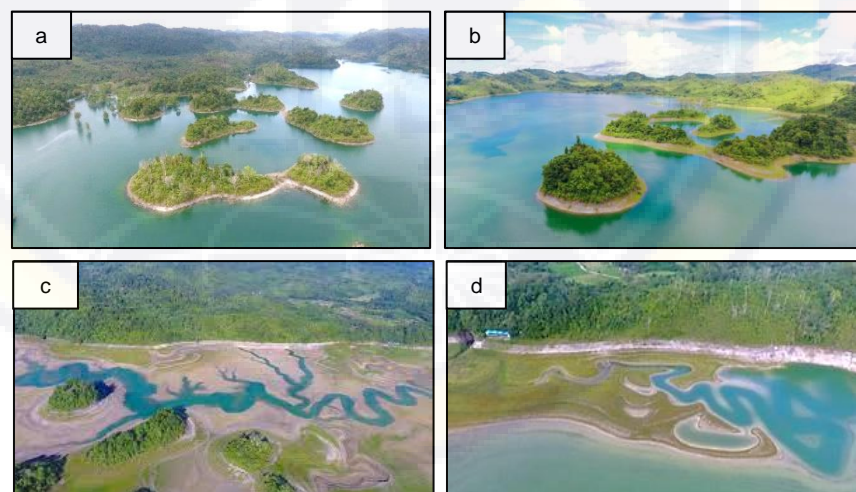
a. Daya Tarik Wisata

Daya tarik yang dimiliki objek wisata Danau Tendetung yaitu daya tarik wisata alam dengan panorama alam yang indah dan dikelilingi dengan vegetasi alami yang rindang, suasana yang sejuk serta pemandangan perbukitan hijau yang mempesona. Objek wisata Danau Tendetung ini memiliki keunikan tersendiri karena kandungan airnya yang berubah-ubah dimana saat musim

kemarau airnya akan surut dan akan nampak kelokan-kelokan berbentuk seperti sungai yang indah yang dimana masyarakat setempat menamainya dengan sebutan 101 kelokan, sementara saat musim hujan airnya akan pasang dengan ketinggian air mencapai 6–7 m dan menggenangi area sepanjang 2,5 km dan seluas ± 230 ha.



Gambar 4.6. Daya Tarik Wisata Alam Danau Tendetung



Keterangan: Gambar (a) dan (b) merupakan visualisasi objek wisata danau tendetung pada saat air sedang pasang, sementara gambar (c) dan (d) merupakan visualisasi pada saat sedang surut

Gambar 4.7. Fenomena Pasang Surut Air di Danau Tendetung



Gambar 4.8. Peta Administrasi Desa Kanali

b. Sarana Wisata

Ketersediaan sarana menjadi bagian dasar untuk menunjang suatu kegiatan pariwisata. Adapun tujuannya adalah untuk memudahkan kegiatan pariwisata sehingga dapat berjalan dengan lancar. Sarana yang ada di kawasan obyek wisata dinilai bukan hanya dari segi kuantitas saja tetapi juga dari segi kualitasnya. Ketersediaan sarana wisata pada objek wisata Danau Tendetung belum memadai dan masih sangat kurang baik dari segi kuantitas maupun kualitas. Adapun sarana yang terdapat pada objek wisata Danau Tendetung yaitu gazebo yang disertai dengan ruang ganti, dan toilet. Dimana dapat kita lihat pada gambar dibawah ini kondisi sarana yang ada kurang sudah tidak terawat dan kurang memadai.



Gambar 4.9. Kondisi Sarana Wisata di Danau Tendetung

c. Prasarana Wisata

Selain sarana wisata, ketersediaan prasarana juga merupakan hal penting dalam menunjang kegiatan pariwisata. Hal ini tidak terlepas dari hakikatnya bahwa prasarana dasar pariwisata merupakan segala sesuatu yang dipakai sebagai alat penunjang dalam mencapai maksud dan tujuan agar terselenggaranya kegiatan pariwisata.

Ketersediaan prasarana disekitar objek wisata Danau Tendetung belum terpenuhi dengan layak. Seperti kondisi jaringan jalan yang kurang baik dan kondisi anak tangga yang tidak terawat, serta tidak tersedianya jaringan listrik dan telekomunikasi.



Gambar 4.10. Kondisi Prasarana Wisata di Danau Tendetung

d. Promosi

Promosi wisata ini meliputi seluruh kegiatan yang direncanakan termasuk dalamnya penyebaran informasi, iklan, film, brosur, buku panduan, poster dan lain-lain. Promosi

merupakan variable khusus pemasaran untuk menarik perhatian wisatawan potensial ke objek wisata tertentu dan menikmati bermacam-macam kegiatan yang dirancang dan dikelola dalam pariwisata.

Promosi objek wisata Danau Tendetung sudah tergolong cukup efektif, dimana sistem promosi mulai menggunakan media telekomunikasi seperti pemanfaatan website dan media sosial, namun dalam promosi yang dilakukan masih banyak keterbatasan informasi seperti wisatawan belum bisa mengakses informasi mengenai transportasi, paket wisata, biaya dan rute untuk menuju ke lokasi objek wisata danau Tendetung.

e. *Hospitality*

Hospitality atau keramahtamahan merupakan salah satu faktor dalam mengembangkann suatu objek wisata karena diperlukannya keamanan dalam berwisata dan juga bagaimana pengelolaan wisata tersebut serta keramahan masyarakat setempat dalam menyambut para wisatawan.

Kondisi objek wisata Danau Tendetung belum dikelola dengan optimal dikarenakan sistem keamanan seperti pos jaga yang berfungsi untuk melaksanakan penjagaan dan mengawasi keluar masuknya pengunjung belum tersedia.

C. Karakteristik Responden

1. Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan hasil rekapitulasi dan pengolahan data kuesioner yang telah dilakukan terhadap 96 responden, didapati terdapat 50 responden adalah laki-laki dan 46 responden adalah perempuan. Untuk lebih jelasnya sebagaimana di uraikan pada tabel berikut:

Tabel 4.8. Jumlah Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin Responden	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	Laki-Laki	50	52,08
2	Perempuan	46	47,92
Total		96	100

Sumber: Hasil Pengolahan Data Kuesioner Tahun 2022

2. Responden Berdasarkan Usia

Berdasarkan hasil rekapitulasi dan pengolahan data kuesioner yang telah dilakukan terhadap 96 responden, dapat diketahui bahwa responden pada lokasi penelitian lebih didominasi oleh responden usia 21-30 tahun sebanyak 42 jiwa, Selanjutnya untuk responden dengan jumlah paling rendah berdasarkan usia adalah 51-64 tahun sebanyak 8 jiwa. Untuk lebih jelasnya sebagaimana di uraikan pada tabel berikut:

Tabel 4.9. Jumlah Responden Berdasarkan Usia

No	Usia Responden	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	21 - 30 Tahun	42	43,75
2	31 - 40 Tahun	26	27,08
3	41 - 50 Tahun	20	20,83
4	51 - 64 Tahun	8	8,33
Total		96	100

Sumber: Hasil Pengolahan Data Kuesioner Tahun 2022

3. Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Secara keseluruhan tingkat pendidikan responden yang terdapat pada lokasi penelitian di dominasi oleh penduduk dengan tingkat pendidikan terakhir SMA/ sederajat sebanyak 45 jiwa, sedangkan untuk jumlah penduduk dengan tingkat pendidikan yang paling rendah adalah SD/ sederajat sebanyak 6 jiwa. Untuk lebih jelasnya adalah sebagaimana di uraikan pada tabel berikut:

Tabel 4.10. Jumlah Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan Responden	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	Tidak tamat SD	-	-
2	SD/ sederajat	6	6,25
3	SMP/ sederajat	15	15,63
4	SMA/ sederajat	45	46,87
5	Perguruan tinggi S1/S2/S3	30	31,25
Total		96	100

Sumber: Hasil Pengolahan Data Kuesioner Tahun 2022

4. Responden Berdasarkan Pekerjaan

Dilihat dari sisi pekerjaan, sebagian besar responden bekerja pada berbagai bidang pekerjaan mulai dari PNS, guru, wirausaha, dan berbagai pekerjaan lainnya. Secara keseluruhan pekerjaan responden didominasi dengan pelajar dengan jumlah responden sebanyak 25 jiwa dan responden dengan pekerjaan paling sedikit yaitu wirausaha dengan jumlah responden sebanyak 5 jiwa. Untuk lebih jelasnya sebagaimana di uraikan pada tabel berikut:

Tabel 4.11. Jumlah Responden Berdasarkan Pekerjaan

No	Pekerjaan Responden	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	PNS	10	10,42
2	Guru	16	16,66
3	Pelajar	25	26,04
4	Wiraswasta	5	5,21
5	Buruh	-	-
6	Nelayan	-	-
7	Petani	15	15,63
8	Ibu/Bapak Rumah Tangga	20	20,83
9	Lainnya	5	5,21
Total		96	100

Sumber: Hasil Pengolahan Data Kuesioner Tahun 2022

D. Analisis Faktor-Faktor Berpengaruh Terhadap Pengembangan Objek Wisata Danau Tendetung

Untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan objek wisata Danau Tendetung di Kabupaten Banggai Kepulauan dalam penelitian ini, maka alat analisis yang akan digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Dalam melakukan analisis ini, peneliti memakai lima variabel independen dan satu variabel dependen. Lima variabel independen tersebut antara lain Atraksi/Daya Tarik Wisata (X_1), Sarana Wisata (X_2), Prasarana Wisata (X_3), Promosi/Pemasaran (X_4) dan *Hospitality*/Keramahtamahan (X_5). Sedangkan variabel dependennya adalah Pengembangan Objek Wisata (Y).

Dalam melakukan analisis regresi linier berganda ini, peneliti menggunakan bantuan komputerisasi dengan aplikasi SPSS 21. Hasil dari proses analisis tersebut berbentuk tabulasi dapat dilihat di lampiran yang

kemudian di sajikan kedalam pembahasan ini kemudian di interpretasikan untuk menemukan dan menjelaskan hasil dari angka-angka tersebut dalam deskripsi kalimat agar mudah di pahami. Berikut merupakan uraian dalam proses analisis regresi linier berganda dalam melihat faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan objek wisata Danau Tendetung di Kabupaten Banggai Kepulauan.

1. Uji Kualitas Data

a. Uji Validitas

Tujuan dari uji kualitas data adalah untuk mengetahui konsistensi dan akurasi data yang dikumpulkan. Uji kualitas data yang dihasilkan dari penggunaan instrument penelitian dapat dianalisis dengan menggunakan uji validitas. Uji Validitas adalah prosedur untuk memastikan apakah kuesioner yang akan dipakai untuk mengukur variabel penelitian valid atau tidak. Kuesioner dapat dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh kuesioner tersebut. Untuk mengetahui *item* pernyataan itu valid dengan melihat nilai *Corrected Item Total Corelation*. Apabila item pernyataan mempunyai r hitung $>$ dari r tabel maka dapat dikatakan valid. Pada penelitian ini terdapat jumlah sampel (n) = 96 responden dengan r tabel = 0,1671. Jadi, item pernyataan yang valid mempunyai r

hitung lebih besar dari 0,1671. Adapun hasil uji validitas data dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.12. Hasil Uji Validitas

No	Variabel	Item	R Hitung	R Tabel	Keterangan
X1.	Atraksi/Daya Tarik Wisata	X1.1	0.793	0,1671	Valid
		X1.2	0.761	0,1671	Valid
		X1.3	0.623	0,1671	Valid
		X1.4	0.634	0,1671	Valid
X2.	Sarana Wisata	X2.1	0.852	0,1671	Valid
		X2.2	0.751	0,1671	Valid
		X2.3	0.646	0,1671	Valid
X3.	Prasarana Wisata	X3.1	0.882	0,1671	Valid
		X3.2	0.904	0,1671	Valid
		X3.3	0.410	0,1671	Valid
		X3.4	0.864	0,1671	Valid
		X3.5	0.879	0,1671	Valid
		X3.6	0.918	0,1671	Valid
X4.	Promosi/Pemasaran	X4.1	0.760	0,1671	Valid
		X4.2	0.759	0,1671	Valid
		X4.3	0.746	0,1671	Valid
X5.	<i>Hospitality</i> /Keramah tamahan	X5.1	0.825	0,1671	Valid
		X5.2	0.688	0,1671	Valid
		X5.3	0.748	0,1671	Valid
Y.	Pengembangan Objek Wisata	Y.1	0.871	0,1671	Valid
		Y.2	0.815	0,1671	Valid
		Y.3	0.630	0,1671	Valid

Sumber: Pengolahan Data SPSS Tahun 2022

Tabel diatas menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan memiliki nilai koefisien korelasi positif dan lebih besar dari pada r-tabel. Hal ini berarti bahwa data yang diperoleh telah valid dan dapat dilakukan pengujian data lebih lanjut.

b. Uji Reliabilitas

Suatu instrumen dikatakan handal (reliabel) bila memiliki koefisien kehandalan (Alpha Cronbach) sebesar 0,60 atau lebih. Jadi jika nilai reliabilitas > nilai Alpha Cronbach (0,60), maka butir

kuesioner dikatakan reliabel. Adapun hasil uji reliabilitas dari data yang peneliti gunakan sebagai berikut:

Tabel 4.13. Hasil Uji Reliabelitas

No	Variabel	Alpha Cronbach	Keterangan
X1	Atraksi/Daya Tarik Wisata	0.662	Reliabel
X2	Sarana Wisata	0.608	Reliabel
X3	Prasarana Wisata	0.894	Reliabel
X4	Promosi/Pemasaran	0.621	Reliabel
X5	<i>Hospitality</i> /Keramahtamahan	0.604	Reliabel
Y	Pengembangan Objek Wisata	0.663	Reliabel

Sumber: Pengolahan Data SPSS Tahun 2022

Dari tabel di atas diketahui bahwa semua butir instrument variabel independen dan dependen (Atraksi-Daya Tarik Wisata, Sarana Wisata, Prasarana Wisata, Promosi-Pemasaran, *Hospitality*/Keramahtamahan dan Pengembangan Objek Wisata Danau Tendetung) dinyatakan Reliabel karena nilai Koefisien Alpha > 0,60. Berdasarkan nilai uji Reliabilitas butir instrumen seluruh variabel di atas, dapat disimpulkan bahwa data kuesioner yang peneliti gunakan dalam penelitian sudah terbilang handal. Dalam artian mampu mengungkapkan data dan variabel yang diteliti secara tepat.

2. Uji Faktor Berpengaruh

Teknik analisis yang digunakan untuk menguji faktor berpengaruh menggunakan analisis regresi linier berganda dengan meregresikan

variabel independen terhadap variabel dependen, Uji faktor berpengaruh ini dibantu dengan menggunakan program SPSS versi 21.

a. Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel bebas (independen) dalam menerangkan variabel terikat (dependen).

Tabel 4.14. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.987 ^a	0.975	0.973	0.35079
a. Predictors: (Constant), <i>Hospitality</i> /Keramahtamahan (X5, Promosi/Pemasaran (X4), Atraksi/Daya Tarik Wisata (X1), Prasarana Wisata (X3), Saran Wisata (X2)				
b. Dependent Variable: Pengembangan Objek Wisata (Y)				

Sumber: Pengolahan Data SPSS Tahun 2022

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi, maka dapat disimpulkan bahwa nilai R sebesar 0,987 yang berarti ada pengaruh sebesar 98,7% antara variabel independen (atraksi/daya tarik wisata, sarana wisata, prasarana wisata, promosi/pemasaran dan *hospitality*/keramahtamahan) terhadap variabel dependen (pengembangan objek wisata), sehingga dapat disimpulkan bahwa korelasi antara independen terhadap dependen mempunyai hubungan kuat. Selanjutnya, untuk itu persamaan regresi linear berganda seperti pada tabel R² menunjukkan nilai sebesar 0,975, yang artinya variabel dependent dapat dijelaskan oleh variabel

independen sebesar 97,5%, sedangkan sisanya 2,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

b. Uji Simultan

Uji simultan digunakan untuk mengetahui pengaruh secara bersama-sama antara variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil uji simultan dapat dijelaskan pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.15. Hasil Uji F – Uji Simultan

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	426.759	5	85.352	693.624	.000 ^b
	Residual	11.075	90	.123		
	Total	437.833	95			
a. Dependent Variable: Pengembangan Objek Wisata (Y)						
b. Predictors: (Constant), <i>Hospitality</i> /Keramahtamahan (X5), Promosi/Pemasaran (X4), Atraksi/Daya Tarik Wisata (X1), Prasarana Wisata (X3), Saran Wisata (X2)						

Sumber: Pengolahan Data SPSS Tahun 2022

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa dalam pengujian regresi linier berganda menunjukkan hasil F hitung sebesar 693,624 dengan tingkat signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05, di mana nilai F hitung 693,624 lebih besar dari nilai F tabelnya sebesar 2,31. Berarti variabel atraksi/daya tarik wisata, sarana wisata, prasarana wisata, promosi/pemasaran dan *hospitality*/keramahtamahan secara bersama-sama berpengaruh terhadap pengembangan objek wisata Danau Tendetung di Kabupaten Banggai Kepulauan.

c. Uji Parsial

Pengujian ini dilakukan untuk mengukur seberapa besar pengaruh tiap variabel bebas yakni Atraksi/ Daya Tarik Wisata (X1), Sarana Wisata (X2), Prasarana Wisata (X3), Promosi/Pemasaran (X4) dan *Hospitality/Keramahtamahan* (X5), terhadap Pengembangan Objek Wisata (Y). Agar diperoleh hasil perhitungan koefisien regresi yang tepat dalam pengolahan data digunakan bantuan program SPSS, dan dari hasil pengujian tersebut didapati hasil uji parsial yang dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 4.16. Hasil Uji T – Uji Parsial

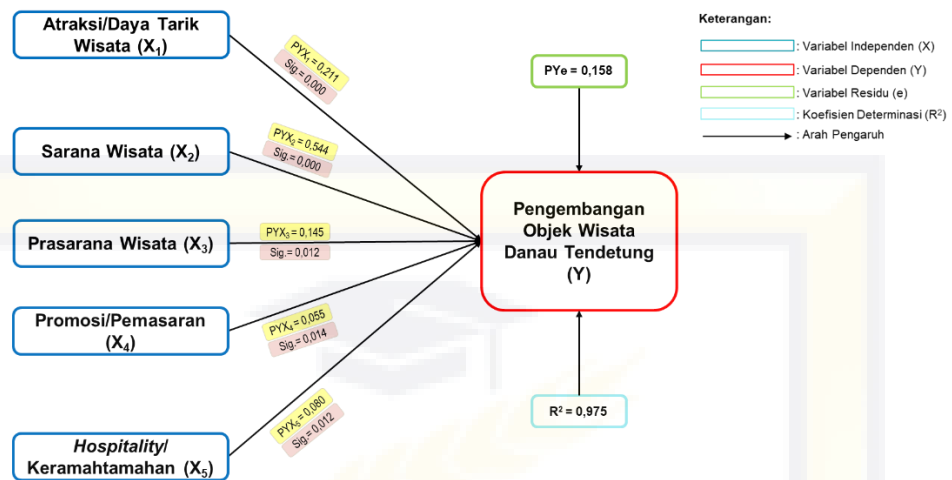
Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.300	.268		-4.845	.000
	Atraksi/ Daya Tarik Wisata (X1)	.178	.042	.211	4.254	.000
	Sarana Wisata (X2)	.581	.082	.544	7.108	.000
	Prasarana Wisata (X3)	.071	.028	.145	2.559	.012
	Promosi/Pemasaran (X4)	.057	.023	.055	2.496	.014
	<i>Hospitality/Keramahtamahan</i> (X5)	.087	.034	.080	2.578	.012

a. Dependent Variable: Pengembangan Objek Wisata (Y)

Sumber: Pengolahan Data SPSS Tahun 2022

Berdasarkan tabel diatas dapat dianalisis model estimasi sebagai berikut:

$$Y = 0,211 X_1 + 0,544 X_2 + 0,145 X_3 + 0,055 X_4 + 0,080 X_5 + 0,158 e$$



Gambar 4.11. Diagram Jalur Model Pengaruh Atraksi/Daya Tarik Wisata, Sarana Wisata, Prasarana Wisata, Promosi/Pemasaran, dan *Hospitality/Keramahtamahan* Terhadap Pengembangan Objek Wisata Danau Tendetung Kabupaten Banggai Kepulauan (Sumber: Hasil Analisis Tahun 2022)

Hasil interpretasi atas hipotesis penelitian yang diajukan dapat dilihat sebagai berikut:

1) Analisis Pengaruh Atraksi/Daya Tarik Wisata Terhadap Pengembangan Objek Wisata Danau Tendetung

Berdasarkan tabel 4.8 di atas dapat dilihat bahwa variabel Atraksi atau Daya Tarik Wisata memiliki t hitung sebesar 4,254 > nilai t tabel 1,66088 dengan tingkat signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa daya tarik wisata berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengembangan objek wisata Danau Tendetung.

Pengaruh daya tarik terhadap pengembangan objek wisata Danau Tendetung dipertimbangkan dengan beberapa

faktor yaitu, daya tarik wisata alam, daya tarik wisata budaya, daya tarik wisata buatan dan event wisata. Jika dilihat dari hasil uji pengaruh di atas, maka dapat diketahui bahwa daya tarik wisata memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengembangan objek wisata Danau Tendetung.

Jika disesuaikan dengan berbagai pendapat responden terkait dengan pengaruh daya tarik wisata terhadap pengembangan objek wisata Danau Tendetung maka semuanya sangatlah memiliki relevansi, sebab seperti contohnya salah satu responden pada lokasi penelitian yang mengungkapkan bahwa panorama alam yang indah di sekitar Danau Tendetung dapat menjadi daya tarik utama untuk dikembangkan sebagai objek wisata unggulan. Adapula responden lain yang mengungkapkan bahwa event-event wisata perlu dilaksanakan agar menjadi faktor penunjang dalam pengembangan objek wisata Danau Tendetung khususnya terkait dengan event-event kedaerahan dan pelaksanaan pagelaran budaya yang dapat meningkatkan minat wisata masyarakat.

Dengan demikian, maka dalam pengembangannya aspek daya tarik wisata alam alamiah yang dimiliki oleh objek wisata Danau Tendetung perlu dilindungi dan dijaga kelestariannya

agar mampu mempertahankan daya tariknya. Kemudian dalam rangka meningkatkan minat wisata di objek wisata Danau Tendetung perlu dilaksanakan event-event kepariwisataan yang disentuh dengan atraksi-atraksi budaya daerah, serta peningkatan atraksi wisata buatan seperti tempat pemancingan dan bumi perkemahan.

2) Analisis Pengaruh Sarana Wisata Terhadap Pengembangan Objek Wisata Danau Tendetung

Berdasarkan tabel 4.8 di atas dapat dilihat bahwa variabel Sarana Wisata memiliki t hitung sebesar 7,108 > nilai t tabel 1,66088 dengan tingkat signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa sarana wisata berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengembangan objek wisata Danau Tendetung.

Pengaruh sarana wisata terhadap pengembangan objek wisata Danau Tendetung dipertimbangkan dengan beberapa faktor yaitu, akomodasi, rekreasi dan jasa perdagangan. Jika dilihat dari hasil uji pengaruh di atas, maka dapat diketahui bahwa sarana wisata memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengembangan objek wisata Danau Tendetung.

Jika disesuaikan dengan berbagai pendapat responden terkait dengan pengaruh sarana wisata terhadap

pengembangan objek wisata Danau Tendetung maka semuanya sangatlah memiliki relevansi, sebab seperti contohnya salah satu responden pada lokasi penelitian yang mengungkapkan bahwa perlunya penyediaan sarana akomodasi seperti pondokan atau penginapan dan juga jasa perdagangan seperti toko atau warung untuk mengoptimalkan pengembangan objek wisata Danau Tendetung. Adapula responden lain yang mengungkapkan bahwa sarana rekreasi atau wahana rekreasi perlu ditingkatkan untuk mendorong pengembangan objek wisata Danau Tendetung.

Dengan demikian, maka dalam pengembangannya aspek sarana wisata yang dimiliki oleh objek wisata Danau Tendetung perlu dikembangkan lagi dikarenakan sarana yang ada masih kurang memadai. Kemudian dalam rangka meningkatkan minat wisata di objek wisata Danau Tendetung perlunya pengembangan jasa perdagangan dan sarana rekreasi yang berupa wahana-wahana agar meningkatnya wisatawan yang berkunjung.

3) Analisis Pengaruh Prasarana Wisata Terhadap Pengembangan Objek Wisata Danau Tendetung

Berdasarkan tabel 4.8 di atas dapat dilihat bahwa variabel Prasarana Wisata memiliki t hitung sebesar 2,559 > nilai t tabel

1,66088 dengan tingkat signifikansi 0,012 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa prasarana wisata berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengembangan objek wisata Danau Tendetung.

Pengaruh prasarana wisata terhadap pengembangan objek wisata Danau Tendetung dipertimbangkan dengan beberapa faktor yaitu, kondisi jaringan jalan, jarak dan waktu tempuh, biaya transportasi, jaringan listrik, jaringan air bersih dan telekomunikasi. Jika dilihat dari hasil uji pengaruh di atas, maka dapat diketahui bahwa prasarana wisata memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengembangan objek wisata Danau Tendetung.

Jika disesuaikan dengan berbagai pendapat responden terkait dengan pengaruh prasarana wisata terhadap pengembangan objek wisata Danau Tendetung maka semuanya sangatlah memiliki relevansi, sebab seperti contohnya salah satu responden pada lokasi penelitian yang mengungkapkan bahwa perlunya ketersediaan jaringan jalan yang baik untuk mengoptimalkan pengembangan objek wisata Danau Tendetung. Adapula responden lain yang mengungkapkan bahwa jaringan listrik dan telekomunikasi

perlu dikembangkan untuk mendorong pengembangan objek wisata Danau Tendetung.

Dengan demikian, maka dalam pengembangannya aspek prasarana wisata yang dimiliki oleh objek wisata Danau Tendetung perlu dikembangkan dan ditingkatkan lagi dikarenakan prasarana yang ada masih kurang memadai seperti jalan menuju lokasi objek wisata danau tendetung yang kurang baik sehingga membutuhkan waktu yang lama dan biaya yang tinggi saat wisatawan berkunjung, serta tidak tersedianya jaringan listrik dan telekomunikasi.

4) Analisis Pengaruh Promosi/Pemasaran Terhadap Pengembangan Objek Wisata Danau Tendetung

Berdasarkan tabel 4.8 di atas dapat dilihat bahwa variabel Promosi atau Pemasaran memiliki t hitung sebesar 2,496 > nilai t tabel 1,66088 dengan tingkat signifikansi 0,014 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa pemasaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengembangan objek wisata Danau Tendetung.

Pengaruh pemasaran terhadap pengembangan objek wisata Danau Tendetung dipertimbangkan dengan beberapa faktor yaitu, promosi, periklanan dan publikasi. Jika dilihat dari hasil uji pengaruh di atas, maka dapat diketahui bahwa

pemasaran memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengembangan objek wisata Danau Tendetung.

Jika disesuaikan dengan berbagai pendapat responden terkait dengan pengaruh pemasaran terhadap pengembangan objek wisata Danau Tendetung maka semuanya sangatlah memiliki relevansi, sebab seperti contohnya salah satu responden pada lokasi penelitian yang mengungkapkan bahwa perlunya promosi atau periklanan dalam pengembangan objek wisata Danau Tendetung agar objek wisata tersebut bisa dikenal oleh lebih banyak wisatawan.

Dengan demikian, maka dalam pengembangan objek wisata Danau Tendetung aspek pemasaran perlu ditingkatkan lagi agar objek wisata Danau Tendetung lebih banyak dikenal oleh wisatawan lokal maupun luar serta lebih banyak lagi wisatawan yang datang berkunjung.

5) Analisis Pengaruh *Hospitality*/Keramahtamahan Terhadap Pengembangan Objek Wisata Danau Tendetung

Berdasarkan tabel 4.8 di atas dapat dilihat bahwa variabel *Hospitality* atau Keramahtamahan memiliki t hitung sebesar 2,578 > nilai t tabel 1,66088 dengan tingkat signifikansi 0,012 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa *hospitality*

berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengembangan objek wisata Danau Tendetung.

Pengaruh *hospitality* terhadap pengembangan objek wisata Danau Tendetung dipertimbangkan dengan beberapa faktor yaitu, keamanan objek wisata dari bencana alam, kualitas pelayanan dan keterbukaan masyarakat. Jika dilihat dari hasil uji pengaruh di atas, maka dapat diketahui bahwa *hospitality* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengembangan objek wisata Danau Tendetung.

Jika disesuaikan dengan berbagai pendapat responden terkait dengan pengaruh *hospitality* terhadap pengembangan objek wisata Danau Tendetung maka semuanya sangatlah memiliki relevansi, sebab seperti contohnya salah satu responden pada lokasi penelitian yang mengungkapkan bahwa perlunya pelayanan yang baik dari pengelola objek wisata Danau Tendetung dalam meningkatkan pengembangan objek wisata Danau Tendetung. Adapula responden lain yang mengungkapkan bahwa keamanan objek wisata dari bencana alam juga mempengaruhi bagaimana pengembangan objek wisata Danau Tendetung kedepannya.

Dengan demikian, maka dalam pengembangan objek wisata Danau Tendetung aspek *hospitality* seperti kualitas

pelayanan dari pengelola dan keterbukaan masyarakat setempat perlu ditingkatkan lagi agar wisatawan yang berkunjung ke objek wisata Danau Tendetung lebih nyaman serta perlunya mitigasi bencana agar wisatawan yang berkunjung dapat merasa aman.

E. Analisis Strategi Pengembangan Objek Wisata Danau Tendetung

Dalam merumuskan konsep pengembangan objek wisata Danau Tendetung di Kabupaten Banggai Kepulauan ini analisis yang digunakan adalah analisis SWOT, dimana penekanannya lebih kepada pemahaman terhadap aspek kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang dimiliki oleh objek wisata Danau Tendetung sendiri. Adapun terkait dengan aspek kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang dimiliki oleh objek wisata Danau Tendetung tersebut serta proses analisis yang dilakukan adalah sebagaimana di uraikan pada penjabaran berikut:

1. Strengths (Kekuatan)

Adapun kekuatan yang dimiliki dalam upaya pengembangan objek wisata Danau Tendetung, yaitu:

- Atraksi/Daya Tarik Wisata
- Sarana Wisata
- Prasarana Wisata
- Promosi/Pemasaran
- *Hospitality*/Keramahtamahan

2. Weaknesses (Kelemahan)

Adapun kelemahan yang dimiliki dalam upaya pengembangan objek wisata Danau Tendetung, yaitu:

- Atraksi Wisata Budaya dan Even Wisata masih belum dipadukan secara simultan dan untuk Daya Tarik Wisata Buatan juga masih belum dikembangkan secara optimal.
- Kurangnya sarana rekreasi dan jasa pertokoan di sekitar lokasi objek wisata Danau Tendetung.
- Belum tersedianya infrastruktur jalan yang baik sehingga menyebabkan akses menuju kawasan menjadi sulit, dan sampai saat ini juga jaringan listrik serta telekomunikasi masih belum tersedia.
- Masih kurangnya promosi sehingga objek wisata Danau Tendetung kurang dikenal masyarakat luas.
- Danau Tendetung belum dikelola dengan baik sehingga kualitas pelayanan juga kurang baik.

3. Opportunities (Peluang)

Adapun peluang yang dimiliki dalam upaya pengembangan objek wisata Danau Tendetung, yaitu:

- Objek wisata Danau Tendetung merupakan Kawasan Pengembangan Pariwisata Kabupaten (KPPK).
- Perlibatan peran swasta dalam pengembangan sektor pariwisata.

- Sektor pariwisata meningkatkan lapangan pekerjaan.
- Dalam RTRW Kab. Banggai Kepulauan Danau Tendetung di tetapkan sebagai kawasan pariwisata alam.

4. Threats (Ancaman)

Adapun ancaman yang dimiliki dalam upaya pengembangan objek wisata Danau Tendetung, yaitu:

- Persaingan antar objek wisata.
- Ancaman terjadinya bencana alam.

Tabel 4.17. Analisis SWOT

	Strength (S) (Kekuatan Internal)	Weaknesses (W) (Kelemahan Internal)
INTERNAL	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Atraksi/Daya Tarik Wisata ▪ Sarana Wisata ▪ Prasarana Wisata ▪ Promosi/Pemasaran ▪ <i>Hospitality/Keramahmataman</i> 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Atraksi Wisata Budaya dan Even Wisata masih belum dipadukan secara simultan dan untuk Daya Tarik Wisata Buatan juga masih belum dikembangkan secara optimal. ▪ Kurangnya sarana rekreasi dan jasa pertokoan di sekitar lokasi objek wisata Danau Tendetung. ▪ Belum tersedianya infrastruktur jalan yang baik sehingga menyebabkan akses menuju kawasan menjadi sulit, dan sampai saat ini juga jaringan listrik serta telekomunikasi masih belum tersedia. ▪ Masih kurangnya promosi sehingga objek wisata Danau Tendetung kurang dikenal masyarakat luas. ▪ Danau Tendetung belum dikelola dengan baik
EKSTERNAL		

		sehingga kualitas pelayanan juga kurang baik.
Opportunittes (O) (Peluang)	STRATEGI (S-O)	STRATEGI (W-O)
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Objek wisata Danau Tendetung merupakan Kawasan Pengembangan Pariwisata Kabupaten (KPPK). ▪ Perlibatan peran swasta dalam pengembangan sektor pariwisata. ▪ Sektor pariwisata meningkatkan lapangan pekerjaan. ▪ Dalam RTRW Kab. Banggai Kepulauan Danau Tendetung di tetapkan sebagai kawasan pariwisata alam. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Memadukan konsep pengembangan pariwisata alam, pariwisata budaya, dan pariwisata buatan sebagai konsep utama dalam pengembangan objek wisata Danau Tendetung sebagai pariwisata andalan daerah. ▪ Memberikan peluang investasi dan mempermudah segala proses perizinan dalam hal pembangunan untuk mengait perhatian pihak swasta dalam berkontribusi pada pengembangan objek wisata Danau Tendetung. ▪ Meningkatkan kualitas sarana dan prasarana pendukung wisata guna mendorong pengembangan kawasan dan meningkatkan daya saing serta daya tarik wisatawan untuk berkunjung. ▪ Perlunya upaya promosi dalam pengembangan objek wisata Danau Tendetung melalui pelaksanaan event-event lokal hingga dengan event-event kabupaten sebagai media promosi terhadap masyarakat luas. ▪ Perlunya perlibatan peran serta masyarakat dalam pengelolaan wisata guna dapat meningkatkan <i>hospitality</i> masyarakat dan mendorong peningkatan lapangan kerja di sektor pariwisata. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Melaksanakan atraksi wisata budaya dan even wisata serta mngembangkan wisata buatan dengan memanfaatkan objek wisata Danau Tendetung yang masih alami. ▪ Memperbaiki dan mengembangkan sarana prasarana wisata yang kurang memadai dengan memanfaatkan Danau Tendetung sebagai Kawasan Pengembangan Pariwisata Kabupaten. ▪ Meningkatkan promosi objek wisata Danau Tendetung sebagai objek wisata alam. ▪ Meningkatkan kualitas pengelolaan dan pelayanan yang lebih baik lagi dengan mamananfaatkan peningkatan lapangan pekerjaan.

Threats (T) (Ancaman)	STRATEGI (S-T)	STRATEGI (W-T)
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Persaingan antar objek wisata ▪ Ancaman terjadinya bencana alam 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mengoptimalkan daya tarik wisata dengan mempertahankan dan menjaga objek wisata secara berkesinambungan untuk menghadapi persaingan antar objek wisata. ▪ Menjaga dan melestarikan lingkungan disekitar objek wisata Danau Tendetung. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Memanfaatkan daya tarik wisata alam melalui promosi sehingga dapat menarik wisatawan. ▪ Menerapkan mitigasi bencana dalam pengembangan objek wisata Danau Tendetung serta memberikan sosialisasi kepada masyarakat atau pengunjung akan ancaman bencana alam yang akan terjadi. ▪ Mengoptimalkan kualitas sarana dan prasarana wisata Danau Tendetung. ▪ Mengoptimalkan pengelolaan objek wisata Danau Tendetung dengan memanfaatkan peran serta pemerintah dan masyarakat setempat.

Sumber: Hasil Analisis Tahun 2022

Tabel 4.18. Model Analisis Faktor Strategis Internal (IFAS)

No	Faktor-Faktor Strategis	Bobot	Nilai	Skor
Kekuatan (S)				
1	Atraksi/Daya Tarik	0,25	4	1
2	Sarana Wisata	0,20	3	0,60
3	Prasarana Wisata	0,20	3	0,60
4	Promosi/Pemasaran	0,17	3	0,51
5	<i>Hospitality</i> /Keramahtamahan	0,18	4	0,72
JUMLAH		1	17	3,43
Kelemahan (W)				
		Bobot	Nilai	Skor
1	Atraksi Wisata Budaya dan Even Wisata masih belum dipadukan secara simultan dan untuk Daya Tarik Wisata Buatan juga masih belum dikembangkan secara optimal.	0,18	3	0,54
2	Kurangnya sarana rekreasi dan jasa pertokoan di sekitar lokasi objek wisata Danau Tendetung.	0,20	3	0,60
3	Belum tersedianya infrastruktur jalan yang baik sehingga menyebabkan akses menuju kawasan	0,25	4	1

	menjadi sulit, dan sampai saat ini juga jaringan listrik serta telekomunikasi masih belum tersedia.			
4	Masih kurangnya promosi sehingga objek wisata Danau Tendetung kurang dikenal masyarakat luas.	0,17	2	0,34
5	Danau Tendetung belum dikelola dengan baik sehingga kualitas pelayanan juga kurang baik.	0,20	2	0,40
JUMLAH		1	14	2,88

Sumber: Hasil Analisis Tahun 2022

Tabel 4.19. Model Analisis Faktor Strategis Internal (EFAS)

No	Faktor-Faktor Strategis	Bobot	Nilai	Skor
Peluang (O)				
1	Objek wisata Danau Tendetung merupakan Kawasan Pengembangan Pariwisata Kabupaten (KPPK).	0,30	3	0,90
2	Perlibatan peran swasta dalam pengembangan sektor pariwisata.	0,25	3	0,75
3	Sektor pariwisata meningkatkan lapangan pekerjaan.	0,20	2	0,40
4	Dalam RTRW Kab. Banggai Kepulauan Danau Tendetung di tetapkan sebagai kawasan pariwisata alam.	0,25	3	0,75
JUMLAH		1	11	2,80
Ancaman (T)				
		Bobot	Nilai	Skor
1	Persaingan antar objek wisata	0,50	2	1
2	Ancaman terjadinya bencana alam	0,50	1	0,50
JUMLAH		1	4	1,50

Sumber: Hasil Analisis Tahun 2022

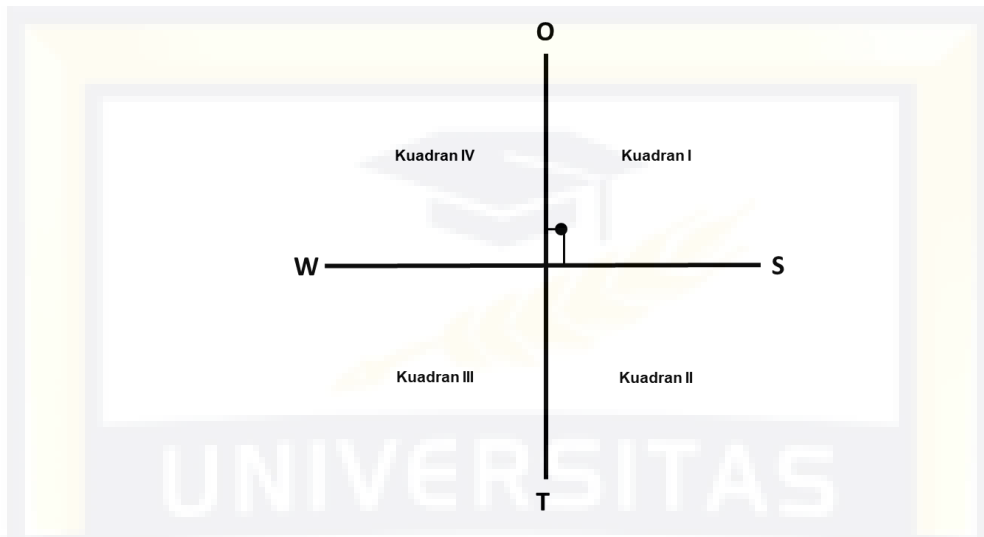
Kesimpulan:

1. (IFAS) Hasil Kekuatan – Kelemahan = $3,43 - 2,88 = 0,65$

2. (EFAS) Hasil Peluang – Ancaman = $2,80 - 1,50 = 1,30$

Posisi berada pada sumbu X = 0,65 dan sumbu Y = 1,30. Oleh karena itu posisi hasil analisis SWOT berada pada kuadran I (satu). Strategi yang digunakan dan diprioritaskan yaitu strategi SO yaitu strategi yang dirumuskan dengan cara menggunakan seluruh kekuatan yang dimiliki

objek wisata Danau Tendetung untuk memanfaatkan seluruh peluang sebesar-besarnya.



Gambar 4.12. Diagram Hasil Analisis SWOT

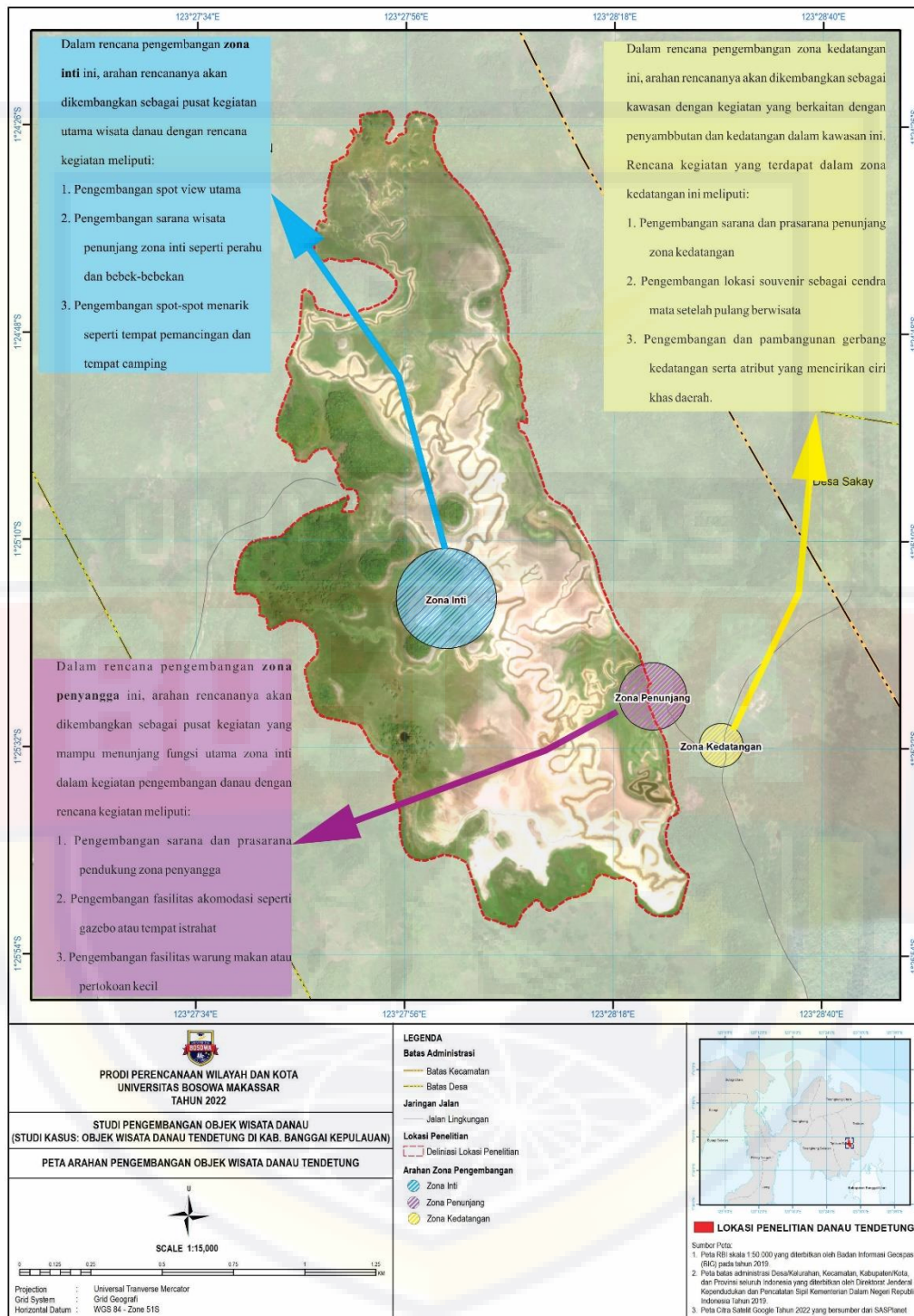
Sumber: Hasil Analisis Tahun 2022

Adapun strategi SO sebagaimana yang dimaksudkan adalah sebagaimana diuraikan pada penjabaran berikut:

1. Memadukan konsep pengembangan pariwisata alam, pariwisata budaya, dan pariwisata buatan sebagai konsep utama dalam pengembangan objek wisata Danau Tendetung sebagai pariwisata andalan daerah.
2. Memberikan peluang investasi dan mempermudah segala proses perizinan dalam hal pembangunan untuk mengait perhatian pihak swasta dalam berkontribusi pada pengembangan objek wisata Danau Tendetung.

3. Meningkatkan kualitas sarana dan prasarana pendukung wisata guna mendorong pengembangan kawasan dan meningkatkan daya saing serta daya tarik wisatawan untuk berkunjung.
4. Perlunya upaya promosi dalam pengembangan objek wisata Danau Tendetung melalui pelaksanaan event-event lokal hingga dengan event-event kabupaten sebagai media promosi terhadap masyarakat luas.
5. Perlunya melibatkan peran serta masyarakat dalam pengelolaan wisata guna dapat meningkatkan *hospitality* masyarakat dan mendorong peningkatan lapangan kerja di sektor pariwisata.

BOSOWA



Gambar 4.13. Peta Arahan Pengembangan Objek Wisata Danau Tendetung

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan proses pembahasan yang telah dilakukan terkait dengan Pengembangan Objek Wisata Danau Tendetung di Banggai Kepulauan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi dan perlu menjadi perhatian utama dalam pengembangan objek wisata Danau Tendetung adalah meliputi faktor atraksi atau daya tarik wisata, sarana wisata, prasarana wisata, promosi, dan hospitality yang dimana keseluruhan faktor-faktor tersebut memiliki hubungan pengaruh yang sangat kuat terhadap pengembangan objek wisata Danau Tendetung dengan koefisien determinasi sebesar 98,7%.
2. Hasil analisis SWOT dengan perhitungan skor IFAS (kekuatan dan kelemahan) dan perhitungan skor EFAS (peluang dan ancaman) menunjukkan nilai positif (+) sehingga strategi pengembangan objek wisata Danau Tendetung di Kabupaten Banggai Kepulauan berada pada kuadran I yaitu diantara strategi SO (mengggunakan seluruh kekuatan yang untuk memanfaatkan seluruh peluang sebesar-besarnya) dengan rumusan strategi pengembangan sebagai berikut:
 - a. Memadukan konsep pengembangan pariwisata alam, pariwisata budaya, dan pariwisata buatan sebagai konsep utama dalam

- b. pengembangan objek wisata Danau Tendetung sebagai pariwisata andalan daerah.
- c. Memberikan peluang investasi dan mempermudah segala proses perizinan dalam hal pembangunan untuk mengait perhatian pihak swasta dalam berkontribusi pada pengembangan objek wisata Danau Tendetung.
- d. Meningkatkan kualitas sarana dan prasarana pendukung wisata guna mendorong pengembangan kawasan dan meningkatkan daya saing serta daya tarik wisatawan untuk berkunjung.
- e. Perlunya upaya promosi dalam pengembangan objek wisata Danau Tendetung melalui pelaksanaan event-event lokal hingga dengan event-event kabupaten sebagai media promosi terhadap masyarakat luas.
- f. Perlunya perlibatan peran serta masyarakat dalam pengelolaan wisata guna dapat meningkatkan hospitality masyarakat dan mendorong peningkatan lapangan kerja di sektor pariwisata.

B. Saran

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan dalam penelitian ini, terdapat beberapa saran yang dapat peneliti ajukan, yaitu:

1. Dengan potensi objek wisata Danau Tendetung yang besar dan unik dibandingkan dengan objek wisata danau lainnya yang ada di Indonesia

diharapkan kepada pemerintah Kabupaten Banggai Kepulauan agar dapat mendorong pengembangannya sebagai objek wisata alam andalan daerah sehingga mampu bersaing dengan objek-objek wisata lainnya di Indonesia dan turut berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi daerah dan juga perekonomian masyarakat setempat.

2. Diharapkan hasil dari penelitian mengenai studi pengembangan objek wisata Danau Tendetung ini dapat menjadi salah satu sumbangsih pemikiran dan bahan pertimbangan serta rekomendasi bagi pemerintah Kabupaten Banggai Kepulauan dalam rangka pengembangan wilayahnya, khususnya terkait dengan pengembangan objek wisata Danau Tendetung di masa yang akan datang.
3. Diharapkan kepada peneliti-peneliti selanjutnya yang ingin meneliti terkait dengan penelitian yang sama agar kiranya melengkapi kekurangan-kekurangan dari penelitian ini dengan mencoba memasukkan variabel-variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti aspek kelembagaan, keterlibatan sektor swasta, dan lain sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anindita, Melisa. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kunjungan Ke Kolam Renang Boja," 15 April 2015, 69.
- Astrayuda, Gumelar S. "Konsep Pengembangan Kawasan Wisata Danau - PDF Free Download," 2010. <https://docplayer.info/43919764-Konsep-pengembangan-kawasan-wisata-danau.html>.
- Ayulia. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kunjungan Ke Kolam Renang Boja," 2020, 69.
- Barreto, M., & Giantari, I. G. A. K. (2015). *Strategi Pengembangan Objek Wisata Air Panas Di Desa Marobo, Kabupaten Bobonaro, Timor Leste*. 24.
- Baud-Bovy, M, dan Fred R Lawson. *Tourism and Recreation: Handbook of Planning and Design*. Oxford: Butterworth-Heinemann, 1998.
- Dalame, Nelsi, dan Triana Ananda Rustam. "Pengaruh Fasilitas Dan Kualitas Layanan Terhadap Kepuasan Konsumen Pada Pelabuhan Batu Ampar Di Batam" 4, no. 3 (2020): 10.
- Hadinoto, Kusudianto. *Perencanaan Pengembangan Destinasi Pariwisata*, 1996.
<https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=226836>.
- Hidayat, Marceilla. "Strategi Perencanaan Dan Pengembangan Objek Wisata (Studi Kasus Pantai Pangandaran Kabupaten Ciamis Jawa Barat)." *THE Journal : Tourism and Hospitality Essentials Journal* 1, no. 1 (6 April 2016): 33.
<https://doi.org/10.17509/thej.v1i1.1879>.
- IDAYROST. (2014, November 21). *Pesona Danau Tendetung nan Ajaib. Life's Journey.*

<https://journaladventure.wordpress.com/2014/11/21/pesona-danau-tendetung-nan-ajaib-2/>

Kurniawan, Wawan. "Dampak Sosial Ekonomi Pembangunan Pariwisata Umbul Sidomukti Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang." *Economics Development Analysis Journal* 4, no. 4 (2015): 443–51. <https://doi.org/10.15294/edaj.v4i4.14851>.

Langi, Aristo Christian, Ronny Gosal, dan Gustaf Undap. "Strategi Pemerintah Desa Dalam Pemberdayaan Pemuda Sadar Pariwisata Di Kawasan Wisata Danau Mooat" 3, no. 3 (2019): 10.

Maddimunri, H. (2015). *Peran Pemerintah Dalam Pengembangan Potensi Wisata Alam Bantimurung Di Dinas Pariwisata Kabupaten Maros*. 82.

Meray, Josie Gerald, Sonny Tilaar, dan Esli D. Takumansang,. "Partisipasi Masyarakat Terhadap Pengembangan Pariwisata Pantai Mahembang Kecamatan Kakas," t.t., 9.

Nazir, Mohammad. "Metode Penelitian." Jakarta : Ghalia Indonesia, 1988.

Oka A. Yoeti, A. (1996). *Pengantar ilmu pariwisata*. Universitas Indonesia Library; Angkasa. <https://lib.ui.ac.id>

Pendit, Nyoman S. *Ilmu Pariwisata : Sebuah Pengantar Perdana*, 2002. <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=530492>.

"Peraturan Pemerintah No. 67 Tahun 1996 tentang Penyelenggaraan Kepariwisataaan." Diakses 13 Februari 2022. <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/56778/pp-no-67-tahun-1996>.

Ruslan, Rusneni. "Strategi Pengembangan Wisata Bahari Kabupaten Takalar," 2013, 175.

Sugiyono. "Metode Penelitian Kualitatif," 2013.
<https://docplayer.info/130718951-Metode-penelitian-kualitatif-sugiyono.html>.

Sujarweni, V. Wiratna. *Metodologi Penelitian Lengkap Praktis Dan Mudah Dipahami*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2019.

Sumaatmadja, Nursid. *Studi Geografi (Suatu Pendekatan dan Analisa Keruangan*, 1988.
https://library.stpn.ac.id/opac/index.php?p=show_detail&id=2309.

Suni, Muh Taufik, dan Dan Dedy Herianto. "Efektivitas Peranan Pemerintah Daerah Dalam Merevitalisasi Potensi Objek Wisata Di Kabupaten Jeneponto" 1 (2019): 4.

Suwantoro, Gamal. *Dasar - Dasar Pariwisata*. Yogyakarta : Andi., 2004, 2004.

"Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataaan." Diakses 12 Februari 2022.
<https://jdih.kemenkeu.go.id/fullText/2009/10TAHUN2009UU.HTM>.

"UU No. 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup." Diakses 13 Februari 2022.
<https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/38771/uu-no-32-tahun-2009>.



LAMPIRAN-LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

KUISIONER PENELITIAN

“Studi Pengembangan Objek Wisata Danau (Studi Kasus: Danau Tendetung di Kabupaten Banggai Kepulauan)”

Lokasi Penelitian : Danau Tendetung di Desa Kanali, Kecamatan Totikum Selatan, Kabupaten Banggai Kepulauan

Tujuan Penelitian : Untuk mengumpulkan data skripsi tentang Studi Pengembangan Objek Wisata Danau (Studi Kasus: Danau Tendetung di Kabupaten Banggai Kepulauan)

Petunjuk Pengisian Kuisisioner:

1. Isilah identitas anda sebelum anda mengisi kuisisioner ini
2. Berilah tanda centang (√) pada kotak isian dibawah
3. Isilah pertanyaan sesuai dengan kondisi sebenarnya

Atas kerjasamanya saya ucapkan terimakasih

A. IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama :
2. Usia :
3. Jenis Kelamin
 Laki-laki
 Perempuan
4. Alamat :
5. Pendidikan terakhir :
 Tidak Sekolah
 SD/Sederajat
 SMP/Sederajat
 SMA/Sederajat
 Perguruan Tinggi S1/S2/S3
6. Pekerjaan :

KRITERIA PEMBERIAN JAWABAN KUESIONER

Sangat Tidak Setuju (STS)	Tidak Setuju (TS)	Kurang Setuju (KS)	Setuju (S)	Sangat Setuju (SS)
1	2	3	4	5

Keterangan :

Mohon kuisisioner dibawah ini diisi dengan memberi tanda centang (√) pada kolom yang tersedia sesuai dengan pilihan bapak atau ibu.

No.	PERNYATAAN	PENILAIAN				
		SS	S	KS	TS	STS
X₁ : Atraksi/Daya Tarik Wisata						
1	Dukungan panorama alam yang indah dan karakteristik Danau Tendetung yang unik dapat menjadi salah satu daya tarik utama dalam pengembangan objek wisata Danau Tendetung.					
2	Pengembangan objek wisata Danau Tendung dapat lebih optimal lagi bilamana di dukung dengan adanya kegiatan wisata budaya.					
3	Pengembangan objek wisata Danau Tendung dapat lebih optimal lagi bilamana di dukung dengan adanya wisata buatan.					
4	Adanya event-event wisata dapat menjadi salah satu pendorong pengembangan objek wisata Danau Tendetung.					
X₂ : Sarana Wisata						
1	Pengembangan objek wisata Danau Tendung dapat lebih optimal lagi bilamana tersedianya					

No.	PERNYATAAN	PENILAIAN				
		SS	S	KS	TS	STS
	sarana akomodasi (penginapan, hotel dan pondokan).					
2	Tersedianya sarana rekreasi (wahana rekreasi) dapat menjadi salah satu pendorong pengembangan objek wisata Danau Tendetung.					
3	Tidak tersedianya jasa perdagangan (toko dan warung) menyebabkan pengembangan objek wisata Danau Tendetung menjadi terhambat.					
X₃ : Prasarana Wisata						
1	Kondisi jaringan jalan yang buruk dan tidak memadai menyebabkan pengembangan objek wisata Danau Tendetung menjadi terhambat.					
2	Waktu tempuh perjalanan yang lama menyebabkan pengembangan objek wisata Danau Tendetung menjadi terhambat.					
3	Biaya transportasi yang murah dapat menjadi salah satu pendorong pengembangan objek wisata Danau Tendetung.					
4	Tidak tersedianya jaringan listrik menyebabkan pengembangan objek wisata Danau Tendetung menjadi terhambat.					
5	Tersedianya jaringan air bersih dapat menjadi salah satu pendorong pengembangan objek wisata Danau Tendetung.					

No.	PERNYATAAN	PENILAIAN				
		SS	S	KS	TS	STS
6	Tidak tersedianya jaringan telekomunikasi menyebabkan pengembangan objek wisata Danau Tendetung menjadi terhambat.					
X₄ : Promosi						
1	Pemasaran dan promosi dapat menjadi salah satu pendorong pengembangan objek wisata Danau Tendetung.					
2	Periklanan dapat menjadi salah satu pendorong pengembangan objek wisata Danau Tendetung.					
3	Publikasi dapat menjadi salah satu pendorong pengembangan objek wisata Danau Tendetung.					
X₅ : Hospitality (keramahtamahan)						
1	Wisatawan merasa aman dari bencana saat berkunjung ke Objek Wisata Danau Tendetung.					
2	Kualitas pelayanan yang baik dapat menjadi salah satu pendorong pengembangan objek wisata Danau Tendetung.					
3	Keterbukaan masyarakat setempat dapat menjadi salah satu pendorong pengembangan objek wisata Danau Tendetung.					
Y : Pengembangan Objek Wisata						
1	Objek wisata Danau Tendetung merupakan objek wisata yang sangat potensial dan patut					

No.	PERNYATAAN	PENILAIAN				
		SS	S	KS	TS	STS
	untuk dikembangkan sebagai objek wisata andalan di Kabupaten Banggai Kepulauan.					
2	Pemerintah daerah, swasta, dan juga segenap unsur masyarakat perlu bersinergi dalam rangka mengembangkan dan mengelola objek wisata Danau Tendetung.					
3	Lima unsur elemen kepariwisataan tersebut di atas yang meliputi: atraksi wisata, sarana wisata, prasarana wisata, promosi dan juga <i>hospitality</i> merupakan komponen utama dan juga hal-hal pokok yang sangat perlu diperhatikan dan prioritaskan dalam rangka mengembangkan objek wisata Danau Tendetung.					

LAMPIRAN 2

DOKUMENTASI KEGIATAN SURVEI



LAMPIRAN 3

HASIL SKORING KUISIONEER

NO	Atraksi/Daya Tarik Wisata (X1)					Saran Wisata X2				Prasarana Wisata (X3)							Promosi/ Pemasaran (X4)				Hospitality/Keramahtamahan (X5)				Pengembangan Objek Wisata (Y)			
	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1	X2.1	X2.2	X2.3	X2	X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5	X3.6	X3	X4.1	X4.2	X4.3	X4	X5.1	X5.2	X5.3	X5	Y1	Y2	Y3	Y
1	5	5	5	5	20	5	5	5	15	5	5	5	5	5	5	30	4	5	4	13	5	4	5	14	5	5	5	15
2	5	5	5	5	20	5	5	5	15	5	5	5	5	5	5	30	3	5	5	13	5	5	5	15	5	5	5	15
3	4	4	4	4	16	4	4	4	12	4	4	4	4	4	4	24	5	5	4	14	4	4	4	12	4	4	4	12
4	4	4	4	4	16	4	4	4	12	4	4	4	4	4	4	24	4	5	3	12	4	4	4	12	4	4	4	12
5	4	4	3	3	14	4	4	3	11	4	4	3	4	4	4	23	5	4	5	14	4	3	4	11	4	4	3	11
6	5	5	5	5	20	5	5	5	15	5	5	5	5	5	5	30	5	5	5	15	5	5	4	14	5	5	5	15
7	5	5	5	5	20	5	5	5	15	5	5	5	5	5	5	30	5	5	5	15	5	5	4	14	5	5	5	15
8	5	5	5	5	20	5	5	5	15	5	5	5	5	5	5	30	5	5	4	14	5	5	4	14	5	5	5	15
9	4	4	5	5	18	4	4	5	13	4	4	5	4	4	4	25	4	5	4	13	4	5	4	13	4	4	5	13
10	5	4	4	4	17	5	4	4	13	5	4	4	4	5	4	26	5	4	4	13	4	4	4	12	5	4	4	13
11	5	4	4	4	17	5	4	4	13	5	4	4	4	5	4	26	5	5	3	13	4	4	4	12	5	4	4	13
12	5	4	5	5	19	5	4	5	14	5	4	5	4	5	4	27	4	5	5	14	4	5	4	13	5	4	5	14
13	4	4	4	4	16	4	4	4	12	4	4	4	4	4	4	24	4	4	4	12	4	4	4	12	4	4	4	12
14	5	4	4	4	17	5	4	4	13	5	4	4	4	5	4	26	5	5	3	13	4	4	4	12	5	4	4	13
15	5	3	5	5	18	5	3	5	13	5	3	5	3	5	3	24	5	4	4	13	3	5	4	12	5	3	5	13
16	4	4	3	3	14	4	4	3	11	4	4	3	4	4	4	23	5	4	2	11	4	3	4	11	4	4	3	11
17	3	4	5	5	17	3	4	5	12	3	4	5	4	3	4	23	4	4	3	11	4	5	3	12	3	4	5	12
18	4	4	5	5	18	4	4	5	13	4	4	5	4	4	4	25	4	4	4	12	4	5	4	13	4	4	5	13
19	2	2	4	4	12	2	2	4	8	2	2	4	2	2	2	14	2	3	4	9	2	4	3	9	2	2	4	8
20	5	5	5	5	20	5	5	5	15	5	5	5	5	5	5	30	5	3	5	13	5	5	4	14	5	5	5	15
21	3	3	5	5	16	3	3	5	11	3	3	5	3	3	3	20	3	4	3	10	3	5	3	11	3	3	5	11
22	4	4	2	2	12	4	4	2	10	4	4	2	4	4	4	22	4	4	2	10	4	2	4	10	4	4	2	10
23	4	5	5	5	19	4	5	5	14	4	5	5	5	4	5	28	5	5	4	14	5	5	4	14	4	5	5	14
24	5	5	5	5	20	5	5	5	15	5	5	5	5	5	5	30	5	5	5	15	5	5	4	14	5	5	5	15
25	5	5	5	5	20	5	5	5	15	5	5	5	5	5	5	30	5	5	4	14	5	5	4	14	5	5	5	15
26	3	3	3	3	12	3	3	3	9	3	3	3	3	3	3	18	3	3	5	11	3	3	3	9	3	3	3	9
27	3	3	5	5	16	3	3	5	11	3	3	5	3	3	3	20	5	3	3	11	3	5	3	11	3	3	5	11
28	5	5	4	4	18	5	5	4	14	5	5	4	5	5	5	29	5	5	5	15	5	4	4	13	5	5	4	14
29	5	5	5	5	20	5	5	5	15	5	5	5	5	5	5	30	5	4	5	14	5	5	4	14	5	5	5	15
30	1	1	2	5	9	1	3	2	6	1	1	2	3	1	1	9	2	2	2	6	1	2	3	6	1	1	2	4
31	5	5	5	5	20	5	5	5	15	5	5	5	5	5	5	30	5	5	5	15	5	5	4	14	5	5	5	15
32	5	5	5	3	18	5	5	5	15	5	5	5	5	5	5	30	5	4	5	14	5	5	4	14	5	5	5	15
33	5	5	5	5	20	5	5	5	15	5	5	5	5	5	5	30	5	5	5	15	5	5	4	14	5	5	5	15
34	4	4	4	5	17	4	4	4	12	4	4	4	4	4	4	24	4	5	2	11	4	4	4	12	4	4	4	12
35	5	5	5	4	19	5	5	5	15	5	5	5	5	5	5	30	5	5	4	14	5	5	4	14	5	5	5	15
36	3	2	5	3	13	3	2	5	10	3	2	5	2	3	2	17	5	3	4	12	2	5	3	10	3	2	5	10
37	5	5	3	4	17	5	5	3	13	5	5	3	5	5	5	28	5	5	4	14	5	3	4	12	5	5	3	13
38	5	5	5	4	19	5	5	5	15	5	5	5	5	5	5	30	5	4	5	14	5	5	4	14	5	5	5	15
39	4	4	5	3	16	4	4	5	13	4	4	5	4	4	4	25	5	5	5	15	4	5	4	13	4	4	5	13
40	5	5	4	2	16	5	5	4	14	5	5	4	5	5	5	29	4	2	4	10	5	4	4	13	5	5	4	14
41	5	2	5	4	16	5	2	5	12	5	2	5	2	5	2	21	3	5	5	13	2	5	4	11	5	2	5	12
42	2	2	5	4	13	2	2	5	9	2	2	5	2	2	2	15	5	5	5	15	2	5	3	10	2	2	5	9
43	5	5	5	4	19	5	5	5	15	5	5	5	5	5	5	30	5	5	4	14	5	5	4	14	5	5	5	15
44	5	5	4	4	18	5	5	4	14	5	5	4	5	5	5	29	4	4	5	13	5	4	4	13	5	5	4	14
45	5	3	4	4	16	5	3	4	12	5	3	4	3	5	3	23	5	5	5	15	3	4	4	11	5	3	4	12
46	3	3	3	3	12	3	3	3	9	3	3	3	3	3	3	18	3	3	3	9	3	3	3	9	3	3	3	9
47	5	5	5	4	19	5	5	5	15	5	5	5	5	5	5	30	5	5	5	15	5	5	4	14	5	5	5	15
48	4	4	2	4	14	4	4	2	10	4	4	2	4	4	4	22	4	4	2	10	4	2	4	10	4	4	2	10
49	5	4	5	4	18	5	4	5	14	5	4	5	4	5	4	27	3	5	5	13	4	5	4	13	5	4	5	14
50	2	5	2	3	12	2	5	2	9	2	5	2	5	2	5	21	3	3	3	9	5	2	3	10	2	5	2	9
51	5	5	5	4	19	5	5	5	15	5	5	5	5	5	5	30	5	5	4	14	5	5	5	15	5	5	5	15
52	4	4	4	3	15	4	4	4	12	4	4	4	4	4	4	24	5	3	4	12	4	4	4	12	4	4	4	12
53	4	4	3	3	14	4	4	3	11	4	4	3	4	4	4	23	5	3	4	12	4	3	4	11	4	4	3	11
54	5	4	5	4	18	5	4	5	14	5	4	5	4	5	4	27	5	4	4	13	4	5	5	14	5	4	5	14

NO	Atraksi/Daya Tarik Wisata (X1)					Saran Wisata X2				Prasarana Wisata (X3)							Promosi/ Pemasaran (X4)				Hospitality/Keramahtamahan (X5)				Pengembangan Objek Wisata (Y)			
	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1	X2.1	X2.2	X2.3	X2	X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5	X3.6	X3	X4.1	X4.2	X4.3	X4	X5.1	X5.2	X5.3	X5	Y1	Y2	Y3	Y
55	5	5	4	4	18	5	5	4	14	5	5	4	5	5	5	29	4	5	5	14	5	4	5	14	5	5	4	14
56	4	4	4	4	16	4	4	4	12	4	4	4	4	4	4	24	4	4	4	12	4	4	4	12	4	4	4	12
57	5	5	5	4	19	5	5	5	15	5	5	5	5	5	5	30	5	5	5	15	5	5	5	15	5	5	5	15
58	3	3	3	3	12	3	3	3	9	3	3	3	3	3	3	18	3	3	3	9	3	3	3	9	3	3	3	9
59	5	5	3	4	17	5	5	3	13	5	5	3	5	5	5	28	4	4	5	13	5	3	5	13	5	5	3	13
60	4	4	4	5	17	4	4	4	12	4	4	4	4	4	4	24	5	5	3	13	4	4	4	12	4	4	4	12
61	5	4	3	3	15	5	4	3	12	5	4	3	4	5	4	25	5	4	5	14	4	3	5	12	5	4	3	12
62	4	5	5	4	18	4	5	5	14	4	5	5	5	4	5	28	5	4	5	14	5	5	4	14	4	5	5	14
63	4	4	5	3	16	4	4	5	13	4	4	5	4	4	4	25	5	3	3	11	4	5	4	13	4	4	5	13
64	5	5	5	5	20	5	5	5	15	5	5	5	5	5	5	30	5	5	5	15	5	5	5	15	5	5	5	15
65	1	1	5	2	9	1	3	5	9	1	1	5	3	1	1	12	3	2	4	9	1	5	3	9	1	1	5	7
66	4	4	4	5	17	4	4	4	12	4	4	4	4	4	4	24	4	5	3	12	4	4	4	12	4	4	4	12
67	5	5	4	4	18	5	5	4	14	5	4	4	5	5	5	29	5	4	5	14	5	4	5	14	5	5	4	14
68	5	5	3	4	17	5	5	3	13	5	5	3	5	5	5	28	5	4	5	14	5	3	5	13	5	5	3	13
69	3	3	5	4	15	3	3	5	11	3	3	5	3	3	3	20	4	4	4	12	3	5	3	11	3	3	5	11
70	4	4	2	3	13	4	4	2	10	4	4	2	4	4	4	22	3	3	4	10	4	2	4	10	4	4	2	10
71	5	4	5	4	18	5	4	5	14	5	4	5	4	5	4	27	4	4	5	13	4	5	5	14	5	4	5	14
72	5	4	2	4	15	5	4	2	11	5	4	2	4	5	4	24	4	4	3	11	4	2	5	11	5	4	2	11
73	5	4	5	5	19	5	4	5	14	5	4	5	4	5	4	27	5	5	5	15	4	5	5	14	5	4	5	14
74	4	4	4	3	15	4	4	4	12	4	4	4	4	4	4	24	5	4	4	13	4	4	4	12	4	4	4	12
75	2	3	3	4	12	2	3	3	8	2	3	3	3	2	3	16	4	4	3	11	3	3	2	8	2	3	3	8
76	4	4	5	4	17	4	4	5	13	4	4	5	4	4	4	25	2	4	3	9	4	5	4	13	4	4	5	13
77	5	5	4	3	17	5	5	4	14	5	5	4	5	5	5	29	5	3	4	12	5	4	5	14	5	5	4	14
78	5	5	4	4	18	5	5	4	14	5	5	4	5	5	5	29	5	4	3	12	5	4	5	14	5	5	4	14
79	4	4	5	3	16	4	4	5	13	4	4	5	4	4	4	25	4	5	5	14	4	5	4	13	4	4	5	13
80	4	4	5	5	18	4	4	5	13	4	4	5	4	4	4	25	3	5	5	13	4	5	4	13	4	4	5	13
81	5	5	5	5	20	5	5	5	15	5	5	5	5	5	5	30	2	2	2	6	5	5	5	15	5	5	5	15
82	5	5	5	3	18	5	4	5	14	5	5	5	4	4	4	27	5	3	5	13	5	5	4	14	5	5	5	15
83	5	3	4	3	15	4	5	4	13	4	4	4	5	5	5	27	5	3	4	12	4	4	5	13	4	4	4	12
84	5	4	4	4	17	4	5	4	13	4	4	4	5	5	5	27	5	4	4	13	4	4	5	13	4	4	4	12
85	4	4	3	4	15	4	4	3	11	4	4	3	4	4	4	23	4	4	3	11	4	3	4	11	4	4	3	11
86	5	5	4	5	19	5	4	5	14	5	5	5	4	4	4	27	5	5	4	14	5	5	4	14	5	5	5	15
87	5	4	4	4	17	5	5	5	15	5	5	5	5	4	5	29	5	4	4	13	5	5	4	14	5	5	5	15
88	5	5	5	5	20	5	5	5	15	5	5	5	5	4	5	29	5	5	5	15	5	5	4	14	5	5	5	15
89	5	5	3	5	18	4	5	5	14	4	4	5	5	4	5	27	5	5	3	13	4	5	4	13	4	4	5	13
90	5	4	4	4	17	5	5	4	14	5	4	4	5	5	5	28	5	3	4	12	4	4	5	13	5	4	4	13
91	4	4	4	4	16	5	4	4	13	5	4	4	4	4	4	25	4	4	4	12	4	4	4	12	5	4	4	13
92	5	4	5	4	18	5	5	5	15	5	4	5	5	5	5	29	5	4	5	14	4	5	5	14	5	4	5	14
93	3	4	5	4	16	4	5	4	13	4	4	4	5	5	5	27	3	4	5	12	4	4	5	13	4	4	4	12
94	5	5	4	5	19	5	4	4	13	5	4	4	4	4	4	25	5	5	4	14	2	2	2	6	5	4	4	13
95	4	5	4	5	18	5	4	5	14	5	3	5	4	4	4	25	4	5	4	13	2	2	2	6	5	3	5	13
96	4	4	4	3	15	4	5	3	12	4	4	3	5	5	5	26	2	2	2	6	4	3	4	11	4	4	3	11

LAMPIRAN 4

ANALISIS REGRESI LINIER BERGANDA

“Faktor-faktor yang mempengaruhi Pengembangan Objek Wisata Danau Tendetung Di Kabupaten Banggai Kepulauan”

A. HASIL UJI REGRESI

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.987 ^a	0.975	.973	.35079

a. Predictors: (Constant), Hospitality/Keramahtamahan, Promosi/ Pemasaran, Atraksi/Daya Tarik Wisata, Prasarana Wisata, Saran Wisata

b. Dependent Variable: Pengembangan Objek Wisata

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	426.759	5	85.352	693.624	.000 ^b
	Residual	11.075	90	.123		
	Total	437.833	95			

a. Dependent Variable: Pengembangan Objek Wisata

b. Predictors: (Constant), Hospitality/Keramahtamahan, Promosi/ Pemasaran, Atraksi/Daya Tarik Wisata, Prasarana Wisata, Saran Wisata

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	-1.300	.268		-4.845	.000
	Atraksi/Daya Tarik Wisata	.178	.042	.211	4.254	.000
	Saran Wisata	.581	.082	.544	7.108	.000
	Prasarana Wisata	.071	.028	.145	2.559	.012
	Promosi/ Pemasaran	.057	.023	.055	2.496	.014
	Hospitality/Keramahtamahan	.087	.034	.080	2.578	.012

a. Dependent Variable: Pengembangan Objek Wisata

B. HASIL UJI VALIDITAS

1. Atraksi/Daya Tarik Wisata (X1)

Correlations

		X11	X12	X13	X14	Atraksi/Daya Tarik Wisata
X11	Pearson Correlation	1	.710**	.243*	.231*	.793**
	Sig. (2-tailed)		.000	.017	.024	.000
	N	96	96	96	96	96
X12	Pearson Correlation	.710**	1	.145	.252*	.761**
	Sig. (2-tailed)	.000		.159	.013	.000
	N	96	96	96	96	96
X13	Pearson Correlation	.243*	.145	1	.376**	.623**
	Sig. (2-tailed)	.017	.159		.000	.000
	N	96	96	96	96	96
X14	Pearson Correlation	.231*	.252*	.376**	1	.634**
	Sig. (2-tailed)	.024	.013	.000		.000
	N	96	96	96	96	96
Atraksi/Daya Tarik Wisata	Pearson Correlation	.793**	.761**	.623**	.634**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	96	96	96	96	96

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

2. Sarana Wisata (X2)

Correlations

		X21	X22	X23	Saran Wisata
X21	Pearson Correlation	1	.611**	.293**	.852**
	Sig. (2-tailed)		.000	.004	.000
	N	96	96	96	96
X22	Pearson Correlation	.611**	1	.126	.751**
	Sig. (2-tailed)	.000		.221	.000
	N	96	96	96	96
X23	Pearson Correlation	.293**	.126	1	.646**
	Sig. (2-tailed)	.004	.221		.000
	N	96	96	96	96
Saran Wisata	Pearson Correlation	.852**	.751**	.646**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	
	N	96	96	96	96

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

3. Prasarana Wisata (X3)

Correlations

		X31	X32	X33	X34	X35	X36	Prasarana Wisata
X31	Pearson Correlation	1	.720**	.293**	.611**	.935**	.700**	.882**
	Sig. (2-tailed)		.000	.004	.000	.000	.000	.000
	N	96	96	96	96	96	96	96
X32	Pearson Correlation	.720**	1	.170	.887**	.693**	.940**	.904**
	Sig. (2-tailed)	.000		.097	.000	.000	.000	.000
	N	96	96	96	96	96	96	96
X33	Pearson Correlation	.293**	.170	1	.126	.232*	.149	.410**
	Sig. (2-tailed)	.004	.097		.221	.023	.147	.000
	N	96	96	96	96	96	96	96
X34	Pearson Correlation	.611**	.887**	.126	1	.653**	.953**	.864**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.221		.000	.000	.000
	N	96	96	96	96	96	96	96
X35	Pearson Correlation	.935**	.693**	.232*	.653**	1	.737**	.879**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.023	.000		.000	.000
	N	96	96	96	96	96	96	96
X36	Pearson Correlation	.700**	.940**	.149	.953**	.737**	1	.918**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.147	.000	.000		.000
	N	96	96	96	96	96	96	96
Prasarana Wisata	Pearson Correlation	.882**	.904**	.410**	.864**	.879**	.918**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	96	96	96	96	96	96	96

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

4. Promosi (X4)

Correlations

		X41	X42	X43	Promosi/Pemasaran
X41	Pearson Correlation	1	.397**	.332**	.760**
	Sig. (2-tailed)		.000	.001	.000
	N	96	96	96	96
X42	Pearson Correlation	.397**	1	.334**	.759**
	Sig. (2-tailed)	.000		.001	.000
	N	96	96	96	96
X43	Pearson Correlation	.332**	.334**	1	.746**
	Sig. (2-tailed)	.001	.001		.000
	N	96	96	96	96
Promosi/ Pemasaran	Pearson Correlation	.760**	.759**	.746**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	
	N	96	96	96	96

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

5. Hospitality (X5)

Correlations

		X51	X52	X53	Hospitality/ Keramahtamahan
X51	Pearson Correlation	1	.261*	.606**	.825**
	Sig. (2-tailed)		.010	.000	.000
	N	96	96	96	96
X52	Pearson Correlation	.261*	1	.207*	.688**
	Sig. (2-tailed)	.010		.043	.000
	N	96	96	96	96
X53	Pearson Correlation	.606**	.207*	1	.748**
	Sig. (2-tailed)	.000	.043		.000
	N	96	96	96	96
Hospitality/ Keramahtamahan	Pearson Correlation	.825**	.688**	.748**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	
	N	96	96	96	96

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

6. Pengembangan Objek Wisata (Y)

Correlations

		Y11	Y12	Y13	Pengembangan Objek Wisata
Y11	Pearson Correlation	1	.720**	.293**	.871**
	Sig. (2-tailed)		.000	.004	.000
	N	96	96	96	96
Y12	Pearson Correlation	.720**	1	.170	.815**
	Sig. (2-tailed)	.000		.097	.000
	N	96	96	96	96
Y13	Pearson Correlation	.293**	.170	1	.630**
	Sig. (2-tailed)	.004	.097		.000
	N	96	96	96	96
Pengembangan Objek Wisata	Pearson Correlation	.871**	.815**	.630**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	
	N	96	96	96	96

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

C. HASIL UJI RELIABELITAS

1. Atraksi/Daya Tarik Wisata (X1)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.662	4

2. Sarana Wisata (X2)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.608	3

3. Prasarana Wisata (X3)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.894	6

4. Promosi (X4)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.621	3

5. Hospitality (X5)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.604	3

6. Pengembangan Objek Wisata (Y)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.663	3

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Yustikasari Mappa lahir di Desa Kalumbatan pada tanggal 23 Januari 2001, merupakan putri kedua dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Syabrianto S. Mappa S.Pd. dan Ibu Fitriyani H. Selong S.Pd. dan tinggal menetap di Desa Kalumbatan, Kecamatan Totikum Selatan Kabupaten Banggai Kepulauan.

Riwayat pendidikan yakni Taman Kanak-Kanak (TK) KSM Kalumbatan (Tahun 2005-2006); Sekolah Dasar Negeri Inpres 3 Kalumbatan (Tahun 2006-2012); Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Banggai (Tahun 2012-2015); Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Totikum (Tahun 2015-2018). Melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi di Universitas Bosowa Makassar melalui jalur ujian tulis dan tercatat sebagai Mahasiswa Program Studi Sarjana (S1) pada Program Studi Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Bosowa Makassar.